

**PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP *STUDENT WELL-BEING*
DIMODERASI OLEH *SCHOOL CONNECTEDNESS*
PADA SISWA SMPN DI KABUPATEN SUMENEP**

Tesis

**Azizatul Karimah
NIM : 200401220004**



**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP *STUDENT WELL-BEING*
DIMODERASI OLEH *SCHOOL CONNECTEDNESS*
PADA SISWA SMPN DI KABUPATEN SUMENEP**

TESIS

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Psikologi
(M.Psi)

Oleh:

**Azizatul Karimah
NIM : 200401220004**

**MAGISTER PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP *STUDENT WELL-BEING*
DIMODERASI OLEH *SCHOOL CONNECTEDNESS*
PADA SISWA SMPN DI KABUPATEN SUMENEP**

Tesis

Oleh :

Azizatul Karimah
NIM : 200401220004

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I



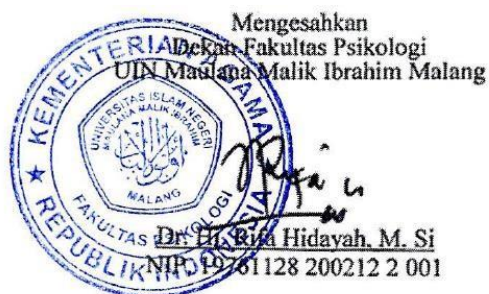
Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.
NIP 197405182005012002

Dosen Pembimbing II



Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP 196710291994032001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Rifa Hidayah, M. Si
NIP 19761128 200212 2 001

**PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP *STUDENT WELL-BEING*
DIMODERASI OLEH *SCHOOL CONNECTEDNESS*
PADA SISWA SMPN DI KABUPATEN SUMENEP**

Oleh :

Azizatul Karimah
NIM : 200401220004

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 4 Juli 2023

Susunan Dewan Penguji

**Anggota Penguji:
Penguji Pertama**

Dosen Penguji I

Dr. Yulia Solichatun, M.Si.
NIP 197007242005012003

**Dosen Pembimbing
Dosen Pembimbing I**

Dr. Elok Hahmatuls Sa'diyah, M.Si.
NIP 197405182005012002

Penguji Kedua

Dosen Penguji II

Dr. Muallifah, S.Psi. MA.
NIP 198505142019032008

Dosen Pembimbing II

Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP 196710291994032001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Rifa Hidayah, M. Si
NIP 19761128 200212 2 001

SURAT PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizatul Karimah
NIM : 200401220004
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat dengan judul “Pengaruh Regulasi Diri Terhadap *Student Well-Being* Dimoderasi Oleh *School Connectedness* Pada Siswa SMPN Di Kabupaten Sumenep” adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 14 April 2023



Azizatul Karimah
NIM. 200401220004

MOTTO

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ :
((يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى : أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي ..))

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : Allah Ta’ala berfirman: Aku sesuai persangkaan hamba-Ku (H.R. Bukhari, no. 6970 dan Muslim, no. 2675)

“Berprasangka baik (berfikir positif) kepada Allah maupun kepada makhluknya Allah dengan mengendalikan pikiran agar tetap positif; akan membuat hati tenang, tentram dan damai, sehingga dapat menunjukkan perilaku positif yang akan membantu seseorang untuk lebih bahagia, merasakan hal-hal positif dan puas dalam menjalani kehidupan sehari-hari karena pertolongan Allah SWT.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Ibunda dan Ayahanda tercinta, suami dan kedua anakku yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta doa yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini untuk memenuhi tugas akhir di Magister Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Karya tulis ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si selaku Ketua Prodi Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang telah membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis.
5. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis.
6. Dr. Yulia Solichatun, M.Si selaku dosen penguji utama yang telah membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis.
7. Dr. Muallifah, S.Psi, MA selaku ketua dosen penguji yang telah membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis.
8. Seluruh Dosen Magister Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik, membimbing serta mengajarkan banyak hal kepada penulis selama proses belajar.
9. Responden penelitian yang telah berkontribusi untuk membantu penulis dalam menggali data penelitian.
10. Seluru pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan tesis ini baik moril maupun materil.
11. Semua keluarga yang ikut membantu, mendukung dan berdoa untuk menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang, 30 Juni 2023
Peneliti



Azizatul Karimah
NIM. 200401220004

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang	16
B. Rumusan Masalah	23
C. Tujuan Penelitian	23
D. Manfaat Penelitian	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
A. <i>Student Well-Being</i>	25
1. Pengertian <i>Student Well-Being</i>	25
2. Aspek-aspek <i>Student Well-Being</i>	29
3. Faktor yang mempengaruhi <i>Student Well-Being</i>	33
4. Kajian agama (Integrasi <i>Student Well-Being</i>).....	35
B. Regulasi Diri	37
1. Pengertian regulasi diri.....	37
2. Aspek-aspek regulasi diri	40
3. Faktor yang mempengaruhi regulasi diri.....	42
4. Kajian agama (Integrasi regulasi diri)	44
C. <i>School Connectedness</i>	45
1. Pengertian <i>School Connectedness</i>	45
2. Aspek-aspek <i>School Connectedness</i>	48
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>School Connectedness</i>	50
4. Kajian agama (Integrasi <i>School Connectedness</i>).....	52
D. Pengaruh Regulasi Diri Terhadap <i>Student Well-Being</i> Dimoderasi Oleh <i>School Connectedness</i>	54
E. Hipotesis	59
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan Penelitian	60
B. Definisi Operasional	60
1. <i>Student Well-Being</i>	60
2. Regulasi diri.....	60
3. <i>School Connectedness</i>	60

C. Populasi, Sampel, dan Teknik <i>Sampling</i>	61
1. Populasi	61
2. Sampel	61
3. Teknik <i>Sampling</i>	62
D. Sumber Data	62
1. Data Primer	62
2. Data Sekunder	65
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	66
1. Uji Validitas	66
2. Uji Reliabilitas	70
3. Metode Analisis	71
1. Analisis Deskriptif	71
2. Uji Asumsi	71
1. Uji Normalitas	72
2. Uji Linieritas	72
3. Uji Multikolinieritas	72
4. Uji Autokorelasi	72
5. Uji Homogenitas	73
3. Uji Hipotesis	73
4. Uji T	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	75
A. Pelaksanaan Penelitian	75
B. Hasil Penelitian	75
C. Pembahasan	87
BAB V KESIMPULAN	114
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Standar Penentuan Sampel Yount (1999).....	61
Tabel 3.2 <i>Blue Print Student WPQ</i>	63
Tabel 3.3 <i>Blue Print Regulasi Diri In Adolescent Scale</i>	64
Tabel 3.4 <i>Blue Print School Connectedness Scale</i>	65
Tabel 3.5 Hasil Analisis Faktor Konfirmatori.....	67
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas <i>Student WPQ</i>	68
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas <i>Self Regulation In Adolescent Scale</i>	69
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas <i>School Connectedness Scale</i>	69
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas	72
Tabel 3.10 Kategorisasi.....	72
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif (Aspek <i>Student Well-Being</i>).....	77
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif (Aspek Regulasi Diri).....	77
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif (Aspek <i>School Connectedness</i>).....	78
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	79
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	80
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	80
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis	81
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Lanjutan (Sumbangan Efektif).....	83
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Lanjutan (Sumbangan Efektif Indikator).....	83
Tabel 4.10 Hasil T-test dan Uji <i>Walce</i> (<i>Student Well-Being</i>).....	84
Tabel 4.11 Hasil Uji T-test dan Uji <i>Walce</i> (Regulasi Diri)	85
Tabel 4.12 Hasil Uji T-test dan Uji <i>Walce</i> (<i>School Connectedness</i>)	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	58
Gambar 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y	75
Gambar 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel X	76
Gambar 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel M	76
Gambar 4.4 Residual Plots (Uji Linieritas)	79
Gambar 4.5 Residual Plots (Uji Homogenitas)	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner.....	127
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	136
Lampiran 3. Skala.....	148
Lampiran 4. Data Penelitian.....	156
Lampiran 5. Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	175
Lampiran 6. Hasil Analisis Uji Asumsi.....	181
Lampiran 7. Hasil Analisis Uji Hipotesis.....	184
Lampiran 8. Hasil Analisis Uji <i>T-test</i> dan Uji <i>Welch</i>	189

ABSTRAK

Karimah, Azizatul. 2023. Pengaruh Regulasi Diri terhadap *Student Well-Being* dimoderasi oleh *School Connectedness* pada siswa SMPN di Kabupaten Sumenep. Tesis. Prodi Magister Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si, dan Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Student well-being merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap performa pendidikan atau prestasi belajar siswa. *Student well-being* sebagai pendekatan penting yang memiliki kontribusi terhadap masa depan siswa untuk mencegah timbulnya stres, kecemasan dan depresi remaja. Proses pencapaian *student well-being* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Sebagaimana faktor internal, seperti keterampilan regulasi diri siswa dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tekanan akademik maupun non akademik dan *school connectedness* sebagai faktor eksternal dapat memperkuat *student well-being*-nya untuk mencegah timbulnya depresi, kecemasan dan kesehatan mental yang lebih buruk.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being*, dan mengetahui sejauhmana pengaruh dari *school connectedness* terhadap *student well-being*, serta untuk mengetahui sejauhmana pengaruh dari regulasi diri terhadap *student well-being* dimoderasi oleh *school connectedness*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Populasi penelitian adalah siswa SMPN dengan sampel penelitian 288 siswa dari 18 sekolah sebagai perwakilan dari 47 SMPN di Kabupaten Sumenep.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri berpengaruh positif terhadap *student well-being* dengan tingkat sumbangsih sebesar 29% dan *school connectedness* juga berpengaruh positif terhadap *student well-being* dengan tingkat sumbangsih sebesar 16%. Selain itu *school connectedness* terbukti mampu memoderasi pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being* dengan tingkat sumbangsih sebesar 33%. Siswa laki-laki memiliki tingkat *student well-being* dan regulasi diri lebih tinggi dibanding perempuan, namun tingkat *school connectedness* perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. *Student well-being* laki-laki lebih baik dibanding perempuan, karena regulasi emosi dan peran kognitifnya lebih tinggi dengan gaya coping positif siswa dalam menghadapi *stressors* di sekolah.

Kata Kunci: *Student Well-Being*, Regulasi Diri dan *School Connectednes*

ABSTRACT

Karimah, Azizatul. 2023. The Effect of Self-Regulation on Student Well-Being Moderated by School Connectedness among State Junior High School Students in Sumenep Regency. Undergraduate Thesis. Master of Psychology Study Program. Faculty of Psychology. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisors: Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si, and Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Student well-being is an important variable influencing students' educational performance or learning achievement. It is an essential approach to students' future by preventing stress, anxiety, and depression. Students' well-being achievements are influenced by their internal and external factors. Students' self-regulation skill as an internal factor is needed to deal with various academic and non-academic pressures. Meanwhile, school connectedness, as an external factor, strengthens student well-being to prevent students' depression, anxiety, and worse mental health.

The research aims to reveal the influence level of self-regulation on student well-being, the influence level of school connectedness on student well-being, and the influence level of self-regulation on student well-being moderated by school connectedness.

The researcher employed a quantitative method and cluster sampling technique. The research population consisted of junior high school students. The research samples were 288 students from 18 schools representing 47 junior high schools in Sumenep Regency.

The research results show that self-regulation positively influences student well-being for 29%, and school connectedness also positively influences student well-being for 16%. In addition, school connectedness can moderate the self-regulation influence on students' well-being by 33%. Male students have higher student well-being and self-regulation than female students. However, female students' school connectedness is higher than male students. Male students' well-being is better than female students since they have higher emotion regulation and cognitive roles with their positive style in coping with stressors at school.

Keywords: Students' Well-Being, Self-regulation, and School Connectedness

مستخلص البحث

الكريمة، عزيزة. ٢٠٢٣. تأثير التنظيم الذاتي على رفاهية الطلاب الذي يديره الترابط المدرسي لدى طلاب المدارس المتوسطة العامة الحكومية في سومنب. رسالة الماجستير. قسم علم النفس. كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. إيلوك حليلة السعدية، الماجستير. المشرف الثاني: د. سيتي محمودة، الماجستير.

رفاهية الطلاب هي متغير مهم يؤثر على الأداء التعليمي أو تحصيل الطلاب. رفاهية الطلاب كمدخل مهم ساهم في مستقبل الطلاب لمنع ظهور التوتر والقلق والاكتئاب لدى المراهقين. تتأثر عملية تحقيق رفاهية الطلاب بالعوامل الداخلية والخارجية للطلاب. العوامل الداخلية مثل مهارة التنظيم الذاتي للطلاب مطلوبة في التعامل مع مختلف الضغوط الأكاديمية وغير الأكاديمية، فإن الانتماء المدرسي كعامل خارجي يمكن أن يعزز رفاهية الطلاب لمنع ظهور الاكتئاب والقلق وضعف الصحة العقلية. الهدف من هذا البحث هو معرفة مدى تأثير التنظيم الذاتي على رفاهية الطلاب، ومعرفة مدى تأثير الانتماء المدرسي على رفاهية الطلاب، وكذلك معرفة مدى تأثير التنظيم الذاتي على رفاهية الطلاب من خلال الانتماء المدرسي.

استخدم هذا البحث منهج البحث الكمي باستخدام تقنية أخذ العينات العنقودية. كان مجتمع البحث من طلاب المدارس المتوسطة العامة الحكومية مع عينة بحثية من ٢٨٨ طالباً من ١٨ مدرسة كممثلين لـ ٤٧ مدرسة متوسطة عامة حكومية في سومنب.

أظهرت النتائج أن التنظيم الذاتي كان له تأثير إيجابي على رفاهية الطلاب بمعدل مساهمة ٢٩% وكان للانتماء المدرسي أيضاً تأثير إيجابي على رفاهية الطلاب بمعدل مساهمة ١٦%. بالإضافة إلى ذلك، تبين أن الانتماء المدرسي يخفف من تأثير التنظيم الذاتي على رفاهية الطلاب بمعدل مساهمة يبلغ ٣٣%. يتمتع الطلاب بمعدلات أعلى من رفاهية الطلاب والتنظيم الذاتي مقارنة بالطلبات، لكن معدلات الترابط المدرسي للطلبات أعلى من معدلات الطلاب. رفاهية الطلاب الذكور أفضل من الإناث، لأن تنظيم العاطفة والدور المعرفي أعلى مع أسلوب التأقلم الإيجابي للطلاب في التعامل مع الضغوطات في المدرسة.

الكلمات الرئيسية: رفاهية الطلاب والتنظيم الذاتي والانتماء المدرسي.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Well-being anak dan remaja tetap menjadi perhatian internasional, dan sekolah semakin berfokus pada kebijakan, program, dan pengembangan profesional bagi guru yang mendukung *well-being* mereka dalam mewujudkan hak-hak mereka (Anderson & Graham, 2016). Kemendikbud dengan adanya program merdeka belajar mengupayakan salah satu cara untuk menciptakan *student well-being* di satuan pendidikan, yaitu mampu menciptakan kebahagiaan, berpikir positif dan emosi positif bagi peserta didik (Melayani, 2022). Hal ini dikarenakan hasil capaian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar yang aman, nyaman dan berkualitas, namun secara umum masih minim lingkungan sekolah yang baik atau mampu memenuhi kriteria tersebut (Napitupulu, 2022).

Berdasarkan hasil rapor pendidikan publik 2022 jenjang SMP/ sederajat untuk wilayah provinsi Jawa Timur, satuan pendidikan telah mulai mengembangkan iklim keamanan dalam aspek kesejahteraan psikologis, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah; namun masih membutuhkan intervensi dari satuan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan mencegah dan menangani kasus di lingkungan sekolah (Kemendikbudristek, 2022). Data rapor pendidikan publik 2022 Jenjang SMP Negeri di Kabupaten Sumenep menunjukkan bahwa satuan pendidikan juga telah mulai mengembangkan iklim keamanan dalam kaitannya dengan kesejahteraan psikologis siswa (Kemendikbudristek, 2022). Kualitas proses pembelajaran peserta didik dan iklim keamanan dalam satuan pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan psikologis atau *student well-being* mereka di sekolah.

Walaupun di Kabupaten Sumenep sudah mulai memperhatikan aspek *student well-being*, namun secara konsisten sekolah belum mampu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa di sekolah. Kondisi sekolah yang kurang bisa memberikan rasa aman dan nyaman dapat mempengaruhi tingkat *student well-being* mereka, kondisi mental dan psikologis anak itu sendiri memiliki dampak pada *output* belajarnya (Ramdani & Prakoso, 2019). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Kemendikbud pada tahun 2022 menyatakan bahwa siswa/siswi SMP

Negeri di Kabupaten Sumenep, belum sampai 50% yang mampu mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca dan numerasi (Kemendikbudrisek, 2022). Menurut Hayat & Yusuf (2006) literasi siswa dipengaruhi oleh lingkungan dan iklim belajar di sekolah (Fuadi *et al.*, 2020). Lingkungan belajar siswa yang aman dan nyaman akan berpengaruh pada kesehatan mental dan *student well-being*, serta kompetensi literasi dan *output* belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari hasil survey awal yang dilakukan terhadap 173 responden berasal dari 22 sekolah SMPN di Kabupaten Sumenep dari 47 sekolah, peneliti menemukan bahwa siswa memiliki tingkat *student well-being* cenderung rendah. Hal ini tercermin dari hasil responden terhadap indikator dari *student well-being*. Diantaranya cara siswa menghadapi masalah dengan gaya *coping* menghindari masalah sebesar 47,4%, dan suka menyalahkan diri sendiri sebesar 43,9%, serta aspek kepribadian siswa seperti merasa ragu-ragu dirinya berharga sebesar 35,3% dan 33,5% siswa merasa ragu-ragu akan kemampuannya untuk bisa memecahkan masalah. Hal ini membuat siswa mudah tertekan, cemas, stres dan depresi yang menunjukkan tingkat *student well-being* mereka rendah.

Hasil survey dipertegas dengan hasil wawancara kami dengan beberapa guru, seperti guru BK, wakasek kesiswaan dan wakasek kurikulum dari SMPN di Kabupaten Sumenep baik melalui telepon seluler maupun secara langsung menjelaskan bahwa:

Responden pertama, secara langsung,

“Sebenarnya di sekolah sudah lebih aman sekarang, namun anak-anak di sekolah masih banyak kasus *bullying* yang dilakukan antar teman, kemudian kasus *self harm*, merokok di lingkungan sekolah, alkohol dan sabu-sabu di luar sekolah, dan ada siswa yang merasa ketakutan yang berlebihan kepada guru”.

Responden kedua, secara langsung,

“Sekarang lagi marak *bullying* antar teman dengan bahasa-bahasa kotor, pelecehan seksual yang dilakukan oleh oknum guru sebagai pengajar ekstra yang membuat siswa merasa tidak nyaman dan risih dengan perlakuan gurunya.

Responden ketiga, lewat telepon,

“Motivasi belajar siswa disini kurang, siswa banyak menggunakan waktunya untuk bermain *game online* sehingga sulit bangun pagi,

dan suka berkata kotor, meniru gaya bahasa di sosmed seperti Anjirr, fuck, bangsat, dll., *bullying*, kemudian berkelahi juga masih ada di sekolah kami”.

Berdasarkan hasil survey awal yang dipertegas dengan hasil wawancara diperoleh bahwa harapan pemerintah tentang terciptanya pendidikan yang memperhatikan aspek kebahagiaan dan *well-being* masih belum terpenuhi dengan baik, misalnya adanya tekanan yang dirasakan siswa dari lingkungan sekolah dan maraknya kasus *bullying* di sekolah. Menurut Kim (2018), siswa yang mengalami intimidasi seperti *bullying* memiliki dampak negatif pada *well-beingnya* (Ningrum *et al.*, 2021). Siswa yang mengalami intimidasi atau tekanan dari lingkungan sekolah akan berpengaruh pada kesehatan mental dan *student well-being* mereka di sekolah. Sebagaimana pendapat Noble (Noble *et al.*, 2008), *student well-being* sebagai pendekatan penting yang memiliki kontribusi yang signifikan terhadap masa depan siswa untuk mencegah depresi remaja, bunuh diri, *self harm* (menyakiti diri sendiri), perilaku anti sosial (termasuk intimidasi dan *bullying*), dan penyalahgunaan zat, seperti narkoba dan alkohol.

Student well-being adalah kondisi siswa yang menunjukkan adanya kebahagiaan, *positive affect*, kepuasan hidup, dan rendahnya gejala stres, kecemasan serta depresi (Williams *et al.*, 2017). Menurut Engels *et al.*, (2004) *student well-being* itu terjadi saat adanya emosi positif yang disebabkan oleh adanya keselarasan antara kebutuhan dan harapan pribadi terhadap sekolah (Cahdriyana *et al.*, 2021). Berdasarkan penelitian Karyani (2015) bahwa *student well-being* diperoleh dari adanya kemampuan siswa menghadapi tuntutan internal dan lingkungan yang dapat memberikan rasa aman, tenteram, damai dan bahagia, serta adanya perasaan puas terhadap diri dan lingkungannya, yang membuat mereka bisa berfungsi secara efektif di sekolah (Karyani, *et al.*, 2015).

Menurut Fraillon (2004) *student well-being* dipengaruhi oleh kesejahteraan interpersonal dan kesejahteraan intrapersonal. Kesejahteraan intrapersonal yang terdapat dan terinternalisasi dalam diri individu agar berfungsi dalam komunitas sekolah, seperti : otonomi, regulasi emosi, resiliens, efikasi diri, harga diri, spiritual, keterikatan, dan

orientasi penguasaan (Ningrum *et al.*, 2021). Berkaitan dengan regulasi emosi adalah bagian dari regulasi diri dan merupakan salah satu faktor internal siswa yang berpengaruh terhadap *student well-being* mereka. Regulasi diri dinilai penting untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam mengendalikan emosi dan tindakannya dalam proses belajarnya di sekolah (K. Azizah, 2021).

Dalam penelitian dari Rodriguez & Suarez (Rodríguez *et al.*, 2022) menemukan bahwa kemampuan regulasi yang buruk merupakan prediktor signifikan dari berbagai gangguan kesehatan mental, gangguan perilaku, dan gangguan kecemasan di kemudian hari. Sebagaimana penelitian dari Rodriguez & Suarez (Rodríguez *et al.*, 2022) selama sepuluh tahun terakhir terdapat bukti empiris bahwa ada hubungan antara regulasi diri dengan *student well-being*. Regulasi diri siswa berpengaruh langsung terhadap *student well-being* mereka di sekolah.

Regulasi diri adalah kemampuan siswa untuk mengendalikan pikiran, emosi dan perilaku yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan dalam berbagai aspek kehidupannya (Gajda *et al.*, 2022). Menurut Bandura, regulasi diri adalah kemampuan mengatur diri dan lingkungannya, mempengaruhi perilakunya, memberikan dukungan kognitif, dan memiliki konsekuensi atas perilakunya sendiri (Alwisol, 2016). Bandura mendefinisikan regulasi diri sebagai kemampuan dan ketekunan dengan berusaha keras untuk mengendalikan perilakunya sendiri (Yasdar & Mulyadi, 2018).

Regulasi diri adalah kemampuan dasar dan mendasar yang dimanifestasikan dalam beberapa cara untuk mengatur pikiran, emosi, perhatian, dan perilakunya dengan cara yang terencana dan berorientasi pada tujuan (Moilanen, 2007). Regulasi diri adalah kemampuan siswa dalam mengendalikan pikiran, emosi, perilaku, dan berorientasi pada pencapaian tujuan mereka di sekolah. Siswa yang mampu tetap fokus pada tujuan dengan kemampuannya untuk mengontrol dan mengendalikan perilaku dan emosi mereka, dapat mengurangi resiko ide dan perilaku melukai diri sendiri atau bunuh diri (Rodríguez *et al.*, 2022).

Secara keseluruhan, ada banyak bukti menunjukkan bahwa mereka yang berhasil menampilkan pengaturan dalam perilaku kesehariannya

dapat menikmati *well-being* yang lebih besar (Ackerman, 2022). Regulasi diri yang baik, akan mengurangi perilaku siswa yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Artinya regulasi diri atau kemampuan siswa dalam mengendalikan pikiran, emosi, dan perilakunya akan berpengaruh terhadap kesehatan mental dan *student well-being* mereka di sekolah.

Menurut Fraillon (2004) *student well-being* selain dipengaruhi oleh kesejahteraan intrapersonal, juga dipengaruhi oleh kesejahteraan interpersonal yaitu penilaian siswa terhadap lingkungannya, meliputi empati, penerimaan, dan keterhubungan (Ningrum *et al.*, 2021). Berkaitan dengan keterhubungan, menurut pendapat McCabe (McCabe *et al.*, 2022), *school connectedness* atau keterhubungan siswa dengan sekolah sangat penting dalam mendukung kesehatan dan *student well-being* mereka. Menurut Blum (Blum *et al.*, 2022) bahwa *school connectedness* diduga dapat memberikan intervensi atau dapat memperkuat dan memperlemah pengaruh internal siswa seperti regulasi diri terhadap *student well-being* mereka di sekolah.

Sebagaimana pendapat di atas, menurut Blum (2022) dapat diartikan bahwa *school connectedness* menjadi variabel potensial yang diduga dapat memoderasi pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being*. Menurut Raniti (Raniti *et al.*, 2022) *school connectedness* siswa diduga dapat memberikan intervensi dari pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being* mereka. Regulasi diri siswa dibutuhkan untuk menghadapi adanya tekanan akademik dan diperkuat dengan tingkat *school connectedness* karena dapat mencegah timbulnya depresi, kecemasan dan kesehatan mental yang lebih buruk (Raniti *et al.*, 2022).

School connectedness terbukti dapat memberikan intervensi atau dapat memperkuat dan memperlemah kesehatan mental, *student well-being* dan juga perilaku siswa di sekolah secara umum (Raniti *et al.*, 2022). *School connectedness* dapat mencegah timbulnya depresi dan kecemasan yang berawal dari adanya tekanan akademik (Raniti *et al.*, 2022). *School connectedness* memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi akademik dan rendahnya tingkat kecemasan, depresi, dan perilaku bunuh diri, terutama untuk remaja (Raniti *et al.*, 2022).

Student well-being dapat dicapai saat siswa dapat mengurangi

tingkat depresi dan kecemasan yang disebabkan oleh faktor individu, misalnya keterampilan mengendalikan pikiran, emosi dan perilaku negatif (regulasi diri) dan mempertimbangkan intervensi dari lingkungan sekolah, misalnya *school connectedness* sangat dibutuhkan untuk menguatkan atau meningkatkan kesehatan mental dan *student well-being* mereka (Raniti *et al.*, 2022). Sekolah merupakan sumber penting untuk mempengaruhi kesehatan jiwa siswa yang sebagian besar waktunya banyak digunakan di sekolah (Raniti *et al.*, 2022).

Menurut Lohmeier & Lee (2011), *school connectedness* adalah kepemilikan, keterkaitan, dan keterhubungan siswa dengan sekolah, guru, dan teman (Lohmeier & Lee, 2011). Menurut Reyes (2012), *student well-being* dipengaruhi kuat oleh *school connectedness* atau keterhubungan siswa dengan sekolah serta berbagai interaksi menyenangkan lainnya pada setiap harinya di sekolah (Cahyono *et al.*, 2021). *School connectedness* merupakan prediktor yang cukup kuat untuk menjelaskan *student well-being*, dimana siswa merasa dimengerti dan dihargai oleh lingkungannya (Cahyono *et al.*, 2021).

School connectedness atau keterhubungan siswa dengan elemen-elemen yang ada di sekolah dapat meningkatkan *student well-being* mereka di sekolah (Rahma *et al.*, 2020). Begitupun sebaliknya, apabila siswa memiliki tingkat *school connectedness* atau hubungan dengan sekolah kurang baik, maka akan berdampak terhadap buruknya level *student well-being* mereka (Rahma *et al.*, 2020).

Blum (Blum *et al.*, 2022) menyatakan bahwa *school connectedness* dapat berfungsi sebagai variabel moderasi potensial yang dapat memoderasi *student well-being* di sekolah. Dalam penelitian ini *school connectedness* diduga dapat memoderasi pengaruh dari regulasi diri terhadap *student well-being* di sekolah. Artinya *student well-being* yang tinggi diduga dapat dicapai ketika mereka dapat mengendalikan pikiran, emosi dan perilakunya serta mempertimbangkan intervensi dari tingkat *school connectedness* untuk menguatkan atau meningkatkan *student well-being* mereka di sekolah (Raniti *et al.*, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini hendak

menguji bagaimana pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being* dimoderasi oleh *school connectedness* pada siswa SMPN di Kabupaten Sumenep.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana tingkat *student well-being* SMPN di Kabupaten Sumenep?
- b) Bagaimana tingkat regulasi diri siswa SMPN di Kabupaten Sumenep?
- c) Bagaimana tingkat *school connectedness* siswa SMPN di Kabupaten Sumenep?
- d) Apakah terdapat pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being* di SMPN di Kabupaten Sumenep?
- e) Apakah terdapat pengaruh *school connectedness* terhadap *student well-being* SMPN di Kabupaten Sumenep?
- f) Apakah *school connectedness* dapat memoderasi pengaruh dari regulasi diri terhadap *student well-being*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

- a) Mengetahui tingkat *student well-being* SMPN di Kabupaten Sumenep.
- b) Mengetahui tingkat regulasi diri siswa SMPN di Kabupaten Sumenep.
- c) Mengetahui tingkat *school connectedness* siswa SMPN di Kabupaten Sumenep.
- d) Mengetahui pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being* SMPN di Kabupaten Sumenep.
- e) Mengetahui pengaruh *school connectedness* terhadap *student well-being* SMPN di Kabupaten Sumenep.
- f) Mengetahui peran *school connectedness* sebagai variabel yang dapat memoderasi pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah pengetahuan pembaca, khususnya terkait konsep *student well-being*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi instansi, khususnya sekolah, terkait usaha yang bisa dilakukan untuk siswa dalam menciptakan *student well-being* mereka di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Student Well-Being*

1. *Pengertian Student Well-Being*

Secara umum *well-being* berawal dari sudut pandang *hedonic* dan *eudaemonic* (Karyani, *et al.*, 2015). Dalam sudut pandang *hedonic* menghubungkan *well-being* dengan kepuasan hidup, afek positif, dan kebahagiaan yang dikenal dengan istilah *psychological well-being*, dan pandangan *eudaemonic* mengaitkan *well-being* dengan manusia yang ingin berkembang dan maju (Karyani, *et al.*, 2015). *Wellbeing* itu berkaitan dengan kepuasan hidup, afek positif, dan kebahagiaan yang mendorong individu untuk berkembang dan maju.

Menurut Ryan & Deci (2001), dalam perspektif hedonik, *well-being* bisa diperoleh saat bisa menikmati hidup, terbebas dari rasa sakit dan berbagai permasalahan (Ramdani & Prakoso, 2019). Ryan & Deci (2002) juga mengatakan bahwa *well-being* dalam sudut pandang eudaimonik bisa diperoleh saat mampu fokus untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam mencapai aktualisasi dirinya (Ramdani & Prakoso, 2019). *Well-being* itu adalah kemampuan individu untuk bisa fokus pada pencapaian aktualisasi diri, yang bisa diperoleh saat individu mampu menikmati hidup dan merasa terbebas dari berbagai persoalan dalam hidupnya.

Konsep *well-being* sangat beragam mulai dari konsep *psychological well-being*, *subjective well-being* sampai pada konsep *well-being* dalam konteks tertentu seperti pada tingkat sekolah. Menurut Ryff, *et al.*, (Sadeghi & Pow, 2015) *psychological well-being* seseorang bisa diperoleh saat memiliki penerimaan diri yang baik, memiliki tujuan hidup, mampu melakukan pengembangan diri dan mampu menguasai lingkungan, serta memiliki relasi positif dan autonomi. *Subjective well-being* didefinisikan sebagai penilaian individu tentang hidupnya, baik secara kognitif maupun emosional (Intani & Indati, 2019). *Well-being* itu bisa diartikan sebagai individu yang mampu melibatkan aspek kognitif dan emosional dalam menilai hidupnya secara positif baik terhadap diri maupun lingkungannya,

seperti memiliki penerimaan diri yang baik, memiliki otonomi dan relasi positif dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Andartyastuti, *et. al.*, (2015) penilaian kognitif mengacu pada ukuran kepuasan hidup, sedangkan penilaian emosional mengacu pada seberapa sering seseorang mengalami suasana hati dan emosi positif, serta emosi negatif (Intani & Indati, 2019), misalnya perasaan bahagia, senang, dan gembira, atau rasa takut, marah (Yuniawati & All, 2019). Secara kognitif *well-being* itu mengacu pada ukuran kepuasan hidup, sedangkan secara emosional mengacu pada seberapa sering individu mengalami emosi positif, seperti perasaan bahagia, senang, dan gembira. Kepuasan hidup tentang bagaimana ia menilai kehidupannya bisa berjalan dengan baik, termasuk pada aspek kognitif (Yuniawati & All, 2019).

Well-being yang tinggi akan membawa kebahagiaan, produktivitas, *outcome* sosial yang positif, dan daya (Yuniawati & All, 2019). *Well-being* individu akan meningkat, ketika ada perasaan puas terhadap hidupnya yang bisa membawa individu pada kebahagiaan, produktivitas dan kekuatan dalam dirinya. Kemudian berkembang konsep-konsep *well-being* dalam konteks yang berbeda, dalam konteks sekolah misalnya. Dalam komunitas sekolah konsep *well-being* dikenal dengan *student well-being* (Na'imah & Tanireja, 2017).

Tim peneliti dari *Australian Catholic University* dan *Erebus International* (2008) mendefinisikan bahwa *student well-being* adalah keadaan yang relatif konsisten dari sikap dan suasana hati yang positif, resilien, serta kepuasan terhadap diri dan orang lain, maupun harapan-harapan dari sekolah (Na'imah & Tanireja, 2017). *The Department of Education and Early Childhood Development Victorian Australia, Victorian General Report* (2010) yang melakukan kajian komprehensif terhadap *Student Well-Being* sebagai sikap, suasana hati, kesehatan, resiliensi dan kepuasan siswa terhadap diri dan orang lain tentang pengalamannya di sekolah (Na'imah & Tanireja, 2017). *Student Well-Being* diartikan sebagai keadaan yang relatif konsisten dari sikap dan suasana hati yang positif, sehat secara fisik maupun mental, resiliens, dan puas terhadap diri dan lingkungan sekolahnya.

Noble & McGrath (2008) mendefinisikan *student well-being* lebih komprehensif dengan menggabungkan dari berbagai dimensi (Cahdriyana *et al.*, 2021), yang didefinisikan sebagai keadaan suasana hati dan sikap positif yang berkelanjutan, ketahanan, kepuasan diri, keamanan sekolah, kesehatan mental (Muhammad Arsyad, 2010). Menurut Noble & McGrath (2015), *student well-being* adalah keadaan emosional berkelanjutan yang ditandai dengan kepositifan dan suasana hati yang meningkat, perilaku positif, hubungan dengan teman sebaya dan guru, ketahanan, optimisme, dan kepuasan dengan pengalaman belajar di sekolah (Aris & Djamhoer, 2017). *Student well-being* adalah keadaan suasana hati yang positif, sikap dan perilaku positif, hubungan sosial yang positif, resilien dan optimisme, sehat mental, dan merasa puas terhadap diri dan lingkungan sekolahnya.

Sebagaimana tanggapan siswa terhadap *well-being*, dapat disimpulkan bahwa *student well-being* adalah kemampuan siswa untuk menyeimbangkan tuntutan internal dan lingkungan sehingga merasa aman, tenteram, damai, dan bahagia; serta munculnya kepuasan baik terhadap diri maupun lingkungannya yang hidup rukun dan saling tolong menolong sehingga mampu berfungsi dengan baik saat berada di sekolah (Karyani, *et al.*, 2015). Kemudian menurut Engels *et al.*, (2004) *student well-being* itu terjadi saat adanya emosi positif yang disebabkan oleh adanya keselarasan antara kebutuhan dan harapan pribadi terhadap sekolah (Cahdriyana *et al.*, 2021). Jadi *student well-being* terjadi saat adanya emosi positif karena adanya keseimbangan antara kebutuhan pribadi maupun kebutuhan sosialnya.

Definisi *student well-being* yang lebih sederhana dikemukakan oleh Fraine *et al.*, (2005) adalah sejauhmana siswa merasa nyaman di lingkungan sekolah (Cahdriyana *et al.*, 2021). Menurut Fraillon (2004) *student well-being* adalah sejauhmana siswa bisa fokus dan berfungsi secara efektif dalam komunitas sekolah (Cahdriyana *et al.*, 2021). *student well-being* itu adalah sejauhmana siswa merasa nyaman, fokus dan berfungsi secara efektif di sekolah.

Student well-being adalah kondisi siswa yang menunjukkan adanya kebahagiaan, *positive affect*, kepuasan hidup, dan rendahnya

gejala stres, kecemasan serta depresi (Williams *et al.*, 2017). Hal ini bisa diperoleh karena *positive personality* (seperti optimisme tinggi, harga diri dan efikasi diri), *social support*, dan peran kognitif (*cognitive function*) untuk menghadapi *student stressors* dengan keterampilan *positive coping* dalam menyikapi setiap persoalan (Williams *et al.*, 2017). *Student well-being* bisa diartikan sebagai *wellbeing* yang meliputi adanya kepribadian atau hal-hal positif dalam diri dan dukungan positif dari lingkungan, serta peran kognitif yang mendukung pada kesehatan mental-nya.

Dari beberapa tokoh di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *student well-being* adalah kondisi siswa yang menunjukkan adanya kebahagiaan, *positive affect*, kepuasan hidup, dan rendahnya gejala stres, kecemasan serta depresi. Kepribadian positif siswa dan dukungan sosial, serta peran kognitif seperti gaya coping yang positif untuk menghadapi berbagai tekanan yang menjadi sumber stres siswa dapat meningkatkan kesehatan mental dan *student well-being* mereka di sekolah.

2. Aspek-aspek Student Well-Being

Berdasarkan hasil penelitian di beberapa negara *Student Well-Being* itu terdiri dari beberapa komponen, yaitu : sehat, aman, gembira dan berprestasi, secara ekonomi merasa sejahtera, serta mampu memberi kontribusi positif (Karyani, *et al.*, 2015). Namun di negara Scotlandia (2008), *student well-being* dapat diprediksi dari delapan indikator, yaitu perasaan aman, sehat, matang, aktif, hormat, bertanggungjawab dan mampu berprestasi (Karyani, *et al.*, 2015). Berdasarkan hasil penelitian *student well-being* bisa diprediksi dari beberapa indikator, diantaranya adalah sehat, matang, merasa aman dan bahagia, secara ekonomi merasa sejahtera, serta mampu memberi kontribusi positif dan mampu berprestasi.

Menurut Grandsmith (2017), *student well-being* yaitu kehidupan siswa yang memuaskan dan bermakna di sekolah dengan kondisi fisik dan mental sehat, kehidupan sosial harmonis, kehidupan lingkungan, ekonomi dan kognitif yang memadai serta memuaskan (Ianah *et al.*,

2021), yang dijabarkan dari aspek sosial, psikologis dan kognitif (Karyani, *et al.*, 2015). Aspek-aspek *student well-being* terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek sosial, aspek psikologis dan aspek kognitif yang mampu memuaskan pada kehidupan pribadi dan kehidupan sosial siswa.

Menurut Pollard & Lee (2003), ada lima aspek dalam proses *student well-being* yaitu : fisik, ekonomi, psikologis, kognitif, dan sosial (Na'imah & Tanireja, 2017).

- 1) Sosial, yaitu *well-being* yang berkaitan dengan perasaan nyaman dalam relasi interpersonal di lingkungan sekolah baik terhadap teman, guru maupun staf sekolah,
- 2) Kognitif, yaitu *well-being* yang berkaitan dengan kepuasan kognitif, misalnya dalam memecahkan masalah dan berprestasi akademik,
- 3) Emosi, yaitu *well-being* yang berkaitan dengan emosi positif, misalnya gembira, semangat, dan optimis,
- 4) Pribadi, yaitu *well-being* yang berkaitan dengan perkembangan pribadi; seperti identitas, kemandirian dan integritas pribadi (Na'imah & Tanireja, 2017).

Student well-being adalah siswa yang merasa sejahtera baik dalam aspek sosial, kognitif, emosi, maupun pribadi, sehingga dapat mengembangkan potensi dalam diri yang akan membawa mereka untuk lebih berprestasi dan merasa puas terhadap diri dan lingkungan sosialnya di sekolah. Noble dan McGrath (2015), *student well-being* memiliki empat aspek, yaitu:

1. *Positivity* : adanya emosi dan perilaku positif yang baik untuk perkembangan kepribadian, maupun hubungannya dengan orang lain, komunitas, dan lingkungannya. Adanya pemaknaan dan pengalaman positif, perilaku optimis, merasa aman, nyaman, dan menyenangkan saat belajar;
2. *Resilience* : kemampuan siswa untuk mendapatkan kembali perasaan positifnya ketika dihadapkan pada situasi tertentu atau situasi yang salah di sekolah, mampu bertahan untuk bisa melalui segala hambatan.

3. *Self-optimisation* : mampu mengembalikan perasaan positifnya walaupun mungkin setelahnya terdapat perubahan-perubahan, tantangan, situasi sulit atau bahkan kekecewaan yang bisa berasal dari keluarga, teman, maupun dalam akademiknya.
4. *Satisfaction* (kepuasan): kepuasan siswa terhadap pengalaman belajar dan keterlibatannya di sekolah (Aris & Djamhoer, 2017).

Karakter-karakter positif siswa, seperti adanya emosi dan perilaku positif, serta adanya kepuasan yang tinggi; misalnya dalam kondisi sesulit apapun tetap optimis dan bisa segera kembali pada kondisi *wellbeing*-nya. Karakter-karakter positif dengan tingkat resiliens dan optimisme yang tinggi, didukung dengan lingkungan yang positif akan meningkatkan *student well-being* mereka di sekolah. Menurut Karyani, *et al.*, (2015) yang menyebutkan tentang beberapa aspek dari *student well-being*, yaitu:

- 1) Sosial : kebahagiaan dalam hal kesejahteraan interpersonal di lingkungan sekolah, baik dengan teman, guru dan staf sekolah,
- 2) Kognitif : kesejahteraan terkait dengan kepuasan kognitif, seperti pemecahan masalah dan prestasi akademik,
- 3) Emosi : kesejahteraan terkait dengan emosi positif seperti kebahagiaan, antusiasme, dan optimisme,
- 4) Pribadi : kesejahteraan dalam pengembangan kepribadian yang berkaitan dengan identitas, kemandirian dan integritas pribadi,
- 5) Fisik : kesejahteraan berkaitan dengan kebutuhan fisik, terutama kesehatan dan kesejahteraan materi,
- 6) Spiritual : kesejahteraan yang berkaitan dengan antusiasme untuk berhubungan dan mendekatkan diri kepada Tuhan (Karyani, *et al.*, 2015).

Jadi aspek *student well-beng* terdiri dari enam aspek, yaitu sosial, kognitif, emosi, pribadi, fisik, dan spiritual. Siswa akan merasa bahagia karena adanya dukungan lingkungan sosial, adanya kepuasan terhadap kemampuan kognitifnya dan integritas pribadi yang dimilikinya, terpenuhinya kebutuhan fisik dan materi, serta antusiasme untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya. Menurut Aulia (2019), *student well-being* itu terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah:

1. Keterikatan : kemampuan siswa berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran di sekolah, merasa suka terhadap aktivitas di sekolah, & taraf kepatuhan terhadap peraturan sekolah;
2. Kepuasan : seberapa nyaman siswa dalam proses belajar di sekolah
3. Relasi : kapasitas interaksi sosial dan perilaku prososial bagi individu dalam lingkungan sosial;
4. Emosi positif : kemampuan siswa mengekspresikan emosi positif selama kegiatan pembelajaran di sekolah,
5. Emosi negatif : emosi negatif yang jarang ditunjukkan di sekolah (Pratama, 2020).

Aspek-aspek *student well-being* diantaranya adalah aspek keterikatan, kepuasan, relasi, dan emosi positif yang menjadikan siswa aktif, patuh dan menyukai aktivitas di sekolah karena siswa merasa nyaman di sekolah selama proses pembelajaran di sekolah. Menurut William, *et al.*, (2017) *student well-being* terdiri dari tiga aspek, yaitu:

1. *Well-being* : merasa bahagia, *positive affect* dan merasa puas.
2. *Mental Health* : memiliki kepribadian positif (*optimisme*, *self-esteem* dan *self-efficacy*) dan dukungan sosial dalam mencapai *well-beingnya*.
3. *Cognitif Function* : peran kognitif dalam menghadapi *student stressor* (tekanan, ketidakpuasan akademik, dan masalah atau gangguan sosial) dengan keterampilan *positive coping* dalam menyikapi setiap permasalahan (Williams *et al.*, 2017).

Kesimpulannya, secara umum aspek-aspek dari *student well-being* terdiri dari tiga, yaitu *well-being*, *mental health*, dan *cognitive function* yang dapat membantu siswa untuk proses pencapaian *student well-being* ng mereka di sekolah. Pertama, aspek *well-being* yaitu secara emosi merasa bahagia dan bebas dari stres, secara sosial mendapatkan pengaruh positif dari lingkungannya, dan secara kognitif merasa puas terhadap kehidupannya. Kedua, aspek *mental health* yang diperoleh dari faktor internal yaitu adanya kepribadian positif, dan faktor eksternal yaitu adanya *social support* dari lingkungannya. Ketiga, aspek *cognitive function* yaitu peran kognitif dalam menghadapi tekanan-tekanan yang dialami oleh siswa dengan

keterampilan coping positif untuk membantu siswa dalam memperoleh *well-being*nya.

3. Faktor yang Mempengaruhi *Student Well-Being*

Durlak, *et al.*, (2011) mengatakan bahwa perkembangan anak meliputi kompetensi sosial, emosional, dan perilaku, serta komponen akademik yang masing-masing mempengaruhi *student well-being* (Hooker, 2017). Menurut Fraillon (2004) *student well-being* dipengaruhi oleh kesejahteraan interpersonal dan kesejahteraan intrapersonal:

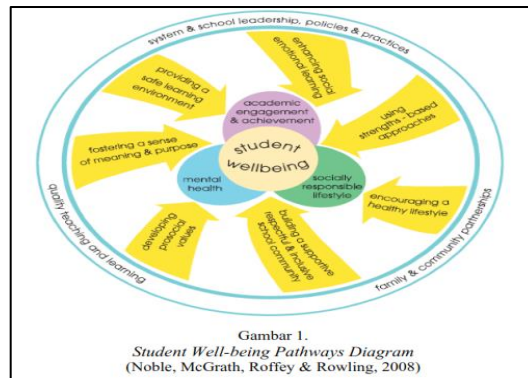
1. Kesejahteraan interpersonal: penilaian siswa akan keadaan sosialnya, meliputi empati, penerimaan, dan keterhubungan.
2. Kesejahteraan intrapersonal: kesejahteraan yang terdapat dan terinternalisasi dalam diri individu agar berfungsi dalam komunitas sekolah, seperti : otonomi, regulasi emosi, resiliens, efikasi diri, harga diri, spiritual, keterikatan, dan orientasi penguasaan (Ningrum *et al.*, 2021).

Student well-being diperoleh dari individu yang memiliki penilaian positif terhadap diri dan lingkungan sosialnya. Menurut A. Konu, *et al.*, (2002) dalam konteks sekolah, individu harus mampu optimal dalam aspek *having, loving, being, dan health*:

1. *Having* : tersedianya berbagai kondisi lingkungan dan segala aktivitas di dalamnya,
2. *Loving* : siswa mempunyai hubungan sosial yang baik dengan semua elemen yang ada di sekolah,
3. *Being* : fokus pada pemenuhan dan pengembangan segala bentuk karakter positif yang mendukung proses pembelajaran, dan
4. *Health*: mengacu pada kesehatan secara fisik, dimana siswa bebas dan terhindar dari berbagai penyakit (Ramdani & Prakoso, 2019).

Student well-being bisa dicapai melalui kolaborasi yang baik antar elemen, mulai dari tersedianya lingkungan yang mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang optimal dengan fokus pada pemenuhan dan pengembangan karakter positif, dan adanya hubungan sosial yang baik antara siswa dengan semua elemen yang ada di

sekolah. Berdasarkan penelitian Noble, *et al.*, (2008) tentang pendekatan *student well-being* di Australia, diagram jalur *student well-being*:



Berdasarkan gambar di atas *student well-being* dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal :

1. Faktor eksternal;
 - a. *System and school leadership, policies and practice* : sistem dan kepemimpinan sekolah, kebijakan dan praktik,
 - b. *Quality teaching and learning* : pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas,
 - c. *Family and community partnerships* : kemitraan keluarga dan masyarakat.
2. Faktor internal,
 - a. *Academic engagement & achievement* : keterlibatan & prestasi akademik,
 - b. *Mental health* (kesehatan mental),
 - c. *Social responsible lifestyle* : gaya hidup bertanggung jawab sosial (Muhammad Arsyad, 2010).

Student well-being dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal siswa dengan mengembangkan nilai-nilai prososial; dan dukungan sosial yang mampu membangun komunitas sekolah yang suportif, saling menghormati dan terbuka.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa *student well-being* bisa diperoleh melalui individu yang memiliki penilaian positif terhadap diri dan lingkungan sosialnya. Artinya *student well-being* dipengaruhi oleh faktor eksternal atau interpersonal meliputi aspek

sosial, dan komponen-komponen akademik yang mampu menyediakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Kedua dipengaruhi oleh faktor internal siswa atau kesejahteraan intrapersonal meliputi aspek emosional dan aspek perilaku, seperti keterlibatan siswa, prestasi akademik, kesehatan mental, dan gaya hidup bertanggung jawab sosial.

4. Kajian Agama (Integrasi *Student Well-Being*)

Student well-being diartikan sebagai kondisi siswa yang merasakan kebahagiaan *positive affect*, dan kepuasan, serta rendahnya gejala kecemasan, stres, dan depresi. Artinya siswa merasa sejahtera dan sehat mental, karena hidupnya merasa tenang, tentram, dan jauh dari kata stress atau depresi. Dalam Al-qur'an dan hadits dijelaskan tentang bagaimana cara untuk mencapai itu. Sebagaimana dalam :

QS. Ar-Ra'd:28 yang artinya, “Orang-orang yang beriman dan hati menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram (Warni, 2017).

Orang yang beriman akan meyakini bahwa apa yang mereka peroleh dalam hidupnya adalah yang terbaik bagi dirinya. Mengingat dan meyakini tentang kebesaran dan keadilan Allah akan membuat hati merasa puas dan dapat merasakan hal-hal positif yang membuat ia merasa tenang, tentram dan bahagia dalam kehidupannya. Mengingat Allah dengan cara berdzikir dapat membuat hati dan jiwa menjadi tenang (Warni, 2017).

Ketenangan hati ini diperoleh karena dzikir sebagai salah satu obat alternatif untuk menyelesaikan permasalahan dan tekanan hidup yang berhubungan erat dengan kesehatan mental (Warni, 2017). Jiwa akan menjadi tenang saat mampu mengendalikan perasaan khawatir atau kecemasan yang berlebihan karena suatu persoalan atau tekanan hidup. Misalnya, manusia yang merasa khawatir saat diuji dengan ketakutan, kelaparan, dan kekurangan harta yang akan mengurangi kebahagiaan dan kesejahteraan mereka. Sebagaimana dalam firman Allah SWT. :

QS.Al-Baqarah:155 yang artinya, “ Dan kami akan

sedikit menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang bersabar (Halimah, 2023).

“Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu kelelahan, atau penyakit, atau kekhawatiran (cemas), atau kesedihan, atau gangguan, bahkan duri yang melukainya melainkan Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya karenanya, “ (HR. Bukhari no.5642 dan Muslim no. 2573) (Tanesia, 2015).

Ujian yang dihadapi manusia menimbulkan gejala jiwa pada dirinya, yang mengeluarkan beberapa emosi dari mulai rasa takut, marah, kesal, dan gelisah (Halimah, 2023). Pengelolaan emosi yang baik akan berdampak positif pada diri dan lingkungannya (Halimah, 2023). Rasa khawatir atau cemas adalah sesuatu hal yang wajar, selama kekhawatiran atau kecemasan itu tidak menguasai diri dan hati, sehingga merasa kurang bahagia dan sejahtera dalam menjalani sebuah kehidupan.

Permasalahan atau tekanan hidup adalah peluang untuk mendapatkan kebaikan dan dihapuskan kesalahan-kesalahan yang membantu seseorang untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya. Ujian yang hadir atau mampir dalam kehidupan seseorang yang diartikan sebagai sesuatu yang positif dapat membuat hati menjadi lebih tenang. Artinya, *student well-being* akan mudah diperoleh saat kita selalu menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas dan meyakini bahwa Allah Maha Tahu apa yang terbaik buat kehidupan setiap makhluk-Nya.

B. REGULASI DIRI

1. Pengertian Regulasi Diri

Menurut Bandura, regulasi diri adalah kemampuan mengatur diri dan lingkungannya, dan kemampuan mempengaruhi perilakunya, serta mampu memberikan dukungan kognitif, dan memiliki konsekuensi atas perilakunya sendiri (Alwisol, 2016). Bandura mendefinisikan regulasi diri sebagai kemampuan dan ketekunan dengan berusaha keras untuk

mengendalikan perilaku sendiri (Yasdar & Mulyadi, 2018). Regulasi diri berarti keterampilan pengaturan diri sebagai konstruksi multidimensi yang memasukkan dimensi *emotional*, *cognitive*, dan *behavioral* yang memainkan peran penting dalam banyak bidang kehidupan (Gajda *et al.*, 2022). Regulasi diri bisa didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menggunakan kognitifnya untuk mengatur diri sendiri dan lingkungannya agar dapat mempengaruhi emosinya, kemudian mampu mengendalikan perilakunya sendiri.

Regulasi diri adalah kemampuan siswa untuk mengatur diri, pikiran, perasaan dan tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan diri baik dalam lingkungan akademik maupun non akademik (Kemendikbud, Badan STandar, Kurikulum, 2022). Regulasi diri adalah kemampuan dasar dan mendasar yang dimanifestasikan dalam beberapa cara untuk mengatur pikiran, emosi, perhatian, dan perilakunya dengan cara yang terencana dan berorientasi pada tujuan (Moilanen, 2007). Menurut Moilanen (Dias *et al.*, 2014) Regulasi diri adalah sejauhmana remaja mampu mengaktifkan, memantau, mempertahankan, menghambat, dan menyesuaikan emosi, pikiran, perhatian, dan perilaku mereka. Regulasi diri berarti keterampilan mendasar yang melekat pada kemampuan seseorang untuk mengatur pikiran, emosi, perhatian, dan perilaku dengan berbagai cara yang terencana untuk pengembangan dirinya menuju tujuan tertentu dalam hidupnya.

Menurut Pintich (1995) regulasi diri adalah metode pembelajaran yang membantu siswa mengarahkan aktivitas individunya dalam mencapai tujuan tertentu dengan mengendalikan perilakunya, memotivasi diri sendiri, dan menggunakan kemampuan kognitifnya untuk bertindak (Yasdar & Mulyadi, 2018). Regulasi diri adalah kemampuan untuk mengembangkan, menerapkan, dan secara fleksibel mempertahankan perilaku yang direncanakan untuk mencapai tujuan seseorang (Rahmafitria, 2014). Artinya, regulasi diri adalah proses pengaktifan, pengembangan, penerapan dan pemeliharaan secara luwes baik pikiran, perasaan maupun perilaku yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Regulasi diri adalah kemampuan menggunakan strategi yang melibatkan aspek fisik, kognitif, emosi, dan sosial untuk meraih tujuan yang diinginkan dengan cara mengontrol, mengarahkan, mengkoordinasikan, merencanakan, dan memantau perilakunya sendiri (Rendy Nugraha, 2020). Regulasi diri adalah kontrol diri dengan merencanakan dan memantau perilakunya untuk meraih tujuan yang diinginkan. Kemampuan individu dalam mengontrol kognitif dan emosinya dalam mengarahkan perilakunya untuk fokus pada tujuan yang diinginkan.

Miller dan Brown (1991) mendefinisikan regulasi diri sebagai kemampuan individu untuk mengontrol dan memantau perilaku untuk mencapai tujuan tertentu dengan memasukkan faktor fisik, kognitif, emosional, dan sosial (Wangi & Walastri, 2014). Menurut Pintrich & De Groot (1990), istilah regulasi diri mengacu pada kegiatan belajar mandiri yang mengaktifkan pemikiran, motivasi, dan perilaku agar individu dapat mencapai tujuan belajar (Pratiwi & Wahyuni, 2019). Regulasi diri merupakan kemandirian individu dalam memotivasi dirinya yang melibatkan aspek fisik, kognitif, emosional dan sosial untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Zimmerman (1990), regulasi diri merupakan kemampuan dalam mempengaruhi pikiran, emosi, strategi, dan tindakan untuk mencapai tujuan (Pratiwi & Wahyuni, 2019). Zimmerman (1990) menyatakan bahwa regulasi diri adalah kemampuan individu dalam mengarahkan pikiran, perasaan, keinginan, dan tindakannya untuk mencapai tujuan (Pratiwi & Wahyuni, 2019). Jadi regulasi diri adalah kemampuan untuk menggunakan pikiran, emosi, dan perilakunya untuk menggunakan strategi-strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

Carey, *et al.*, (2004) menyatakan bahwa regulasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan perilaku dalam mencapai tujuan yang diinginkan di masa depan (Pratiwi & Wahyuni, 2019). Regulasi diri berarti keterampilan pengaturan diri sebagai konstruksi multidimensi yang memasukkan dimensi emosional, perilaku, dan kognitif yang memainkan peran penting dalam banyak bidang kehidupan (Gajda *et al.*, 2022). Regulasi diri adalah kemampuan

individu untuk mengendalikan perilaku, emosi, pikiran, dan perhatian mereka untuk mencapai tujuan (Gajda *et al.*, 2022). Regulasi diri adalah kemampuan dalam mengendalikan pikiran, emosi, perilaku dan perhatiannya untuk mencapai tujuan dalam kehidupannya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa regulasi diri adalah kemampuan dasar manusia untuk mengendalikan pikiran, emosi dan perilakunya dengan mengarahkan perhatiannya pada pencapaian tujuan dalam berbagai aspek kehidupan yang ingin dicapainya.

2. Aspek-aspek Regulasi Diri

Akar dari teori regulasi diri diperkenalkan oleh Albert Bandura, yang berpendapat bahwa karena manusia adalah produk pembelajaran, maka pikiran, tindakan, dan lingkungan membentuk kepribadiannya. (Rendy Nugraha, 2020). Sedangkan menurut Bandura regulasi diri terdiri dari tiga aspek :

- 1) *Self observation* : melihat diri dan perilakunya sendiri serta dapat menjaganya,
- 2) *Judgment* : apa yang dilihat dijadikan sebagai bahan pembandingan dengan suatu standar,
- 3) *Self response* : dapat memberikan penghargaan pada diri sendiri saat kita lebih baik dari standar kita sendiri (Yasdar & Mulyadi, 2018).

Regulasi diri merupakan produk pembelajaran dari hasil pemikiran dengan melihat diri dan perilakunya sendiri, serta melihat orang lain atau lingkungannya sebagai bahan evaluasi untuk memenuhi standar pribadi yang dapat membentuk kepribadiannya. Menurut Pintrich & De Groot (1990), regulasi diri memiliki beberapa aspek, diantaranya :

1. Kemampuan metakognitif untuk membuat, merencanakan, memantau, dan memodifikasi pemikiran,
2. Minat dalam manajemen diri dan tugas akademik, misal kemampuan untuk menangani tugas-tugas yang sulit,
3. Strategi kognitif yang digunakan siswa untuk belajar, mengingat, dan memahami materi yang mereka pelajari (Rendy Nugraha, 2020).

Menurut Puspitasari, *et al.*, (Puspitasari *et al.*, 2020), aspek yang mempengaruhi regulasi diri meliputi:

- 1) Metakognisi, atau pengaturan diri, memungkinkan siswa untuk merencanakan, mengatur, membimbing, memantau, dan menilai diri mereka sendiri dalam proses pembelajaran,
- 2) Motivasi: peserta didik merasa kompeten dan mampu, serta memiliki rasa efikasi diri dan kemandirian,
- 3) Perilaku, yaitu siswa mampu memilih, mengatur, dan mengatur lingkungannya melalui kebiasaan dan interaksi yang dilakukan agar lebih optimal dalam belajar.

Regulasi diri terdiri dari tiga aspek yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku siswa, yang dapat membantu siswa merencanakan, memantau, mengevaluasi, dan mengatur lingkungannya dengan cara yang lebih optimal dalam belajar. Menurut Novak & Clayton (2001), regulasi diri terdiri dari tiga aspek yaitu aspek emosional, aspek kognitif, dan aspek perilaku :

1. Aspek emosional : kemampuan mengontrol emosi pada diri sendiri (regulasi emosi intrapersonal), dan menontrol emosi dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (regulasi emosi interpersonal).
2. Aspek kognitif : kemampuan dalam melakukan strategi belajar, mencari dan bekerja dengan informasi, perencanaan, penetapan tujuan, pemantauan diri, dan penilaian diri
3. Aspek perilaku : kemampuan mengontrol dan menguasai perilakunya sendiri (Gajda *et al.*, 2022).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum aspek-aspek dari regulasi diri terdiri dari tiga aspek: pertama aspek kognitif yaitu strategi kognitif untuk membuat, merencanakan, memantau, dan memodifikasi pemikiran berdasarkan hasil dari informasi dan evaluasi yang mereka peroleh; kedua adalah aspek emosi yang terdiri dari regulasi emosi intrapersonal dan regulasi emosi interpersonal dengan adanya motivasi dan minat yang kuat untuk mengontrol emosinya; dan yang ketiga adalah aspek perilaku yaitu kemampuan untuk mengontrol perilakunya sendiri.

3. Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri

Menurut Zimmerman (1990) ada tiga faktor pembentukan regulasi diri:

1. Individu

- a. Pengetahuan pribadi, yaitu semakin beragam pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin bermanfaat untuk pengaturan dirinya.
- b. Kompetensi metakognitif, yaitu semakin tinggi kemampuan metakognitif individu membantu dalam mengimplementasikan regulasi diri individu.
- c. Semakin kompleks tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan yang ingin dicapai, semakin besar kemungkinan individu untuk mengatur dirinya sendiri.

2. Perilaku

Bagaimana individu menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan regulasi diri. Semakin besar upaya yang dikerahkan individu dalam mengorganisasikan kegiatan maka secara tidak langsung akan meningkatkan regulasi diri pada individu.

3. Lingkungan

Lingkungan mengacu pada bagaimana lingkungan mendukung atau tidak mendukung individu dalam pelaksanaan pengaturan diri mereka (Pratiwi & Wahyuni, 2019).

Regulasi diri dipengaruhi oleh faktor individu, perilaku, dan lingkungan; dimana pengetahuan pribadi mempengaruhi perilaku yang didukung lingkungan dalam implementasi pengaturan diri siswa. Menurut Pratiwi & Wahyuni (2019), regulasi diri di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Karakteristik pribadi : pengetahuan dan tingkat kognisi,
2. Lingkungan : dukungan dari orang-orang dekat yang dapat meningkatkan efikasi diri-nya, dan
3. Perilaku : sejauhmana upaya individu dalam melakukan regulasi diri (Pratiwi & Wahyuni, 2019).

Dalam implementasinya, *self-regulation* siswa bisa berhasil karena dipengaruhi oleh karakteristik individu yang berupaya untuk pelaksanaan regulasi dirinya dengan dukungan orang-orang

terdekatnya. Feist (2010), mengusulkan faktor yang bisa mempengaruhi regulasi diri dari hasil interaksi antara faktor eksternal dan internal, yaitu:

1. Faktor eksternal : lingkungan dapat mengevaluasi dan menilai tindakan siswa sebagai bahan evaluasi dalam membentuk karakter siswa
2. Faktor Internal : hasil evaluasi diri berdasarkan standar dari orangtua, guru, maupun orang lain untuk memperbaiki performa diri yang disesuaikan dengan tujuan pribadi melalui observasi terhadap lingkungan (Puspitasari *et al.*, 2020).

Selain penguatan intrinsik, faktor ekstrinsik atau penguatan dari lingkunganyang membutuhkan pujian dan dukungan dari orang lain. Feist & Gregoy (2010) mengemukakan bahwa faktor eksternal individu berinteraksi dengan faktor internal atau individu dalam regulasi diri, yaitu:

1. Observasi diri dari performa : memantau hasil pencapaian tujuan dan secara selektif dapat memperhatikan atau fokus pada beberapa aspek perilakunya.
2. Proses penilaian diri : membantu mengatur perilaku melalui proses mediasi kognitif yang berlangsung dengan mendasarkan tindakan pada tujuan yang telah ditetapkan.
3. Reaksi diri : individu merespons secara positif atau negatif terhadap perilaku, baik melalui penguatan diri atau hukuman diri, tergantung pada bagaimana perilaku tersebut sesuai dengan standar individu (Puspitasari *et al.*, 2020).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa regulasi diri dipengaruhi oleh faktor individu (pengetahuan, kemampuan metakognitif, kompleksitas tujuan yang ingin dicapai), lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan regulasi diri dengan melihat standar dari orang tua, guru maupun orang lain untuk memperbaiki performa diri yang diperoleh melalui hasil evaluasi diri, dan perilaku yang berupaya untuk meningkatkan regulasi diri dengan memberikan penguatan terhadap perilakunya sendiri.

4. Kajian Agama (Integrasi Regulasi Diri)

Regulasi diri adalah kemampuan siswa untuk mengendalikan diri dalam menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu yang mengarah pada perilaku positif. Dalam kajian agama pengendalian diri diartikan sebagai Mujahadah an-nafs. Melalui penerapan hadits mujahadah an-nafs dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dapat membantu siswa untuk memiliki regulasi diri yang baik, baik dalam aspek kognitif, emosi dan perilaku.

Berkenaan dengan hadits mujahadah an-nafs, yaitu hadits larangan marah, hadits berkata yang baik, hadits berprasangka baik, hadits akhlak yang baik dan lain sebagainya (N. Azizah & Subaidi, 2022).

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : Allah Ta’ala berfirman: Aku tergantung persangkaan hamba kepada-Ku (H.R. Bukhari, no. 6970 dan Muslim, no. 2675), (Mahad, 2019).

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : “janganlah salah satu di antara kalian meninggal dunia kecuali dia berprasangka baik kepada Allah” (HR. Muslim, 2877), (Mahad, 2019).

Berprasangka baik (berfikir positif) kepada Allah maupun kepada makhluk-Nya adalah kemampuan regulasi diri yang mampu mengarahkan perilaku positif karena memiliki pikiran dan emosi positif dalam menyikapi segala persoalan dalam diri maupun lingkungannya. Sebagaimana Firman Allah pada Q.S An-Nazi’at ayat 40-41 yang artinya berbunyi sebagai berikut;

“Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya. Maka sesungguhnya surgalah tempat tinggalnya (N. Azizah & Subaidi, 2022).”

Bersabda Rasulullah : “.....Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia berkata baik atau diam” (HR. Bukhari, No: 5559), (Darussalam & Neng Lutfi Maspupah, 2019).

Lisan yang terpelihara dengan baik mampu menjadi jaminan bagi seseorang menuju surga (Darussalam & Neng Lutfi Maspupah, 2019), surga digambarkan sebagai tempat atau keadaan yang membuat

seseorang merasa bahagia dan sejahtera. Salah satu contoh siswa memiliki regulasi diri yang baik adalah kemampuannya untuk mengendalikan diri saat marah. Sebagaimana hadits Rasulullah:

“Rasulullah SAW. Bersabda : “ Bukanlah orang kuat itu yang (biasa menang), saat bertarung atau bergulat, tetapi orang kuat itu adalah yang mampu mengendalikan nafsunya ketika marah” (HR. Bukhari, Muslim, Ahmad), (Orami, R, Afifah, 2022).

Regulasi diri adalah kemampuan siswa untuk menahan diri dari berfikir negatif, emosi dan perilaku negatif. Selain regulasi diri bermanfaat bagi dunia akhiratnya karena akan mendatangkan ridho dari Allah dan Syafaaf Rosulullah, juga akan menjadikan diri dapat meminimalisir persoalan atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari karena pertolongan Allah SWT.

C. *School Connectedness*

1. *Pengertian School Connectedness*

Centers for Disease Control and Prevention (2009) menyatakan bahwa *school connectedness* adalah keyakinan siswa bahwa orang dewasa sekolah dan teman sebaya merawatnya secara akademis dan pribadi (Agustin, 2018). Stracuzzi & Mills (2010) *school connectedness* telah digambarkan sebagai perasaan positif siswa tentang pendidikan mereka, rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah, dan hubungan positif dengan staf sekolah dan teman-teman (Agustin, 2018). *School connectednes* bisa diartikan sebagai perasaan positif siswa yang diperoleh dari orang dewasa dan teman-teman sekolah yang bisa memberikan perhatian secara personal maupun akademik.

School connectedness mengacu pada kenyamanan siswa di sekolah karena merasa diperhatikan dan dipedulikan oleh orang-orang dewasa di sekolah dan teman sebayanya, keterlibatan siswa di sekolah, hubungan siswa dengan sekolah, dan prestasi akademik siswa (Firdausi, 2018). Menurut Connell & Wellborn (1991), *school connectedness* adalah perasaan bahwa siswa didukung, diperhatikan dan dihormati oleh orang dewasa di sekolah dan teman sebayanya (Agustin, 2018). Jadi, *school connectednes* adalah sejauhmana siswa merasa nyaman di sekolah karena prestasi akademik dan keterlibatan siswa di sekolah,

hubungan positif yang terjalin antara siswa dengan lingkungan sekolah, serta adanya dukungan dan perhatian dari orang dewasa dan teman sebayanya di sekolah.

Menurut Goodenow (1993), *school connectedness* mengacu pada “sejauhmana siswa merasa diterima secara pribadi, dihormati, dilibatkan dan didukung oleh orang lain di komunitas sekolah” (Perkins *et al.*, 2021). Marsh *et.al.*, (2019), *school connectedness*, umumnya menandakan sejauhmana remaja merasa diterima, disertakan, dan diperhatikan oleh staf dan teman sebaya saat di sekolah (McCabe *et al.*, 2022). *School connectedness* adalah sejauhmana siswa merasa diterima secara pribadi dan dilibatkan dalam komunitas sekolah yang didukung oleh guru, staf dan teman sebaya di sekolah.

Menurut Sugar (2012) *school connectedness* di definisikan sebagai keterikatan siswa terhadap sekolah, dinilai tidak hanya dari rasa memiliki terhadap sekolah tersebut, tetapi juga dari keterikatan mereka dengan unsur-unsur di dalam sekolah yang mempengaruhi suasana sekolah (Rahma *et al.*, 2020). Menurut Blum (2004), *school connectednes* adalah keyakinan siswa tentang orang dewasa di sekolah yang peduli terhadap dirinya dan peduli terhadap proses belajar yang sedang mereka jalani (Agustin, 2018). *School connectedness* merupakan suasana sekolah yang menyenangkan karena sekolah peduli terhadap siswa secara pribadi dan peduli terhadap pembelajaran siswa yang dapat membentuk keterikatan dan hubungan positif antara siswa dengan seluruh elemen yang ada di sekolah.

Menurut Osterman (2000), *School connectedness* adalah sejauhmana siswa dapat merasakan kepedulian sekolah dan merasa menjadi bagian dari sekolah mereka (Lohmeier & Lee, 2011). Menurut Lohmeier & Lee (2011), *school connectedness* adalah keterkaitan dan keterhubungan siswa dengan sekolah, guru, dan teman, serta siswa merasa memiliki terhadap sekolah yang membuat mereka merasa nyaman (Lohmeier & Lee, 2011). Jadi, *school connectedness* adalah sejauhmana siswa merasa memiliki dan menjadi bagian dari sekolahnya karena kepedulian dan dukungan sekolah, sehingga terbentuk keterhubungan dan keterkaitan siswa dengan sekolah, guru, dan teman.

Dapat ditarik kesimpulan, *school connectedness* adalah sejauhmana siswa merasa memiliki terhadap sekolah karena keterkaitan dan keterhubungan siswa dengan sekolah, guru, dan teman, yang membuat mereka merasa nyaman. Perasaan nyaman siswa karena merasa diperhatikan, dipedulikan, dan dihormati oleh semua elemen yang ada di sekolah baik secara pribadi maupun secara akademik.

2. Aspek-aspek *School Connectedness*

Para peneliti mengkonseptualisasikan keterhubungan sekolah (*school connectedness*) sebagai konstruksi multifaset yang mencakup perasaan koneksi dan dukungan individu dari orang dewasa dan teman sebaya, rasa memiliki, dan keterlibatan dalam pembelajaran (Perkins *et al.*, 2021). Menurut Connell & Wellborn (1991) *school connectedness* terdiri dari tiga aspek:

a. Dukungan sosial

Hal ini tentang apakah guru menyukainya, bagaimana guru mengevaluasi dirinya sehingga siswa merasa nyaman ketika berkomunikasi serta menerima pujian dari guru.

b. Rasa memiliki

Siswa merasa menjadi bagian dari sekolahnya karena merasa dihormati dan merasa kepedulian sekolah terhadap mereka, serta memiliki banyak teman di sekolah.

c. Keterlibatan

Perasaan memiliki terhadap sekolahnya dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah baik akademik maupun non-akademik (Agustin, 2018).

School connectedness secara umum terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah aspek dukungan sosial, rasa memiliki dan keterlibatan siswa saat berada di sekolah. Menurut Rahma, *et al.*, (Rahma *et al.*, 2020), *school connectedness* mempunyai empat aspek, yaitu *being connectedness and liked by student, belonging, communication, and being liked by teacher*.

1. *Being connectedness and liked by teacher* : disukai oleh guru dan hubungan baik antara siswa dan guru. Aspek ini memiliki dampak

terbesar pada Student Well-Being di sekolah. Wang (2009), menjelaskan bahwa bagaimana guru mendukung, responsif dan terlibat, dapat mempengaruhi Student Well-Being di sekolah.

2. *Communication* : menurut Waters *et al.*, (2009), komunikasi mendukung Student Well-Being di sekolah. Sangat penting bagi siswa, guru, dan staf untuk mengekspresikan diri, menghormati orang lain, menghargai karya orang lain dan mengkomunikasikan kebutuhan mereka, tidak terbatas pada kemampuan berbicara dengan orang lain, tetapi terkait dengan rasa aman, merasa tidak dihakimi atau dibatasi oleh rasa takut untuk berkomunikasi (Sugar, 2012).
3. *Being connectedness and liked by student* : merasa diterima dan aman secara psikologis di sekolah (Sugar, 2012). Selama masa remaja, mereka lebih banyak berkomunikasi dengan teman daripada dengan orang tua mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka akan kepercayaan dan keintiman (Smith, 2015).
4. *Belonging* : rasa memiliki dan bangga secara simbolis terhadap sekolah (Sugar, 2012). Karena komunikator yang baik merasa disukai oleh orang-orang di lingkungan sekolah, seperti guru, staf, dan teman. Kebanggaan dan rasa memiliki terhadap sekolah berkontribusi pada Student Well-Being di sekolah.

School connectedness terbentuk dari beberapa aspek, seperti aspek yang menjadikan siswa merasa disukai oleh guru dan teman, mampu mengekspresikan dan mengkomunikasikan setiap kebutuhannya tanpa ada perasaan takut baik kepada guru maupun teman, serta adanya perasaan bangga dan perasaan memiliki terhadap sekolahnya. Menurut Karcher & Lee (2002) *school connectedness* terdiri dari tiga elemen: keterhubungan dengan orang dewasa di sekolah, keterhubungan dengan teman sebaya, dan keterhubungan dengan sekolah (Lohmeier & Lee, 2011). Menurut Karcher & Lee, *school connectedness* terbentuk oleh adanya *general support*, *specific support*, dan *engagement* (keterikatan), yang diartikan sebagai *belongingness* (rasa memiliki), *relatedness* (keterkaitan), dan *connectedness*, yaitu:

1. *General support (belongingness)*: dukungan yang dirasakan secara umum oleh siswa di sekolah, membuat siswa merasa nyaman dan

terbentuk hubungan emosional antara siswa dengan sekolah.

2. *Specipic support (relatedness)* : keterlibatan sekolah, guru, dan teman untuk memberikan dukungan atau kepedulian kepada siswa tanpa dicari secara aktif oleh siswa.
3. *Engagement (connectedness)* : keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas di sekolah dengan menghargai adanya keterhubungan untuk mencari dukungan dari sekolah, guru dan teman sebaya di sekolah (Lohmeier & Lee, 2011).

Jadi berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek dari *school connectedness* diperoleh dari: pertama, adanya *general support* yang disebut dengan *belongingness* yaitu sejauhmana siswa merasa nyaman di sekolah karena ada hubungan emosi antara siswa dengan sekolah, kedua adanya *specipic support* yang disebut dengan *relatednes (keterkaitan)* yaitu keterkaitan antara siswa dengan sekolah karena mendapatkan dukungan dari sekolah, orang dewasa, dan teman di sekolah, dan ketiga *engagement (keterikatan)* yang disebut dengan keterhubungan (*connectedness*) yaitu keterhubungan positif antara siswa dengan sekolah, guru, dan teman sebaya di sekolah.

3. Faktor yang Mempengaruhi *School Connectedness*

Menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi *school connectedness* adalah:

1. Dukungan orang dewasa : seberapa besar persepsi mereka terhadap kepedulian serta keterlibatan orang dewasa di dalam kehidupan mereka akan membentuk kepercayaan siswa terhadap diri dan kemampuan yang dimilikinya,
2. Kelompok teman sebaya yang positif : siswa merasa nyaman dan diterima baik oleh kelompok teman sebaya di lingkungannya, terlihat dari banyaknya teman yang ia miliki di lingkungan sekolahnya,
3. Komitmen terhadap pendidikan : siswa memiliki komitmen dan merasa terikat dengan pendidikan dengan menunjukkan sikap seperti ketekunan, usaha yang keras, memiliki perhatian terhadap tugas dan

lebih menyukai tantangan,

4. Lingkungan sekolah : lingkungan fisik dan iklim psikososial dapat mengatur persepsi positif siswa terhadap sekolah, dan rasa keterhubungan siswa dapat meningkat dengan lingkungan sekolah yang aman dan iklim psikososial yang suportif (Agustin, 2018).

Menurut Blum (2004), *school connectedness* terbentuk karena ada beberapa faktor yang saling berinteraksi, yaitu:

1. Individu : saat siswa merasa kepedulian dan diperlakukan adil oleh sekolah, baik oleh guru maupun administrator sekolah, dan terciptanya suasana lingkungan belajar yang positif;
2. Lingkungan sekolah : lingkungan sekolah yang nyaman dan aman mendorong siswa untuk tidak hanya tumbuh secara akademis, tetapi juga secara emosional dan perilakunya menjadi positif;
3. Kultur sekolah : terciptanya budaya sekolah yang bisa menjaga keseimbangan antara kebutuhan sosial dan pembelajaran. Selain tujuan sekolah untuk belajar, siswa juga memiliki alasan lain datang ke sekolah, misalnya untuk kontak sosial, olahraga dan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang juga penting untuk belajarnya (Agustin, 2018).

Menurut McCabe, *et al.*, (McCabe *et al.*, 2022), faktor-faktor yang mempengaruhi *school connectedness* adalah faktor individu dan faktor yang berhubungan dengan sekolah, yaitu:

1. Faktor individu : kelompok minoritas yang berpengaruh terhadap kurangnya atau rendahnya keterhubungan siswa dengan sekolah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa hal yaitu mulai dari tahap perkembangan, kesehatan perilaku dan emosional, identitas gender / seksualitas, etnis, hingga pada status sosial ekonomi.
2. Faktor yang berhubungan dengan sekolah : seperti ukuran sekolah, kebijakan pengelolaan kelas, kebijakan disiplin, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *school connectedness*, pertama dipengaruhi oleh faktor individu yaitu ketika siswa merasa diperlakukan adil dan dipedulikan oleh sekolah, dan yang kedua dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu

budaya sekolah yang nyaman dan aman dapat mendorong siswa untuk tumbuh secara akademis, emosional dan perilakunya menjadi positif.

4. Kajian Agama (Integrasi *School Connectedness*)

School connectedness adalah sejauhmana siswa merasa aman dan nyaman di Sekolah. Sebagaimana dalam Hadits dari Abu Hamzah, Anas bin Malik radiallahuanhu, pembantu Rasulullah Shallahu'alaihi Wasallam, beliau bersabda:

“Tidak beriman salah seorang diantara kamu hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri” (HR. Bukhari Muslim), (Virtual, 2015).

Senada dengan hadits diatas yang menganjurkan manusia untuk saling mencintai antar sesama manusia, juga terdapat dalam hadits-hadits lain, yaitu:

“Sesungguhnya Allah itu mencintai sebagaimana engkau mencintai saudaramu itu karena Allah” (HR.Muslim), (Virtual, 2015).

Dari Abu Hurairah ra, bersabda Rasulullah saw.,“Sesungguhnya Allah Ta’ala berfirman pada hari kiamat: “Manakah orang-orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku? Pada hari ini mereka itu akan saya beri naungan pada hari tiada naungan melainkan naungan-Ku sendiri.” (HR. Muslim), (Virtual, 2015).

Hadits-hadits diatas mengandung makna tentang bagaimana manusia dapat membina keterhubungan yang positif dengan sesama manusia yang didasari oleh cinta kasih antar sesama semata-mata karena Allah akan menarik kasih sayang Allah yang akan membuat seseorang bahagia dan sejahtera dalam hidupnya. Keterhubungan positif di sekolah antara siswa dengan sekolah, guru dan teman akan membuat siswa merasa aman dan nyaman saat berinteraksi dengan lingkungan sekolahnya. Sebagaimana hadits Rosulullah yang lain:

“Tidak masuk surga seseorang yang tetangganya tidak merasa aman dari kejahatannya” (HR Bukhari No. 6016 dan Muslim No.46), (Ruskhan, 2022).

Hadist diatas menunjukkan bahwa membina hubungan baik antara siswa dengan sekolah, siswa dengan guru, maupun siswa dengan

siswa yang lain karena dasar cinta kasih sebagaimana perintah Allah akan memperoleh kebaikan bagi kehidupan diri dan lingkungan sosialnya. Artinya *school connectedness* dibutuhkan oleh siswa agar dirinya merasa aman dan nyaman di sekolah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isro' : 7

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُئَرُوا وَلِئَسُرُوا
وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتَبِيرًا

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai” (Dr. Muslimah, 2021).

Berdasarkan Firman Allah dan sabda Rasulullah diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *school connectedness* dapat terbentuk di sekolah saat sekolah berempati kepada siswa. Empati tersebut muncul karena adanya iman kalau dengan mencintai orang lain sebagaimana mencintai dirinya sendiri dan perbuatan baik yang dilakukan dapat menarik cintanya Allah yang menyediakan surga baginya kelak diakhirat. Perbuatan baik itu akan membuat orang lain merasa aman dan nyaman saat bersamanya karena terbentuknya hubungan positif diantara keduanya.

D. Pengaruh Regulasi Diri Terhadap *Student Well-Being* Dimoderasi Oleh *School Connectedness*

Pada penelitian ini regulasi diri dan *school connectedness* berpengaruh langsung terhadap *student well-being*, namun *school connectedness* juga di duga dapat menjadi variabel moderasi dari pengaruh regulasi terhadap *student well-being*. Menurut Fraillon (2004) kesejahteraan siswa (*student well-being*) dipengaruhi oleh salah satu bentuk regulasi diri yaitu regulasi emosi dan keterhubungan (Ningrum *et al.*, 2021).

Regulasi merupakan bentuk kontrol yang dilakukan individu terhadap emosi yang dimilikinya (Leksono, 2018). Bentuk regulasi

emosi merupakan salah satu bentuk regulasi diri selain regulasi kognitif dan regulasi perilaku, akan membantu siswa dalam memenuhi berbagai tuntutan yang dihadapinya (Rachmah, 2015). Regulasi diri adalah kemampuan siswa untuk mengendalikan pikiran, emosi dan perilaku yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan dalam berbagai aspek kehidupannya (Gajda *et al.*, 2022).

Menurut Woodward *et al.*, (Rodríguez *et al.*, 2022) menyimpulkan bahwa kemampuan regulasi awal yang lebih buruk adalah prediktor yang signifikan dari berbagai gangguan kesehatan mental, gangguan perilaku, dan gangguan kecemasan di kemudian hari. Dalam hal ini, untuk mengurangi penyebab kecemasan yang berpengaruh terhadap *student well-being*, dapat diperoleh melalui pengetahuan dan informasi yang merupakan bagian dari proses regulasi diri (Mutiarachmah & Masyatmi, 2019).

Regulasi diri dapat membantu siswa untuk mengurangi penyebab kecemasan, yang berpengaruh pada kesehatan mental dan *student well-being* mereka. Regulasi diri adalah kemampuan individu secara sadar dalam memmanage dirinya agar bisa mengarahkan pikiran, tindakan, dan emosinya untuk mencapai tujuan (Baumeister, 2007), yang menurut Carver & Scheier (1999) regulasi diri dapat memberikan kontribusi pada kesehatan psikologis dan *well-beingnya* (Diehl *et al.*, 2006).

Sebagaimana pendapat Gajda (2022) tingkat regulasi diri yang tinggi berhubungan positif dengan prestasi sekolah, dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri juga berpengaruh terhadap *student well-being* dan kesehatan mental (Gajda *et al.*, 2022). Sebaliknya, orang dengan keterampilan regulasi diri yang buruk dapat lebih rentan terhadap rangsangan eksternal seperti *stressors* sosial dan lebih cenderung jatuh ke dalam kecanduan dan penyakit psikosomatis (Gajda *et al.*, 2022). Regulasi diri dapat berpengaruh langsung terhadap *student well-being* mereka di sekolah.

Menurut Fraillon (2004) selain regulasi diri, *school connectedness* sebagai faktor eksternal juga dapat berpengaruh langsung terhadap *student well-being* (Ningrum *et al.*, 2021). Menurut McCabe, *et al.*,(2022), *school connectedness* juga merupakan faktor

penting yang mempengaruhi kesehatan dan *student well-being* mereka di sekolah. *School connectedness* berkembang saat siswa merasa menjadi bagian dari sekolah dan adanya ikatan dengan orang dewasa dan siswa lainnya (Lohmeier & Lee, 2011).

School connectedness adalah kepemilikan, keterkaitan, dan keterhubungan siswa dengan sekolah, guru, dan teman yang membuat siswa merasa nyaman di sekolah (Lohmeier & Lee, 2011). *School connectedness* juga dapat diartikan sebagai keyakinan siswa bahwa teman sebaya dan orang dewasa di sekolah mendukung, menghargai, dan peduli tentang *student well-being* serta kemajuan akademik mereka (Steiner *et al.*, 2019). *School connectedness* secara konsisten dikaitkan dengan kesehatan mental dan *well-being* remaja (Perkins *et al.*, 2021).

Meningkatkan *family and school connectedness* selama masa remaja memiliki potensi untuk meningkatkan kesehatan secara keseluruhan di masa dewasa (Steiner *et al.*, 2019). *School connectedness* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan gejala kecemasan dan depresi dan temuan menunjukkan bahwa *school connectedness* berhubungan dengan kesehatan mental siswa (Perkins *et al.*, 2021). Kesehatan mental akan berpengaruh terhadap peningkatan *well-being* remaja. *Well-being* remaja di tingkat sekolah dikenal dengan istilah *student well-being*.

School connectedness adalah variabel penting yang dapat dipromosikan sebagai cara untuk mendukung kesehatan mental dan *well-being* (Widnall *et al.*, 2022). McCabe *et al.*, (McCabe *et al.*, 2022), *school connectedness* siswa sangat penting untuk mendukung kesehatan dan *student well-being* mereka di sekolah. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *school connectedness* dengan *school well-being* (Rahma *et al.*, 2020).

School connectedness, selain berpengaruh langsung terhadap *student well-being* juga dapat menjadi variabel moderasi bagi pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being*. Sebagaimana pendapat Blum, *et al.* (Blum *et al.*, 2022), bahwa *school connectedness* merupakan variabel moderasi potensial dalam meningkatkan *student well-being*.

Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa *school connectedness* dapat berpengaruh langsung dan juga secara tidak langsung yang fungsinya sebagai variabel moderasi dari pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being* mereka disekolah.

School connectedness siswa diduga dapat memberikan intervensi dari pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being* mereka (Raniti *et al.*, 2022). Regulasi diri siswa dibutuhkan untuk menghadapi adanya tekanan akademik dan diperkuat dengan tingkat *school connectedness* karena dapat mencegah timbulnya depresi, kecemasan dan kesehatan mental yang lebih buruk (Raniti *et al.*, 2022). Dalam hal ini *school connectedness* memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi akademik dan *student well-being* yang lebih sedikit kecemasan, depresi, dan pikiran serta perilaku bunuh diri, terutama untuk remaja (Raniti *et al.*, 2022).

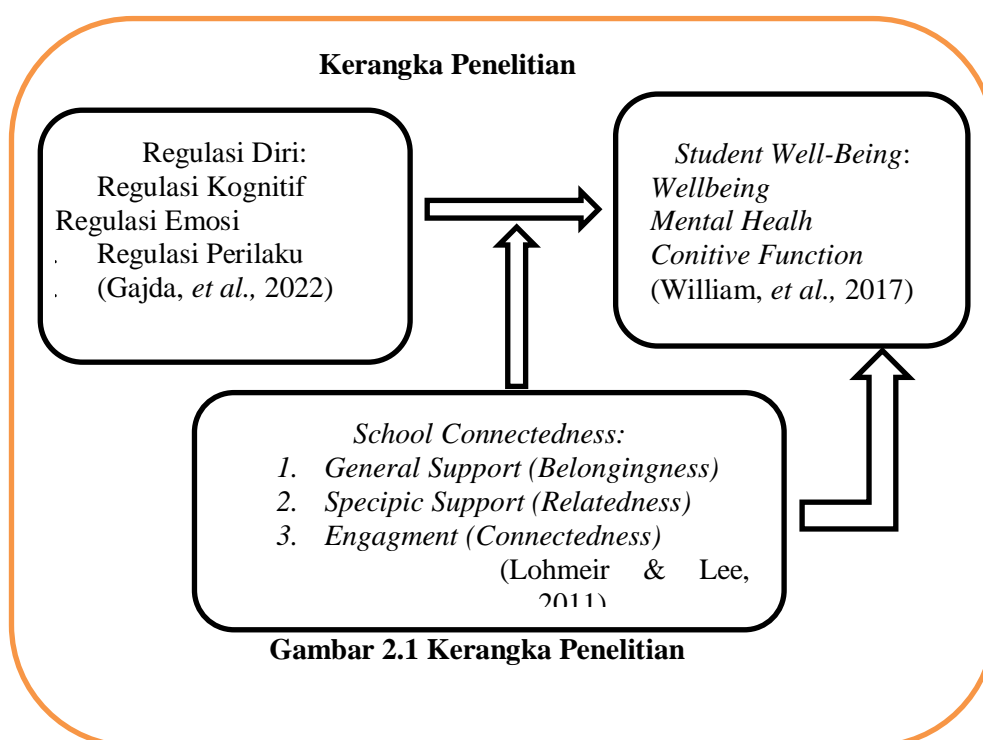
School connectedness terbukti dapat memberikan intervensi atau dapat memperkuat dan memperlemah kesehatan mental, *Student Well-Being* dan perilaku siswa (Raniti *et al.*, 2022). *School connectedness* dapat mencegah timbulnya depresi dan kecemasan yang berawal dari adanya tekanan akademik (Raniti *et al.*, 2022). Artinya *school connectedness* dapat memperkuat pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being* yang dibutuhkan untuk mencegah timbulnya depresi dan kecemasan yang berawal dari munculnya tekanan akademik dari sekolah.

School connectedness dapat memberikan intervensi terhadap kesehatan mental yang berdampak pada tingkat kecemasan, suasana hati dan *well-being* (Widnall *et al.*, 2022). *School connectedness* memiliki kontribusi positif terhadap kesehatan mental siswa (Perkins *et al.*, 2021) *School connectendess* berfungsi sebagai variabel moderasi potensial bagi pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being* karena berfungsi sebagai pelindung kesehatan mental remaja yang dapat mencegah timbulnya depresi dan kecemasan siswa.

Sebagaiman pendapat Raniti (2022) *student well-being* dapat dicapai saat siswa dapat mengendalikan pikiran dan perilaku negatif (regulasi diri) dan mempertimbangkan intervensi dari tingkat *school*

connectedness untuk menguatkan atau meningkatkan kesehatan mental dan *student well-being* mereka di sekolah (Raniti *et al.*, 2022). *School connectedness* pada masa remaja sebagai pelindung bagi kesehatan mental mereka untuk mengurangi tekanan emosional dan kemungkinan ide bunuh diri, serta penyalahgunaan obat terlarang (Steiner *et al.*, 2019). Blum *et al.* (Blum *et al.*, 2022) mengatakan bahwa *school connectedness* dapat berfungsi sebagai variabel moderasi potensial yang diduga dapat memberikan intervensi atau dapat memperkuat dan memperlemah pengaruh internal siswa seperti regulasi diri terhadap *student well-being*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *student well-being* dapat diperoleh melalui regulasi diri yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tekanan akademik di sekolah. *School connectedness* dapat memoderasi pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being* mereka di sekolah karena dapat mencegah timbulnya depresi, kecemasan dan kesehatan mental yang lebih buruk. Dalam hal ini karena siswa merasa dihargai dan dipedulikan oleh sekolah baik secara pribadi maupun secara akademik yaitu tentang kemajuan akademiknya dapat memperkuat tingkat *student well-being* mereka di sekolah.



E. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi dan kerangka teori, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut :

2. Ha₁ : Terdapat pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being* pada siswa SMPN 1 Kabupaten Sumenep
3. Ha₂ : Terdapat pengaruh *school connectedness* terhadap *student well-being* pada siswa SMPN 1 Kabupaten Sumenep
4. Ha : *School connectedness* menjadi variabel moderasi pada pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being* pada siswa SMPN 1 Kabupaten Sumenep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui sejauhmana pengaruh regulasi diri terhadap *Student Well-Being* yang dimoderasi oleh *school connectedness* pada siswa SMPN di Kabupaten Sumenep. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat dalam menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Djollong, 2014). Menurut Dawson (2014) dalam istilah statistik, moderasi adalah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berubah sesuai dengan nilai variabel moderator (Ali Memon *et al.*, 2019).

B. Definisi Operasional

a. *Student Well-Being*

Student Well-Being adalah kondisi siswa yang menunjukkan adanya kebahagiaan, *positive affect*, kepuasan hidup, dan rendahnya gejala stres, kecemasan serta depresi (Williams *et al.*, 2017). *Student Well-Being* dapat diukur dari tiga aspek diantaranya adalah *wellbeing*, *mental health*, dan *cognitive function* (Williams *et al.*, 2017).

b. Regulasi Diri

Regulasi diri adalah kemampuan siswa untuk mengendalikan pikiran, emosi dan perilaku yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan (Gajda *et al.*, 2022). Regulasi diri diukur melalui aspek *emotional*, *cognitive*, dan *behavioral* (Gajda *et al.*, 2022).

c. *School Connectedness*

School connectedness adalah keterhubungan dan keterkaitan siswa dengan sekolah, guru, dan teman, serta siswa merasa memiliki terhadap sekolah yang membuat mereka merasa nyaman (Lohmeier & Lee, 2011). Menurut Karcher & Lee (2011), *school connectedness* bisa diukur dari tiga aspek, yaitu: 1) *General support (belongingness)*, 2) *Specific support (relatedness)*, dan 3) *Engagement (connectedness)*

(Lohmeier & Lee, 2011).

C. Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Sumenep, jumlah siswa aktif pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 9596 siswa (Kemendikbudristek, 2022). Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah SMPN di Kabupaten Sumenep berjumlah 9596 (Kemendikbudristek, 2022).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Menurut Nana Sudjana & Ibrahim (2004), sampel adalah bagian dari populasi yang dapat dijangkau dan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dari mana sampel itu diambil (Syafnidawati, 2020). Sampel penelitian diambil dari 18 sekolah SMPN di Kabupaten Sumenep. Menurut Youth (1999), penentuan besarnya sampel menurut tabel Yount, seperti tabel dibawah ini, (Ernawati, 2011).

Tabel 3.1
Standar Penentuan Sampel

Besarnya Populasi	Besar Sampel
0 – 100	100%
101 – 1000	10%
1001 – 5000	5%
5.001 – 10.000	3%
>10.000	1%

Sampel penelitian ini berjumlah $9596 \times 3\% = 288$ siswa yang diambil dari 18 sekolah sebagai perwakilan dari 47 SMPN di Kabupaten Sumenep.

3. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *teknik probability sampling*, yaitu memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan teknik *cluster sampling* (Sugiyono, 2016). *Cluster sampling* adalah *cluster random sampling* merupakan teknik *sampling* yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas, misalnya penduduk suatu negara, provinsi atau kabupaten (Sugiyono, 2016). *Cluster sampling* digunakan untuk pengambilan sampel di tingkat kabupaten dari beberapa kecamatan sebagai perwakilan yaitu 3 sekolah dari kecamatan kota, masing-masing 3 sekolah dari arah barat, timur, utara dan selatan dari kecamatan kota, dan 3 sekolah dari kecamatan di kepulauan, kemudian sampel dipilih secara acak.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Arikunto (Zakky, 2020), instrumen digunakan untuk kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis agar mempermudah dalam melakukan proses pengumpulan data. Instrumen penelitian diadaptasi dari instrumen yang dipakai oleh pakar atau tokoh sebelumnya. Adaptasi alat penelitian ini lebih dari sekedar terjemahan bahasa, tetapi ada aspek adaptasi lintas budaya yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (*valid*) dan dapat diandalkan atau konsisten dalam pengukurannya (Arini, 2019).

Untuk memperoleh data yang *valid*, penelitian ini memakai beberapa alat ukur psikometri, antara lain:

1. Skala *Student Well-Being*

Instrumen penelitian yang dipakai untuk variabel terikat adalah *Student Well-Being Process Questionnaire (Student WPQ)* yang disusun oleh Williams, *et. al.*, (2017). Peneliti menggunakan instrumen yang sudah diadaptasi ke dalam bahasa indonesia dengan beberapa penyesuaian berdasarkan kebutuhan penelitian yang terdiri dari *well-being*, *mental health* dan *cognitive function*.

Skala ini berjumlah 23 aitem yang telah disesuaikan dan telah

divalidasi oleh penerjemah bahasa asing. Salah satu contoh aitem pada aspek *wellbeing*, “seberapa cemas yang biasanya anda rasakan?”. Instrumen pada *Student Well-Being process questionnaire* ini menggunakan skala likert, mencakup pernyataan sikap dari mereka yang merespons pada skala 1 sampai 5.

Tabel 3.2
Blue Print Student Well-Being Process Questionnaire

No.	Aspek	Inditor	Aitem	
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	<i>Well-being</i>	<i>Positive Wellbeing</i>	1, 2, 3	4, 5, 6, 7
2.	<i>Mental Health</i>	<i>Positive Personality</i>	8, 9, 10	
		<i>Social Support</i>	11, 12, 13, 14	
3.	<i>Cognitive Function</i>	<i>Student Stressors</i>		15, 16, 17, 18, 19, 20
		<i>Negative Coping</i>		21, 22, 23

Skala *Student Well-Being* terdiri dari 23 aitem, 10 aitem *favourable* dan 13 aitem *unfavourable*.

2. Skala Regulasi Diri

Instrumen penelitian menggunakan instrumen hasil adaptasi dari *sef-regulation in adolescent* (Gajda *et al.*, 2022). Menurut Gadja, *et al.*, (2002), skala 24 aitem ini adalah model *sef regulation promotion* yang mendefinisikan regulasi diri sebagai konstruksi multidimensi yang memasukkan dimensi emosional, kognitif, dan perilaku. Salah satu contoh aitem pada aspek *emotional* berbunyi “saya sulit mengendalikan emosi”.

Alat ukur ini menggunakan skala likert, dengan rentang skor dari angka 1 sampai skor 5, seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Blue Print Self Regulation In Adolescent Scale

No.	Aspek	Indikator	Aitem <i>Favourable</i>	Aitem <i>Unfavourable</i>
1.	<i>Emotional</i>	Regulasi Emosi Intrapersonal		1, 2, 3, 4
		Regulasi Emosi Interpersonal		5, 6, 7, 8, 9
2.	<i>Cognitive</i>	Regulasi Kognisi Intrapersonal	10, 11, 12, 13, 14	
		Regulasi Kognisi Interpersonal	15, 16, 17, 18	
3.	<i>Behavioral</i>	Regulasi Perilaku Intrapersonal		19, 20, 21
		Regulasi Perilaku Interpersonal		22, 23, 24

Skala regulasi diri terdiri dari 24 aitem, 9 aitem *favourable* dan 15 aitem *unfavourable*.

3. Skala *School Connectedness*

Instrumen penelitian untuk variabel moderasi adalah hasil adaptasi dari *school connectedness scale* (Lohmeier & Lee, 2011). Lohmeier & Lee (2011), *school connectedness scale* terdiri dari tiga tingkatan: 1) *general support (belongingness)*, 2) *specipic support (relatedness)*, dan 3) *egangement (connectedness)*; yang menjadi sumber *connectedness (school, teachers/adults, peer)*. Salah satu contoh aitem pada aspek *general support* berbunyi “sekolah ini adalah tempat yang nyaman bagi saya”. Alat ukur untuk *school connectedness scale* ini menggunakan skala likert dengan skor terendah diberi angka 1 dan tertinggi diberi skor 5. Adapun aitem dari *school connectedness scale* ini terdiri dari 50 aitem yang sudah diadaptasi oleh peneliti dengan rincian dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Blue Print School Connectedness Scale

No.	Aspek	Indikator	Aitem Favourable	Aitem Unfavourable
1.	<i>General Support</i> (<i>Belongingness</i>)	<i>School behaviors</i>	3,14,28	23,29,50
		<i>Adults Behaviors</i>	34,35,37,39	18,22
		<i>Peers Behaviors</i>	42,43,45	25,49
2.	<i>Specific Support</i> (<i>Relatedness</i>)	<i>School behaviors</i>	1,2,9,12	24,27
		<i>Adults Behaviors</i>	6,15,36,38,41	21
		<i>Peers Behaviors</i>	5,7,8,44,47,48	16
3.	<i>Engagement</i> (<i>Connectedness</i>)	<i>School behaviors</i>	4,11	26,30,31
		<i>Adults Behaviors</i>	13,40	17,19,20
		<i>Peers Behaviors</i>	10,46	32,33

Skala *school connectedness* terdiri dari 50 aitem, 31 aitem *favourable* dan 19 aitem *unfavourable*.

2. Data Sekunder

- a. Dokumentasi penelitian, yaitu mengumpulkan referensi dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam memecahkan masalah.
- b. Pengumpulan data laporan jumlah siswa SMPN di Kabupaten Sumenep
- c. Data rapor pendidikan tentang iklim keamanan dalam kaitannya dengan kesejahteraan psikologis siswa di satuan pendidikan untuk tingkat Jatim dan Kabupaten Sumenep

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan *software* Jamovi (The Jamovi Project, 2021). Adapun langkah-langkah

yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Dilakukan analisis CFA pada setiap variabel kemudian dilihat nilai *chi-square* yang dihasilkan.
 - a. Jika nilai *chi-square* (X^2) yang dihasilkan adalah $< 0,05$ (signifikan), maka dapat dinyatakan model tidak fit dan tidak mengukur satu faktor.
 - b. Jika nilai *chi-square* (X^2) yang dihasilkan adalah $> 0,05$ (tidak signifikan) maka dapat dinyatakan bahwa model fit dan mengukur satu faktor.
- 2) Pengujian berdasarkan parameter lain seperti nilai *Comparative Congruence Index* (CFI), *Tucker-Lewis Index* (TLI), dan *Root Mean Square Approachation* (RMSEA).
 - a. Nilai CFI dan TLI $> 0,90$ menunjukkan kecocokan yang dapat diterima (*accepted*) dengan data, dan apabila $> 0,95$ menunjukkan parameter yang baik .
 - b. RMSEA memperhitungkan kesalahan perkiraan, dengan nilai $< 0,07$ yang mengindikasikan kecocokan yang memuaskan (Steiger, 2007). Karena nilai X^2 sensitif terhadap ukuran sampel, nilai (χ^2/df) juga direkomendasikan sebagai ukuran kecocokan model, dengan rasio 3:1 atau kurang, terkait dengan model yang lebih baik (Steiger, 2007).
 - c. SRMR memperhitungkan seberapa banyak suatu perbedaan terjadi di antara data yang diuji dan model, dengan nilai $< 0,07$ yang mengindikasikan kecocokan yang memuaskan (Steiger, 2007).
 - d. Hal lainnya yang diperhatikan adalah muatan faktor (*loading factor*) setiap butir terhadap setiap dimensi berperilaku.
 1. Beberapa ahli menyarankan muatan faktor $> 0,5$ dengan taraf signifikansi (p) $< 0,05$.
 2. Muatan faktor $< 0,5$ dimaknai kontribusi lemah setiap butir/indikator terhadap setiap dimensi berperilaku atau butir tidak mendukung konstruk ukur.

Berdasarkan hasil uji validitas dari tiga skala dalam penelitian ini diperoleh hasil dengan mengacu pada nilai *stand. estimate* dan parameter model fit, sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 3.5.
Hasil Analisis Faktor Konfirmatori

Konstrak	X ²	Df	X ² /df	SRMR	RMSEA	CFI	TLI	Stand. Estimate
<i>Student Well-Being</i>	87,79	51	1,72	0,05	0,05	0,95	0,93	0,52-0,72
Regulasi Diri	258,68	147	1,75	0,06	0,05	0,94	0,93	0,53-0,78
<i>School Connectedness</i>	430,21	201	2,14	0,06	0,06	0,92	0,90	0,52-0,79

Jika nilai *chi-square* (X²) yang dihasilkan adalah > 0,05 (tidak signifikan), namun menggunakan parameter ini sulit dicapai karena ketergantungan pada jumlah sampel, sehingga menggunakan parameter lain. Parameter yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai standar estimasi yang terstandar untuk kontrak *student well-being* dari 12 aitem berada pada kisaran 0,52-0,72 > 0,50, nilai *relative Chi square* (X²) atau *Chi square* (X²)/df = 1,72 berada pada kisaran 3:1, nilai SRMR 0,05 < 0,07, nilai RMSEA 0,05 < 0,07, nilai CFI 0,95 > 0,95 bagus, nilai TLI 0,93 > 0,90 cukup; sehingga struktur kontrak untuk variabel *Student Well-Being* sesuai dengan model.

Dalam kontrak regulasi diri dari 19 aitem berada pada kisaran 0,53-0,78 > 0,50. Nilai *relative chi square* (X²) atau *chi square* (X²)/df = 1,75 berada pada kisaran 3:1, nilai SRMR 0,06 < 0,07, nilai RMSEA 0,05 < 0,07, nilai CFI 0,94 > 0,90 cukup, nilai TLI 0,93 > 0,90 cukup. Artinya struktur kontrak untuk variabel regulasi diri sesuai dengan model.

Konstrak *school connectedness* dari 22 aitem berada pada kisaran 0,52-0,79 > 0,50. Nilai *relative chi square* (X²) atau *chi square* (X²)/df = 2,14 berada pada kisaran 3:1, nilai SRMR 0,06 < 0,07, nilai RMSEA 0,06 < 0,07, nilai CFI 0,92 > 0,90 cukup, nilai TLI 0,90 > 0,90 cukup.

Artinya struktur konstruk untuk variabel *school connectedness* sesuai dengan model.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas *Student Well-Being Process Questionnaire*

Aspek	Indikator	Aitem Valid	Aitem gugur	Jumlah Aitem Valid
<i>Wellbeing</i>	<i>Positive Wellbeing</i>	5,6,7	1,2,3,4	3
<i>Mental Health</i>	<i>Positive Personality</i>	10	9,8	1
	<i>Social Support</i>	11,12,13,14	-	4
	<i>Cognitive Function</i>	17	15,16,18,19,20	1
	<i>Negative Coping</i>	21,22,23	0	3
Jumlah Aitem Valid				12

Berdasarkan hasil uji validitas *student well-being process questionnaire*, diperoleh jumlah aitem valid sebanyak 12 aitem dari 23 aitem.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas *Self Regulation In Adolescent Scale*

Aspek	Indikator	Aitem Valid	Aitem gugur	Jumlah Aitem Valid
<i>Emotional</i>	Regulasi emosi intrapersonal	1,2,3,4	-	4
	Regulasi emosi interpersonal	5,6,7	8,9	3
<i>Cognitive</i>	Regulasi kognisi intrapersonal	10,11,12,13,14	-	5
	Regulasi kognisi intrapersonal	15,17	16,18	2
<i>Behavioral</i>	Regulasi perilaku intrapersonal	19,20,21	-	3
	Regulasi perilaku interpersonal	22,23	24	2
Jumlah Aitem Valid				19

Berdasarkan hasil uji validitas *self regulation in adolescent scale*, diperoleh jumlah aitem valid sebanyak 19 aitem dari 24 aitem.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas *School Connectedness Scale*

Aspek	Indikator	Aitem Valid	Aitem Gugur	Jumlah Aitem Valid
<i>General Support</i>	<i>School behaviors</i>	23,28,50	3,14,29	3
	<i>(Belongingness)</i>	<i>Adults Behaviors</i>	18	22,34,35,37,39
		<i>Peers Behaviors</i>	49	25,42,43,45
<i>Specipic Support</i>	<i>School behaviors</i>	1,2,12,24	9,27	4
	<i>(Relatedness)</i>	<i>Adults Behaviors</i>	6,21	15,36,38,41
		<i>Peers Behaviors</i>	7	5,8,16,44,47,48
<i>Engangement</i>	<i>School behaviors</i>	4,11,26,31	30	4
	<i>(Connectedness)</i>	<i>Adults Behaviors</i>	13,17,19,20	40
		<i>Peers Behaviors</i>	32,33	10,46
Jumlah Aitem Valid				22

Berdasarkan hasil uji validitas *school connectedness scale*, diperoleh jumlah aitem valid sebanyak 22 aitem dari 50 aitem.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian model dan analisis muatan faktor, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas dapat dinyatakan sebagai konsistensi internal dari sebuah instrumen yang dapat diukur berdasarkan tingkat homogenitas aitem. Hair, *et al.* (2010) menjelaskan uji reliabilitas dalam analisis CFA meliputi *construct reliability* (CR) dan *variance extracted* (AVE). Nilai $CR \geq 0,7$ termasuk *good reliability*, sedangkan nilai CR di antara 0,6 dan 0,7 termasuk *acceptable reliability*, dengan catatan indikator memiliki muatan faktor yang sesuai dengan kriteria (Hair *et al.*, 2010). Konsistensi internal juga dapat diukur menggunakan *average variance extracted* (AVE) *estimate*. Nilai AVE yang direkomendasikan adalah $> 0,5$ (Hair *et al.*, 2010).

Berdasarkan data pada tabel dibawah ini diketahui bahwa semua faktor/dimensi dalam instrumen memiliki reliabilitas yang baik. Penghitungan CR (*Construct Reliability*) dan AVE (*Average Variance*

Extracted), memenuhi kriteria yaitu nilai $CR = 0,95-0,97 \geq 0,7$ termasuk *good reliability* dan $AVE = 0,84-0,87 > 0,5$ (Hair *et al.*, 2010). Adapun Rumus CR dan VE adalah sebagai berikut (Ghozali & Fuad, 2005) ;

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Standized Loading})^2}{(\sum \text{Standized Loading})^2 + (\sum \text{Measurement Error})}$$

$$\text{Variance Extracted} = \frac{(\sum \text{Standized Loading})^2}{\sum \text{Standized Loading}^2 + \sum \text{Measurement Error}}$$

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas (Analisis Faktor Akhir)

Aspek	Indikator	Construct Reliability (CR)	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Student Well-Being</i>	<i>Wellbeing</i>	0,95	0.87
	<i>Mental Health</i>	0.97	0.85
	<i>Cognitive Function</i>	0.95	0.84
Regulasi Diri	<i>Emotional</i>	0.98	0.88
	<i>Cognitive</i>	0.98	0.89
	<i>Behavioral</i>	0.96	0.84
<i>School Connectedness</i>	<i>General Support</i>	0.97	0.87
	<i>Specific Support</i>	0.96	0.89
	<i>Engagment</i>	0.99	0.89

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari ketiga variabel dengan nilai $CR \geq 0,7$ termasuk *good reliability* dan nilai $AVE > 0,5$.

3. Metode Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan data dalam penelitian ini, yang terdiri dari *student well-being*, regulasi diri, dan *school connectedness*. Nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi dalam penelitian ini digunakan untuk kategorisasi. Hal ini untuk menentukan tingkat pada setiap variabel di kategorisasikan berdasarkan rumus dalam tabel berikut:

Tabel 3.10
Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (Mean + 1 SD)$
Sedang	$(Mean - 1 SD) \leq X \leq (Mean + SD)$
Rendah	$X < (Mean - 1 SD)$

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan analisis regresi linier berganda sebagai uji analisis dalam penelitian agar memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Normalitas

Uji ini dapat dilaksanakan dengan beberapa cara, antara lain secara visual (histogram residual), maupun dengan cara statistik menggunakan kolmogorov smirnoof, atau saphiro wilks (Santoso, 2022). Uji linieritas secara visual dengan melihat titik-titik yang menyebar di sekitar garis maka mendekati normal, dinyatakan data berdistribusi normal (Santoso, 2022). Pengujian asumsi normalitas jika $p > 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal (Santoso, 2022).

b. Uji Linieritas

Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi jamovi untuk melihat apakah data yang ada memiliki korelasi linier atau tidak. Uji ini dapat divisualisasikan dalam uji regresi linier dengan membuat plot membandingkan skor residual yang sebenarnya dengan skor residual yang diprediksi. Struktur data linear, yaitu saat data yang dipresentasikan berhubungan dengan data lainnya dengan teratur (lurus) sehingga membentuk barisan antara data satu dengan data lainnya (The Jamovi Project, 2021).

c. Uji Multikoleniaritas

Pengujian ini dilakukan agar supaya peneliti bisa melihat apakah terdapat korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Baiknya, sebuah penelitian dengan model regresi tidak terdapat korelasi antar variabel bebasnya. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Jika nilai *tolerance* <

0,01 dan nilai VIF > 10 maka model regresi tersebut terjadi multikolinieritas (Santoso, 2022).

d. Uji Auto Korelasi

Uji durbin-watson untuk autokorelasi memeriksa korelasi antara residu, yang hasilnya dapat tidak memvalidkan hasil uji regresi. Hasil durbin-watson atau jika nilai DW diantara 1-3 atau idealnya kurang dari 2,36, maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi (Santoso, 2022).

e. Uji Homogenitas

Uji asumsi *homoscedasticity* atau homogenitas (untuk membuktikan varians kedua data adalah setara) adalah asumsi penting dalam uji regresi linier (Goss-Sampson, 2019). Diasumsikan bahwa keberagaman data di antara garis regresi adalah sama untuk semua prediktor. Uji ini dapat divisualisasikan dalam uji regresi linier dengan membuat plot yang membandingkan skor residual yang sebenarnya dengan skor residual yang diprediksi (Goss-Sampson, 2019).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Moderasi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier moderasi untuk mencari regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat, yang diperkuat atau diperlemah oleh variabel moderasi. Menurut Liana (Liana, 2009) *moderated regression analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1X_2 + e$.

Variabel perkalian antara X_1 dan X_2 disebut juga variabel moderat karena menggambarkan pengaruh *moderating* variabel X_2 terhadap hubungan X_1 dan Y . Sedangkan variabel X_1 dan X_2 merupakan pengaruh langsung dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . X_1X_2 dianggap sebagai variabel moderat karena: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1X_2 + e$

4. Uji T

Uji Student T -Test atau uji T adalah salah satu jenis uji statistik parametrik yang digunakan untuk menguji signifikansi dan relevansi dalam satu atau dua kelompok sampel. Jika asumsi ini hasilnya ditemukan adanya pelanggaran pada asumsi kesetaraan varian (*equal variance assumption*) sehingga dilakukan analisis ulang dengan teknik analisis non parametrik jenis uji beda *Welch* (Santoso, 2022). Jadi uji *welch* adalah adaptasi dari *t-test* siswa, dan lebih dapat diandalkan ketika kedua sampel memiliki varian yang tidak sama dan ukuran sampel yang tidak setara.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Bagian ini merupakan penjabaran hasil penelitian yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN yang ada di Kabupaten Sumenep.

2. Waktu dan tempat

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Desember melalui penyebaran skala dari *Google Form*

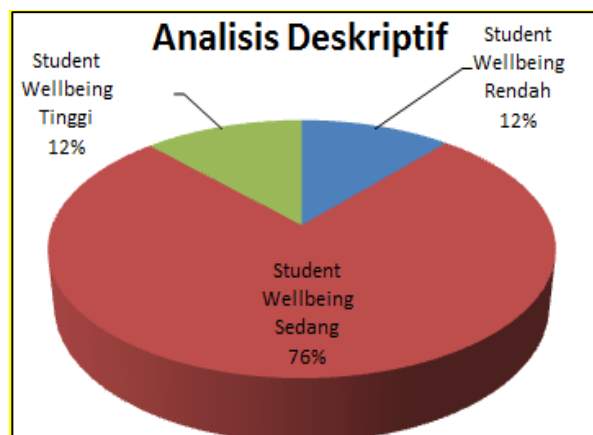
3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 288 orang yang diambil dari 18 sekolah, mulai dari kecamatan kota diwakili oleh 3 sekolah; dan masing-masing 3 sekolah sebagai perwakilan dari arah barat, timur, selatan dan utara dari kota, dan 3 sekolah dari kepulauan.

B. Hasil Penelitian

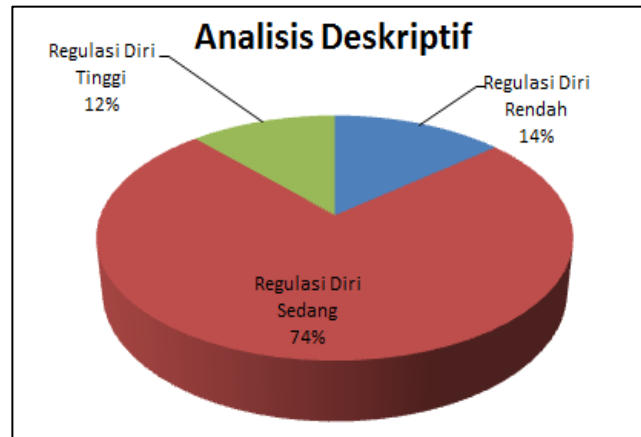
1. Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dari 288 responden diperoleh hasil penelitian sebagaimana gambar berikut:



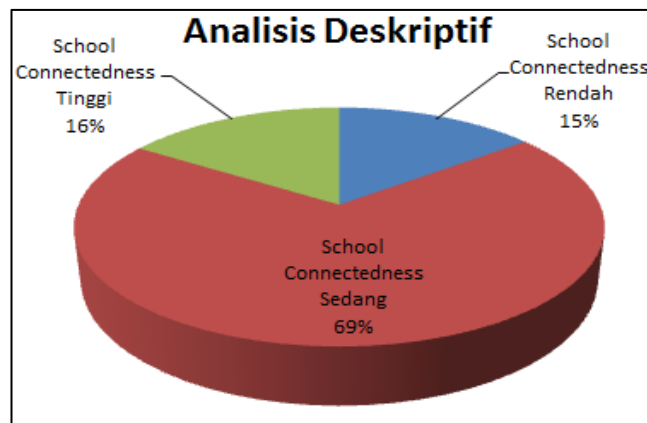
Gambar 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh data empiris *student well-being* yang termasuk pada kategori rendah dengan prosentase 12%, kategori sedang dengan prosentse 76%, dan kategori tinggi dengan prosentase 12%.



Gambar 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel X

Hasil data empiris regulasi diri termasuk pada kategori rendah dengan prosentase 14%, kategori sedang dengan prosentse 74%, dan kategori tinggi dengan prosentase 12%.



Hasil data empiris *school connectedness* termasuk pada kategori rendah dengan prosentase 15%, kategori sedang dengan prosentse 69%, dan kategori tinggi dengan prosentase 16%.

Tabel 4.1
Hasil Analisis deskriptif (Aspek *Student Well-Being*)

	Group	N	Mean	SD
<i>Wellbeing</i>	Laki-laki	106	9.632	2.623
	Perempuan	182	9.060	2.799
<i>Mental Health</i>	Laki-laki	106	18.764	3.482
	Perempuan	182	18.923	3.934
<i>Cognitive Function</i>	Laki-laki	106	9.575	2.947
	Perempuan	182	8.527	3.134
TOTAL Y	Laki-laki	106	37.972	5.620
	Perempuan	182	36.511	7.131

Berdasarkan tabel di atas bahwa aspek pembentuk utama *student well-being* siswa laki-laki adalah aspek *mental health* (M=18.7; SD=3.48), dan begitu juga pada siswa perempuan (M=18.92, SD=3.93). Artinya kesehatan mental siswa menjadi penentu utama dari tingkat *student well-being* mereka di sekolah.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif (Aspek Regulasi Diri)

	Group	N	Mean	SD
<i>Emotional</i>	Laki-laki	106	21.755	5.822
	Perempuan	182	19.071	6.285
<i>Cognitive</i>	Laki-laki	106	26.245	4.743
	Perempuan	182	27.082	4.266
<i>Behavioral</i>	Laki-laki	106	15.377	3.783
	Perempuan	182	15.505	3.926
TOTAL X	Laki-laki	106	63.377	9.602
	Perempuan	182	61.659	9.037

Berdasarkan tabel di atas bahwa aspek pembentuk utama dari regulasi diri siswa laki-laki adalah terletak pada aspek kognitif (M=26.24; SD=4.74) dan diikuti oleh aspek emosi (M=21.75; SD=5.82), begitu juga pada siswa perempuan aspek kognitif (M=27.08; SD=4.26) dan diikuti oleh aspek emosi (M=19.07, SD=6.28). Artinya regulasi diri siswa dipengaruhi oleh bagaimana siswa dapat mengelola pikiran mereka yang berpengaruh terhadap kondisi emosinya dalam menyikapi berbagai situasi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif (Aspek School Connectedness)

	Group	N	Mean	SD
<i>General Support (Belongingness)</i>	Laki-laki	106	19.547	4.252
	Perempuan	182	20.593	3.392
<i>Specific Support (Relatedness)</i>	Laki-laki	106	27.519	3.965
	Perempuan	182	28.379	3.788
<i>Engagment (connectednes)</i>	Laki-laki	106	39.038	6.884
	Perempuan	182	41.780	5.288
Total M	Laki-laki	106	86.104	13.529
	Perempuan	182	90.753	11.188

Berdasarkan tabel di atas bahwa aspek pembentuk utama dari *school connectedness* siswa laki-laki adalah terletak pada aspek *engagment* (M=39,04; SD=6,88), begitu juga pada siswa perempuan (M=41,78; SD=5,28). Kemudian diikuti oleh aspek *specipic support* baik pada siswa laki-laki (M=27,519; SD=3,97) maupun pada siswa perempuan (M=28,38; SD=3,79). Artinya *school connectedness* siswa dipengaruhi oleh bagaimana siswa dapat membangun hubungan positif dan tercipta keterkaitan antara siswa dengan sekolah, guru, maupun teman.

2. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, prasyarat yang harus dilakukan adalah melaksanakan uji asumsi terlebih dahulu. Peneliti dapat melakukan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

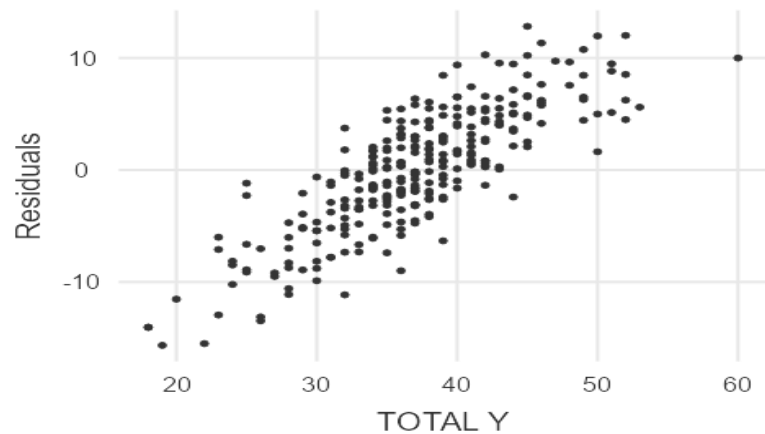
Pengujian asumsi normalitas menunjukkan $p = 0,081 > 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal, sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Uji Normalitas

Normality Test (Shapiro-Wilk)	
Statistic	P
0.99	0.081

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dengan menggunakan gambar plots, sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 4.4 Residuals Plots (Uji Linieritas)

Gambar residuals vs var Y plots, bentuk kurva menunjukkan bahwa data linier. Struktur data linear ialah data yang dipresentasikan berhubungan dengan data lainnya dengan teratur (lurus) sehingga membentuk barisan antara data satu dengan data lainnya sebagaimana gambar diatas.

c. Uji Multikolinieritas

Collinierity statistics, tolerance dan nilai *VIF (variance inflation factor)* diperiksa untuk mengecek asumsi multikolinieritas. Sebagai patokan, jika $VIF < 10$ asumsi terpenuhi atau dipenuhi. Dalam model ini pada tabel dibawah, nilai *tolerance* $0,81 > 0.01$ dan rerata *VIF* cukup kecil $1,23 < 10$ dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics		
	VIF	Tolerance
TOTAL X	1.23	0.81
TOTAL M	1.23	0.81

d. Uji Autokorelasi

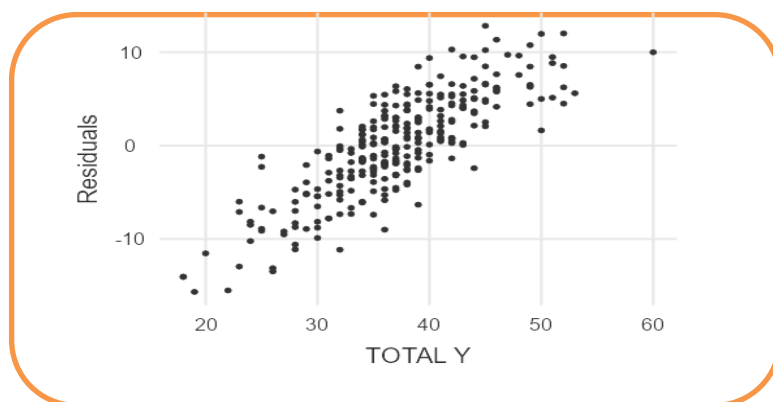
Uji durbin-watson untuk autokorelasi memeriksa korelasi antara residu, yang hasilnya dapat tidak memvalidkan hasil uji regresi. Hasil durbin-watson haruslah diantara 1-3 dan idealnya kurang dari 2,36. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dengan hasil uji durbin-watson sebesar $1,68 < 2,36$ sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi Assumption Checks

Durbin–Watson Test for Autocorrelation		
Autocorrelation	DW Statistic	P
0.16	1.68	0.012

e. Uji Homogenitas

Uji asumsi *homoscedasticity* (untuk membuktikan varians kedua data adalah setara) adalah asumsi penting dalam uji regresi linier. Uji ini dapat divisualisasikan dalam uji regresi linier dengan membuat plot membandingkan skor residual yang sebenarnya dengan skor residual yang diprediksi. Gambar residuals vs Var Y plots menunjukkan bahwa data bersifat homogen.



Gambar 4.5 Residual Plots (Uji Homogenitas)

Gambar di atas menunjukkan data homogen karena kondisi nilai residu pada tiap nilai prediksi bervariasi dan variasinya cenderung konstan, serta tidak membentuk suatu pola tertentu.

3. Uji Hipotesis

Data yang dikumpulkan dalam riset ini berbentuk data interval yang dilakukan dengan uji analisis regresi moderasi. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya, menguji variabel moderasi yang berfungsi untuk mempengaruhi arah dan kekuatan dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis ini menguji pengaruh dari regulasi diri terhadap *student well-being* yang dimoderasi oleh *school connectedness*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	SE	P
Regulasi Diri	0,29	0,04	0,00
<i>School Connectedness</i>	0,13	0,08	0,00
Regulasi Diri * <i>School Connectedness</i>	0,01	0,00	0,01

Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari regulasi diri terhadap *student well-being* ($B=0,29$; $p=0,00$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis minor diterima. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tingginya tingkat regulasi diri akan diikuti secara signifikan tingginya tingkat *student well-being*. Sebaliknya, rendahnya regulasi diri akan diikuti secara signifikan rendahnya tingkat *student well-being*. Artinya tingkat regulasi diri berpengaruh positif terhadap *student well-being*.

Hasil analisis data diatas juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari *school connectedness* terhadap *student well-being* ($B=0,13$ $p=0,00$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis minor diterima. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tingginya tingkat *school connectedness* akan diikuti secara signifikan tingginya tingkat *student well-being* dan sebaliknya, rendahnya *school connectedness* akan diikuti secara signifikan rendahnya tingkat *student well-being*. Artinya tingkat *school connectedness* berpengaruh positif terhadap *student well-being*.

Hasil penelitian selanjutnya membuktikan bahwa *school connectedness* memoderasi pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being* ($B=0.01$; $p=0.01$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor diterima. Lebih lanjut dijelaskan bahwa meningkatnya *school connectedness* memperkuat pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being*. Meningkatnya interaksi *school connectedness* dengan regulasi diri berpengaruh terhadap meningkatnya *student well-being*. Hasil ini menunjukkan bahwa *school connectedness* mengintervensi pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being*.

Tabel 4.8
Sumbangan Efektif Variabel

Model Fit Measures						
Model	R	R ²	Overall Model Test			
			F	df1	df2	p
1	0.54	0.29	119.53	1	286	<.001
2	0.40	0.16	18.13	3	287	0.000
3	0.58	0.33	71.42	2	285	<.001

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $R\text{-sq} = 0.29$, artinya sumbangsing regulasi diri terhadap *student well-being* sebesar 29%. Sumbangan efektif *school connectedness* terhadap *student well-being* dengan nilai $R\text{-sq} = 0.16$, artinya sumbangsuhnya sebesar 16%. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa nilai $R\text{-sq} = 0.33$, artinya sumbangsuh regulasi diri terhadap *student well-being* dimoderasi oleh *school connectedness* sebesar 33%.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan sumbangsuh dari *school connectedness* terhadap *student well-being* yang dilihat dari indikator keterhubungan siswa dengan sekolah, siswa dan guru, maupun siswa dengan siswa yang lain. Sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Sumbangan Efektif Indikator

Komponen M	B	Cross Product	Sum of Square Regression	Sumb. Efektif Total (%)	Sebagian (%)
<i>School</i>	0.25	4755.99	2035.37	16	9.18
<i>Teacher</i>	0.27	3004.26			6.31
<i>Peer</i>	0.03	1556.17			0.34
Total					16

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan *school* terhadap *student well-being* sebesar 9,2%, *teacher* terhadap *student well-being* sebesar 6,3%, dan sumbangan *peer* terhadap *student well-being* paling kecil yaitu sebesar 0,3%. Hasil diperoleh berdasarkan perhitungan sebagaimana rumus dibawah ini:

$$SE_{indikator} = \left| \frac{b \times \text{Cross Product} \times \text{Sumb. Efektif Total}}{\text{Regresi}} \right| \times 100\%$$

Berdasarkan hasil uji regresi moderasi diperoleh bahwa *school connectedness* memoderasi pengaruh dari regulasi diri terhadap *student well-being* dengan tingkat sumbangsih sebesar 33% dan 67% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya kami lakukan analisis tambahan untuk membedakan antara responden laki-laki dan perempuan, hasilnya sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji T-test dan Uji Welch (Student Well-Being)

	Test	T	Df	P
<i>Wellbeing</i>	<i>Student</i>	1.71	286	0.088
	<i>Welch</i>	1.74	231.4	0.083
<i>Mental Healt</i>	<i>Student</i>	-0.345	286	0.731
	<i>Welch</i>	-0.356	241.657	0.722
<i>Cognitive Function</i>	<i>Student</i>	2.797	286	0.006
	<i>Welch</i>	2.843	230.771	0.005
<i>Student Well-Being</i>	<i>Student</i>	1.807	286	0.072
	<i>Welch</i>	1.922	261.055	0.056

Hasil analisis *independent sample t-test* menunjukkan bahwa secara umum tidak ada perbedaan *student well-being* yang signifikan antara laki-laki dan perempuan ($t[286] = 1,80; p > 0,05$). Hasil analisis

juga menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan pada aspek *wellbeing* ($t[286] = 1,71; p > 0,05$), dan *mental health* ($t[286] = -0,34; p > 0,05$). Namun pada aspek *cognitive function* terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan ($t[286] = 2,79; p < 0,01$).

Hasil penelitian di atas dilakukan analisis ulang dengan teknik analisis nonparametrik jenis uji beda *welch*. Sehingga didapatkan hasil bahwa secara umum tidak ada perbedaan *student well-being* yang signifikan antara laki-laki dan perempuan ($t[261,055] = 1,922; p > 0,05$). Temuan hasil selanjutnya bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan pada aspek *wellbeing* ($t[231,4] = 1,74; p > 0,05$), dan juga tidak adanya perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan pada aspek *mental health* ($t[241,657] = -0,356; p > 0,01$). Namun ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan pada aspek *cognitive function*-nya ($t[230,771] = 2,843; p < 0,01$).

Tabel 4.11
Hasil Uji T-test (Regulasi Diri)

	Test	T	Df	P
<i>Emotional</i>	<i>Student</i>	3.589	286	<.001
	<i>Welch</i>	3.662	233.493	<.001
<i>Cognitive</i>	<i>Student</i>	-1.541	286	0.124
	<i>Welch</i>	-1.498	201.337	0.136
<i>Behavioral</i>	<i>Student</i>	-0.271	286	0.787
	<i>Welch</i>	-0.273	226.347	0.785
Regulasi Diri	<i>Student</i>	1.52	286	0.13
	<i>Welch</i>	1.496	209.007	0.136

Hasil analisis *independent sample t-test* juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *self-regulation* yang signifikan antara laki-laki dan perempuan ($t[286] = 1,52; p > 0,05$). Temuan hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan *self-regulation* pada aspek *emotional* yang signifikan antara laki-laki dan perempuan ($t[286] = 3,59; p < 0,01$). Hasil analisis juga menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan pada aspek *cognitive* ($t[286] = -1,54; p > 0,05$), dan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada aspek *behavioral* ($t[286] = -0,27; p > 0,05$).

Hasil penelitian di atas dilakukan analisis ulang dengan teknik analisis nonparametrik jenis uji beda *welch*. Sehingga didapatkan hasil bahwa secara umum tidak ada perbedaan regulasi diri yang signifikan antara laki-laki dan perempuan ($t[209,007] = 1,496$; $p > 0,05$). Temuan hasil selanjutnya bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan pada aspek *cognitive* ($t[201,337] = -1,498$; $p > 0,05$), dan juga tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan pada aspek *behavioral* ($t[226,347] = -0,273$; $p > 0,05$). Namun ada perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan pada aspek *emotional* ($t[233,493] = 3,662$; $p < 0,01$).

Tabel 4.12
Hasil Uji T-test dan Uji Welch (School Connectedness)

	Test	T	Df	P
<i>General Support</i>	<i>Student</i>	-2.295	286.000	0.022
	<i>Welch</i>	-2.164	182.682	0.032
<i>Specific Support</i>	<i>Student</i>	-1.827	286.000	0.069
	<i>Welch</i>	-1.805	211.617	0.072
<i>Engagment</i>	<i>Student</i>	-3.789	286.000	< .001
	<i>Welch</i>	-3.538	177.415	< .001
<i>School Connectedness</i>	<i>Student</i>	-3.145	286.000	0.002
	<i>Welch</i>	-2.992	188.001	0.003

Hasil analisis *independent sample t-test* juga menunjukkan bahwa ada perbedaan *school connectedness* yang signifikan antara laki-laki dan perempuan ($t[286] = -3,14$; $p < 0,01$). Temuan hasil analisis juga menunjukkan bahwa ada perbedaan *general support* yang signifikan antara laki-laki dan perempuan ($t[286] = -2,29$; $p < 0,01$), begitu juga pada aspek *engagment* ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan ($t[286] = -3,79$; $p < 0,01$). Namun, pada aspek *specific support* tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan ($t[286] = -1,83$; $p > 0,05$).

Hasil penelitian di atas ditemukan adanya pelanggaran pada asumsi kesetaraan varian (*equal variance assumption*) sehingga dilakukan analisis ulang dengan teknik analisis nonparametrik jenis uji beda *welch*. Sehingga didapatkan hasil bahwa secara umum ada perbedaan signifikan tingkat *school connectedness* antara laki-laki dan perempuan ($t[188] = -2,99$; $p < 0,01$).

Temuan hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan pada aspek *general support* ($t[182,68] = -2,16; p < 0,01$), dan ada perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan pada aspek *engagement* ($t[177,41] = -3,54; p < 0,01$). Namun, tidak ada perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan pada aspek *specific support* ($t[211,62] = -1,81; p > 0,05$).

C. PEMBAHASAN

1. KETERBATASAN PENELITIAN

Beberapa keterbatasan yang dapat ditemukan dalam penelitian antara lain:

1. Penelitian adalah penelitian kuantitatif yang hanya melakukan uji moderasi, padahal juga bisa dilakukan uji mediasi sekaligus.
2. Variabel-variabel penelitian ini merupakan variabel kompleks, yang seharusnya memilih salah satu aspek saja, misalnya pada variabel *student well-being* yang terdiri dari tiga aspek (*well-being*, *mental health*, dan *cognitive function*) dipilih aspek *well-being* atau *mental health*-nya saja. Kedua pada aspek regulasi diri (regulasi kognitif, regulasi emosi dan regulasi perilaku) dipilih aspek regulasi emosinya atau yang lainnya. Terakhir bisa memilih salah satu aspek dari variabel *school connectedness* (*general support/belongingness*, *specific support/relatedness*, dan *connectedness/engagement*).
2. Pengujian pada penelitian ini hanya terfokus kepada remaja yang berada dalam naungan SMPN saja, tidak melakukan penelitian terhadap siswa sekolah menengah baik pada smp negeri maupun swasta dan sekolah menengah pada siswa MTS baik negeri maupun swasta.
3. Dalam penelitian ini jumlah sampel antara laki-laki dan perempuan tidak sama, yang seharusnya sama pada masing-masing lembaga atau sekolah.

2. PEMBAHASAN PENELITIAN

a. Tingkat *Student Well-Being* Siswa SMPN di Kabupaten Sumenep

Student well-being adalah kondisi siswa yang menunjukkan adanya kebahagiaan, *positive affect*, kepuasan hidup, dan rendahnya gejala stres, kecemasan serta depresi (Williams *et al.*, 2017). *Student well-being* dapat memotivasi siswa untuk berfungsi secara efektif di sekolah, karena kepribadian positif dan *support* dari lingkungan sekolah serta peran kognitif mereka dalam menghadapi berbagai tekanan yang menjadi sumber stres siswa. Sebagaimana pendapat Williams, *et al.*, (2017), ada tiga aspek dalam proses pencapaian *student well-being*, yaitu aspek *well-being*, *mental health*, dan *cognitive function*.

Aspek pembentuk utama dari *student well-being*, pada siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah aspek *mental health*. *Student well-being* sangat dipengaruhi oleh kesehatan mental yang diperoleh dari faktor internal dan eksternal siswa. Misalnya, siswa yang memiliki optimisme, berfikir positif terhadap dirinya, dan merasa yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan berbagai persoalan; serta adanya *support* dari lingkungan sosialnya akan membantu mereka untuk mencapai *well-beingnya*.

Kesehatan mental adalah dasar bagi *student well-being* dan berfungsinya siswa dalam komunitas mereka secara efektif (Lararenjana, 2021). WHO mendefinisikan kesehatan mental sebagai kesejahteraan mental di mana seorang individu menyadari kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan hidup yang normal, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi kepada komunitasnya (Lararenjana, 2021).

Temuan lain dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam aspek *cognitive function-nya*. *Cognitive function* laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan, karena laki-laki berpikir dengan logika sedangkan perempuan dengan perasaan. Kesehatan mental sebagai aspek pembentuk utama dari *student well-being* dapat membantu siswa

untuk mengatasi berbagai tekanan dengan aktivasi kognitif yang optimal. Kesehatan mental siswa juga membantu mereka untuk lebih aktif dan memiliki kontribusi yang baik kepada komunitasnya di sekolah; sehingga siswa dapat merasakan kebahagiaan, kepuasan, dan merasakan afek positif dalam hidupnya.

Temuan hasil penelitian dari responden juga menunjukkan bahwa secara empiris rata-rata tingkat *student well-being* sebesar 76,39% dalam kategori sedang atau cukup. Rata-rata siswa merasa cukup sejahtera karena memiliki *positive personality*, *social support* dan *style coping* positif dalam menyikapi suatu persoalan yang menjadi sumber stres siswa (*student stressors*) di sekolah. Hal ini memiliki kemungkinan tingkat *student well-being* bisa baik atau juga bisa menurun tergantung bagaimana kesehatan mental (*positive personality*, *social support*) dan peran kognitifnya dalam menghadapi berbagai tekanan yang menjadi sumber penyebab dari stres, cemas dan depresi siswa.

Sebagaimana penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa adanya perbedaan individu seperti *coping style* dan kepribadian positif siswa berpengaruh dalam proses pencapaian *student well-being* mereka di sekolah (Williams *et al.*, 2017). Siswa dapat menyikapi segala bentuk tekanan dengan sudut pandang dan cara yang positif akan mampu meminimalisir tingkat stres, kecemasan dan depresi mereka. Peningkatan *student well-being* selain berguna pada siswa secara pribadi, juga dapat menguntungkan pihak sekolah karena dapat menghasilkan *output* pelajar yang berkarakter dan berkualitas.

Student well-being akan meningkat, saat memiliki kepribadian positif (optimisme, *self esteem*, dan *elf efficacy*) dan adanya *support* dari lingkungan sosial, serta peran kognitif siswa yang meyakini bahwa Allah akan membantunya untuk menyelesaikan setiap persoalan dalam hidupnya dengan mendekatkan diri kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an disebutkan surah Ar-Ra'd ayat 28,

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “Dengan mengingat Allah SWT, hati orang-orang yang beriman menjadi tenang. Ketahuilah dengan mengingat Allah Swt, hati menjadi tenang.” (Warni, 2017).

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : Allah Ta’ala berfirman: Aku sesuai persangkaan hamba-Ku (H.R. Bukhari, no. 6970 dan Muslim, no. 2675), (Mahad, 2019).

Jadi orang-orang yang selalu mengingat dan berprasangka baik kepada Allah-lah hatinya akan menjadi tenang, tentram, bahagia dan merasa puas karena dapat merasakan hal-hal positif dalam setiap fase kehidupannya dengan mengambil hikmah atau pelajaran dalam setiap kejadian. Perpaduan antara dzikir (mengingat Allah) dan pikir (berprasangka baik kepada Allah) akan menimbulkan ketenangan hati untuk menghadapi berbagai problematika (Warni, 2017).

Kesehatan mental siswa akan mudah diperoleh saat ada perpaduan antara dzikir dan pikir sebagai alternatif solusi untuk menghindari terjadinya stres, depresi, disorientasi, frustrasi, dan lain-lain (Warni, 2017). Kesehatan mental siswa akan membantu untuk proses pencapaian *student well-being* mereka di sekolah. Sebagaimana hasil penelitian ini secara empiris *tingkat student well-being* yang tinggi hanya sebesar 12,15%, sehingga perlu ada upaya nyata dari pihak sekolah untuk lebih memperhatikan kesehatan mental mereka di sekolah.

Peningkatan *student well-being* adalah solusi bagi sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa dan moralitas mereka dalam mengikuti segala bentuk kegiatan di sekolah, terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Memberikan perhatian khusus pada *student well-being* mereka, akan mampu memperbaiki performa pendidikan atau prestasi belajar siswa di sekolah. Menurut Goverman (2010), siswa dengan tingkat *student well-being* yang rendah cenderung melakukan perilaku-perilaku yang merugikan dan sikap anti sekolah, sehingga diperlukan upaya dalam peningkatan *student well-being* (Cahyono *et al.*, 2021).

Artinya *output* pelajar yang berkulitas baik dalam aspek akademik maupun moral akan mudah diperoleh saat sekolah dapat

perduli terhadap proses pencapaian *student well-being* mereka. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan perhatian khusus pada kesehatan mental mereka di sekolah. Proses pencapaian *student well-being* dapat diperoleh, ketika siswa mampu meminimalisir atau mengontrol perasaan khawatir atau cemas yang membuat kesehatan mental mereka terganggu. Sebagaimana QS.Al-Baqarah:155 yang artinya,

“Dan kami akan sedikit menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang bersabar”, (Kusuma, 2017).

“Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu kelelahan, atau penyakit, atau kekhawatiran (cemas), atau kesedihan, atau gangguan, bahkan duri yang melukainya melainkan Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya karenanya, “ (HR. Bukhari no.5642 dan Muslim no. 2573), (Tanesia, 2015).

Ayat dan hadits diatas dapat memberikan pemahaman bahwa Allah akan menguji dengan perasaan takut, khawatir (cemas), kesedihan atau gangguan yang membuat hati merasa kurang bahagia, kurang puas dan kurang bisa merasakan hal-hal positif dalam hidupnya. Rasa khawatir atau cemas adalah sesuatu hal yang wajar, namun bagaimana siswa mampu menyikapi hal itu sebagai sesuatu hal yang positif, misalnya kecemasan itu dapat menghapus dosa-dosa mereka. Jika hal itu yang dapat siswa pahami, maka mereka akan merasa lebih tenang dan menerima dengan penuh suka cita.

Selama kekhawatiran atau kecemasan itu tidak menguasai diri dan hati, maka siswa akan merasa lebih bahagia dan sejahtera dalam menjalani sebuah kehidupan. Artinya, *student well-being* akan mudah diperoleh saat siswa selalu menghadirkan Allah dalam setiap aktivitasnya dan meyakini bahwa Allah Maha Tahu apa yang terbaik buat kehidupan setiap makhluk-Nya. Hal ini juga akan membantu siswa untuk memiliki kepribadian dan koping positif dalam menyikapi setiap persoalan yang membuat mereka merasa lebih sehat secara mental dan merasa lebih sejahtera hidupnya.

b. Tingkat Regulasi Diri Siswa SMPN Di Kabupaten Sumenep

Regulasi diri merupakan istilah dalam teori belajar sosial yang dipelopori oleh Albert Bandura (Hakim, 2021). Menurut Bandura, regulasi diri adalah kemampuan mengatur diri dan lingkungannya, serta kemampuan mempengaruhi perilakunya, juga mampu memberikan dukungan kognitif, dan memiliki konsekuensi atas perilakunya sendiri (Alwisol, 2016). Regulasi diri adalah kemampuan siswa untuk mengatur diri dan lingkungannya dengan mengontrol pikiran dan emosinya, serta dapat mempengaruhi dan memberikan konsekuensi terhadap perilakunya.

Regulasi diri yang baik dapat mendorong siswa untuk merencanakan langkah-langkah apa yang bisa mereka lakukan agar harapan atau impian untuk masa depannya dapat terwujud dengan baik. Menurut Gajda, *et al.* (Gajda *et al.*, 2022), regulasi diri adalah kemampuan siswa untuk mengendalikan pikiran, emosi dan perilaku yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan dalam berbagai aspek kehidupannya. Regulasi diri akan menjadikan siswa untuk lebih fokus pada tujuan yang ingin dicapai.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aspek pembentuk utama dari regulasi diri, pada siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah aspek kognitif yang diikuti oleh aspek emosi. Sebagaimana pendapat dari Gajda *et al.* (Gajda *et al.*, 2022), regulasi diri dapat diukur melalui aspek emosi, kognitif dan perilaku. Artinya regulasi diri siswa dipengaruhi oleh bagaimana mereka dapat mengelola pikiran dan emosinya dalam menyikapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan regulasi diri siswa adalah meningkatkan regulasi kognitif dan regulasi emosi mereka yang merupakan bagian dari proses terbentuknya regulasi diri. Siswa yang dapat mengontrol emosinya karena dimulai dari kemampuannya untuk mengendalikan pikirannya agar tetap positif, kemudian diekspresikan dalam bentuk perilaku. Siswa yang lebih didominasi oleh pikiran emosional dari pada pikiran rasional, maka cenderung bersikap agresif karena ketidakmampuannya untuk

mengendalikan emosinya (Fauzi & Sari, 2018).

Perilaku agresif atau perilaku negatif siswa diawali oleh ketidakmampuan siswa mengendalikan pikiran dan emosinya dalam setiap respon yang ditunjukkan baik terhadap dirinya maupun orang lain. Temuan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara regulasi emosi siswa laki-laki dan siswa perempuan. Regulasi emosi siswa laki-laki lebih tinggi dibanding siswa perempuan, karena laki-laki memiliki kemampuan berpikir secara logis lebih dominan dibanding perempuan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi regulasi emosi diantaranya yaitu usia, jenis kelamin, religiusitas, budaya, dan kondisi psikologis (Shofiyah, 2021). Selain jenis kelamin, budaya adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi regulasi emosi siswa. Budaya dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap emosi, hal itu akan menentukan tingkah laku seseorang mengenai penerimaan atau penolakan yang akhirnya akan menjadikan emosi yang negatif atau emosi yang positif (Budiono & Masing, 2022).

Secara umum regulasi emosi siswa selain dipengaruhi jenis kelamin, juga dipengaruhi oleh faktor budaya yang membentuk kebiasaan siswa dalam menyikapi setiap persoalan yang ada. Menurut Mahardika (2019), karakter dalam etnis madura biasanya akan merespon amarah atau kekerasan berupa tindakan resistensi yang cenderung berupa kekerasan pula.” Artinya karakter orang madura yang mudah terpancing emosinya, tidak mampu mengontrol dan mengelola dirinya dengan baik dengan tingkah lakunya yang tidak terkontrol saat mendapatkan masalah (Mahardika, 2019).

Mengurangi perilaku-perilaku negatif dapat diperoleh melalui kontrol emosi yang diperoleh melalui regulasi kognitif siswa. Regulasi kognitif siswa dapat membantu mereka dalam menyikapi segala sesuatu dari sudut pandang dan cara yang positif. Karakter budaya Madura yang memiliki kecenderungan regulasi emosi yang rendah kemungkinan karena ada pola pikir negatif yang terbentuk dari lingkungan sosialnya.

Karakter budaya Madura akan menjadi prediktor bagi turunnya atau rendahnya regulasi diri siswa karena regulasi emosi siswa yang kurang baik. Regulasi emosi yang baik akan membuat siswa dapat berfikir positif dalam menyikapi atau menyelesaikan setiap persoalan yang ada. Berfikir positif siswa dapat mempertahankan kondisi emosi positif siswa yang akan berpengaruh pada perilakunya (Listina, 2021).

Sebagaimana temuan lain dalam penelitian ini bahwa secara empiris rata-rata tingkat regulasi diri siswa sebesar 74,31% dalam kategori sedang atau cukup. Artinya regulasi diri siswa cukup baik yang memiliki kemungkinan tingkat regulasi diri bisa baik atau juga bisa menurun tergantung bagaimana keterampilan regulasi kognitif dan regulasi emosinya. Siswa yang dapat menyikapi segala sesuatu dari sudut pandang yang positif dapat membantu mereka untuk dapat mengendalikan emosinya yang akan berpengaruh terhadap perilakunya.

Bandura (Alwisol, 2016) menjelaskan bahwa regulasi diri merupakan kemampuan untuk mengatur sebagian dari tingkah laku sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Artinya siswa yang mampu tetap fokus pada tujuan hidupnya atau belajarnya dapat membantu mereka untuk memiliki keterampilan regulasi diri yang baik. Siswa bisa tetap fokus pada tujuan, karena kemampuannya dalam mengontrol atau mengendalikan pikiran, emosi dan perilaku mereka, sehingga dapat mengurangi resiko ide dan perilaku melukai diri sendiri atau bunuh diri (Rodríguez *et al.*, 2022).

Upaya yang bisa dilakukan untuk membentuk regulasi diri siswa diantaranya adalah bagaimana dapat melatih siswa untuk tetap fokus pada tujuannya, meningkatkan kontrol diri yang dimulai dengan kontrol kognitifnya untuk tetap tenang dan mampu berfikir positif, serta dapat merubah atau membiasakan diri dalam mengekspresikan emosinya ke arah yang lebih positif.

Sebagaimana hadits Rasulullah,

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

“Rasulullah SAW. Bersabda : “ Bukanlah orang kuat itu yang (biasa menang), saat bertarung atau bergulat, tetapi orang kuat itu adalah yang mampu mengendalikan nafsunya ketika marah” (HR. Bukhari, Muslim, Ahmad), (Orami, R, Afifah, 2022).

Firman Allah pada Q.S An-Nazi’at ayat 40-41 yang artinya berbunyi sebagai berikut;

“Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya. Maka sesungguhnya surgalah tempat tinggalnya (N. Azizah & Subaidi, 2022).

Hadits dan Firman Allah diatas berisi tentang bagaimana siswa dapat mengendalikan diri agar mampu mengelola emosi dengan baik. Pengendalian diri yang baik ditandai dengan adanya regulasi emosi dan regulasi kognitif siswa karena sejatinya orang hebat itu adalah orang yang mampu mengontrol dirinya dengan baik. Pendekatan agama ini sangat penting untuk meningkatkan regulasi diri siswa, mengingat etnis Madura yang memiliki fanatisme agama yang sangat kuat.

Sebagaimana hadits Rosulullah SAW:

Bersabda Rasulullah : “.....Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia berkata baik atau diam” (HR. Bukhari, No: 5559), (Darussalam & Neng Lutfi Maspupah, 2019).

Hadits diatas mengandung makna bahwa sudah seharusnya bagi siswa yang memahami agama dengan baik dan memiliki iman kepada Allah, maka akan lebih berhati-hati untuk berperilaku agar kata-kata dan tindakannya tidak melukai perasaan orang lain. Berkata baik atau diam adalah salah satu contoh siswa yang memiliki regulasi diri yang baik. Keterampilan regulasi diri yang baik, akan membantu siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma agama, sekolah dan masyarakat.

Sebagaimana hasil penelitian ini, secara empiris siswa memiliki tingkat regulasi diri yang tinggi hanya sebesar 11,81%. Kondisi ini tentunya diperlukan adanya upaya atau *support* untuk bisa meningkatkan keterampilan regulasi diri siswa yang lebih baik.

Regulasi diri yang baik akan membantu siswa dalam menghadapi berbagai tuntutan dan tekanan yang mereka alami di sekolah.

Regulasi diri akan membantu siswa agar kehidupannya lebih terarah sesuai dengan apa yang mereka rencanakan dan mereka harapkan. Regulasi diri ini pada akhirnya akan membantu siswa dalam memperbaiki performa akademik mereka di sekolah. Siswa juga dapat fokus dengan apa yang mereka harapkan di masa-masa yang akan datang demi terwujudnya kehidupan yang lebih baik.

c. Tingkat *School Connectedness* Siswa SMPN Di Kabupaten Sumenep

School connectedness adalah keterhubungan dan keterkaitan siswa dengan sekolah, guru, dan teman, serta siswa merasa memiliki terhadap sekolah yang membuat mereka merasa nyaman (Lohmeier & Lee, 2011). Keterhubungan yang terbentuk antara siswa dengan semua pihak di lingkungan sekolah akan membentuk keterkaitan dan rasa memiliki yang tinggi terhadap sekolah. Artinya *school connectedness* atau adanya dukungan baik secara umum, maupun secara khusus yang siswa terima dari sekolah, guru, maupun teman akan membentuk keterhubungan positif diantara mereka yang membuatnya merasa aman dan nyaman saat berada di sekolah.

School connectedness dapat dibentuk dari adanya *general support* (*belongingness*), *specipic support* (*relatedness*) dan *egangement* (*connectedness*) (Lohmeier & Lee, 2011). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek pembentuk utama dari *school connectedness* siswa laki-laki dan siswa perempuan terletak pada aspek *engagment* yang diikuti oleh aspek *specipic support*. Artinya *school connectedness* siswa dipengaruhi oleh bagaimana siswa dapat membangun hubungan positif dan keterkaitan dengan sekolah, guru, maupun teman.

Peran penting *school connectedness* adalah bagaimana siswa membina hubungan positif dan mendapat dukungan khusus dari sekolah, guru maupun teman sebaya agar termotivasi untuk terlibat aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan terutama pembelajaran di

sekolah dengan baik. Sebagaimana pendapat Blum (2009), siswa lebih cenderung terlibat dalam perilaku sehat dan berhasil secara akademis ketika mereka merasa terhubung ke sekolah (Rahma *et al.*, 2020). Menurut Connell & Wellborn (1991), *school connectedness* adalah perasaan bahwa siswa didukung, diperhatikan dan dihormati oleh orang dewasa di sekolah dan teman sebayanya (Agustin, 2018).

School connectedness mengacu pada kenyamanan siswa di sekolah karena merasa diperhatikan dan dipedulikan oleh orang-orang dewasa di sekolah dan teman sebayanya, keterlibatan siswa di sekolah, hubungan siswa dengan sekolah, dan prestasi akademik siswa (Firdausi, 2018). Siswa akan lebih merasa memiliki terhadap sekolah saat mereka dilibatkan dan mendapatkan dukungan khusus dari sekolah dan guru dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah.

Sebagaimana hasil penelitian ini secara empiris siswa yang memiliki tingkat *school connectedness* tinggi hanya sebesar 15,97%. Kondisi ini perlu ditingkatkan karena kepemilikan, keterkaitan dan keterhubungan siswa dengan sekolah akan memotivasi mereka untuk berperilaku sesuai dengan harapan sekolah. Saat siswa merasa tidak nyaman di sekolah karena keterhubungan siswa dengan sekolah, guru, maupun teman kurang positif; maka kemungkinan akan membuat siswa berperilaku seperti: bolos, malas mengerjakan tugas, dan malas untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Secara empiris temuan dalam penelitian ini bahwa siswa rata-rata tingkat *school connectedness* mereka berada pada kategori sedang atau cukup yaitu sebesar 69,44%. Artinya secara umum rata-rata siswa memiliki keterhubungan yang cukup, baik keterhubungan siswa dengan sekolah, guru, maupun dengan teman sebaya. Hal ini memiliki kemungkinan tingkat *school connectedness* bisa baik atau juga bisa kurang tergantung bagaimana *support* dari lingkungan sekolahnya.

Temuan lain dalam penelitian ini adalah secara umum ada perbedaan signifikan tingkat *school connectedness* antara siswa perempuan dan siswa laki-laki, terutama pada aspek *engagement* dan aspek *general support*-nya. Laki-laki tingkat *school connectedness*-nya lebih rendah dibanding perempuan, karena laki-laki dalam

interaksi sosialnya di sekolah lebih pasif dibanding perempuan. Sekolah dan guru diharapkan bersifat proaktif terutama pada siswa laki-laki agar dapat menjalin keterhubungan yang positif dengan mereka di sekolah.

Hubungan positif antara manusia yang satu dengan yang lainnya sangat dianjurkan dalam agama islam. Pendekatan agama dalam budaya Madura yang sangat fanatik terhadap agama islam akan menjadi poin penting untuk memotivasi siswa dalam membangun *school connectedness*. Sebagaimana dalam hadits dari Abu Hamzah, Anas bin Malik radiallahuanhu, Rasulullah Shallahu'alaihi Wasallam, beliau bersabda:

“Tidak beriman salah seorang diantara kamu hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri” (Rahmanda & Rahman, 2022).

Sebagaimana hadits Rosulullah yang lain:

“Tidak masuk surga seseorang yang tetangganya tidak merasa aman dari kejahatannya” (HR Bukhari No. 6016 dan Muslim No.46), (Ruskhan, 2022).

Dari beberapa hadits diatas mengandung makna tentang bagaimana manusia dapat membina hubungan positif yang didasari oleh cinta kasih antar sesama. Hubungan positif atau *school connectedness* siswa akan menjadikan mereka merasa aman dan nyaman saat berada di sekolah. *School connectedness* atau hubungan positif yang terbentuk atas dasar iman dan cinta kasih antar sesama akan bermanfaat bagi semua pihak seperti sekolah dan guru, terutama siswa baik secara pribadi, maupun secara akademik.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isro' : 7

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُؤُوا وُجُوهَكُمْ
وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيَبْتَلُوا مَا عَلَّمُوا تَنْبِيْرًا

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai (Dr. Muslimah, 2021).

Ayat Al-Qur'an diatas dapat memberikan gambaran bahwa perbuatan baik itu akan kembali pada diri sendiri. Sebagaimana sekolah yang berupaya membangun hubungan positif atau *school connectedness* dengan siswa, selain dapat mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang ada di sekolah, juga akan berdampak positif terhadap kemajuan sekolah. Selain akan membuat siswa merasa menjadi bagian dari sekolahnya, juga dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan harapan sekolah.

Menurut Osterman (2000), *school connectedness* dapat dianggap sejauh mana siswa merasa dipedulikan oleh sekolah dan merasa menjadi bagian dari sekolah mereka (Lohmeier & Lee, 2011). *School connectedness* akan membuat siswa merasa ikut bertanggung jawab dalam menjaga nama baik sekolah, misalnya menjadi siswa berprestasi baik secara akademik, non akademik, maupun secara moral. Peningkatan *school connenectedness* adalah poin penting bagi lembaga atau sekolah yang memiliki prakarsa untuk menjadi lebih baik.

Salah satu aspek *school connectedness* adalah perilaku keterlibatan (*engagement*). Keterlibatan inilah yang akan menjadikan siswa dapat memperbaiki performa akademik mereka untuk menjadi siswa yang lebih berprestasi baik di bidang akademik, non akademik maupun moral. Keterlibatan siswa diberbagai kegiatan yang ada di sekolah menunjukkan bahwa siswa merasa terhubung dengan sekolah karena adanya dukungan dan kepedulian dari sekolah.

d. Pengaruh Regulasi Diri Terhadap *Student Well-Being* SMPN Di Kabupaten Sumenep

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif dari regulasi diri terhadap *student well-being* ($B=0,29$; $p=0,01$), dengan tingkat sumbangsih sebesar 29%. Hasil dari penelitian ini dapat membuktikan bahwa regulasi diri siswa menjadi faktor internal yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *student well-being* mereka di sekolah. Regulasi diri yang terdiri dari regulasi kognitif, regulasi emosi dan regulasi perilaku dapat

menghantarkan siswa pada pencapaian *student well-being* mereka di sekolah.

Sebagaimana penelitian sebelumnya bahwa keterampilan regulasi diri atau kemampuan mengatur diri sendiri berhubungan positif atau terkait dengan *well-being* dan kesehatan mental (Gajda *et al.*, 2022). Sebaliknya, orang dengan keterampilan regulasi diri yang buruk dapat lebih rentan terhadap rangsangan eksternal seperti *stressor* sosial, dan lebih cenderung jatuh ke dalam kecanduan dan penyakit psikosomatis (Gajda *et al.*, 2022). Secara empiris, dalam penelitian dari Rodriguez & Suarez (Rodríguez *et al.*, 2022) juga terbukti bahwa regulasi diri siswa berpengaruh langsung terhadap *student well-being* mereka di sekolah.

Regulasi diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku, emosi, pikiran, dan perhatian mereka untuk mencapai tujuan (Gajda *et al.*, 2022). Sebagaimana penelitian sebelumnya yang senada juga mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *school well-being* dengan regulasi diri dalam belajar pada siswa (Kabela, 2021). Ada pengaruh positif yang signifikan dari regulasi emosi terhadap *psychological well-being* karena regulasi diri mampu menghadapi tekanan akademik maupun non akademik yang dapat menyebabkan stres pada diri seseorang (Fuad & Rahardjo, 2022).

Regulasi diri yang baik akan membantu siswa untuk menghadapi berbagai tekanan yang dapat menyebabkan mereka merasa cemas, stres dan depresi. Menurut Alloy, Riskind, dan Manos (2005) kecemasan merupakan perasaan takut tentang sesuatu, berupa ancaman-ancaman dan kesulitan yang sebenarnya belum jelas dan tidak realistis dapat membahayakan *well-being* individu (Mutiarachmah & Masyatmi, 2019). Artinya, regulasi diri yang baik akan membantu siswa untuk memperoleh *well-beingnya* karena rendahnya gejala stres, cemas dan depresi.

Peran regulasi diri sangat penting bagi siswa untuk menghadapi berbagai persoalan yang dapat menyebabkan mereka cemas, stres dan depresi. Mengingat problematika siswa seringkali memberikan konsekuensi psikologis yang berat bagi mereka. Cara berfikir positif dapat membantu siswa untuk mengelola pikiran dan emosi mereka

dalam mengatasi berbagai kesulitan dan tantangan yang mereka hadapi di sekolah.

Keterampilan regulasi diri siswa terkait dengan *student well-being* dan kepuasan akademik mereka karena dapat mengurangi kecemasan, menunda kepuasan, dan bertahan dalam mengejar tujuan yang ditetapkan (Rodríguez *et al.*, 2022). Regulasi diri yang buruk merupakan prediktor signifikan dari berbagai gangguan kesehatan mental, gangguan perilaku, dan gangguan kecemasan di kemudian hari (Rodríguez *et al.*, 2022). Artinya regulasi diri siswa berpengaruh positif terhadap *student well-being* mereka di sekolah karena adanya perasaan puas terhadap diri dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa penelitian diatas dapat diartikan bahwa proses pencapaian *student well-being* dipengaruhi oleh regulasi diri atau kemampuan siswa untuk mengendalikan pikiran, emosi dan perilakunya dalam menghadapi berbagai tekanan yang menyebabkan mereka merasa cemas, stres dan depresi. Sebagaimana firman Allah SWT QS. Ali imran ayat 133-134, sebagai berikut :

Artinya: "Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang, dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan." (Triana & Supriadi, 2022)

Surat Ali Imran ayat 133-134 ini menunjukkan bahwa ada beberapa nilai-nilai positif, yaitu kesehatan mental yang dibangun dari adanya nilai-nilai kesehatan sosial, seperti saling berbagi dalam kondisi apapun, menahan marah, sikap mudah memaafkan, dan selalu berbuat ihsan (Triana & Supriadi, 2022). Kandungan ayat ini menyiratkan pentingnya regulasi diri seperti menahan marah, sikap mudah memaafkan, dan selalu berbuat ihsan dapat berpengaruh pada kesehatan mental yang membantu siswa untuk memperoleh *well-being*-nya.

“Yahya bin Yusuf menceritakan kepada kami, Abu Bakar

anaknya Ayyash memberitahukan kepada kami dari Abi Hasin dari Abi Sholihin dari Abu Hurairarah r.a berkata: “Seorang lelaki berkata kepada Nabi SAW, “Berilah aku wasiat”. Beliau menjawab: “Jangan engkau marah”. Lelaki itu mengulang-ulang perkataannya, namun Nabi SAW selalu menjawab: “Janganlah engkau marah”.(H.R. Bukhari), (Nasution, 2020).

Rasulullah berwasiat kepada umatnya untuk mengendalikan marah karena akan berpengaruh pada kesehatan mental siswa sebagai pembentuk utama dari *student well-being*. Rasulullah menginginkan umatnya untuk hidup bahagia dan sejahtera dengan memberikan wasiat kepada mereka agar dapat menahan amarah karena berpengaruh terhadap kondisi fisik dan psikologis seseorang. Sikap marah siswa karena rendahnya kontrol diri dan kecenderungan mereka yang berfikir negatif terhadap orang lain, dan mengindikasikan adanya stres yang diakibatkan tidak terpenuhinya tuntutan psikologisnya (Nasution, 2020).

Regulasi diri yang baik, seperti menahan marah dan mudah memaafkan akan membantu siswa untuk mencapai kesejahteraan dirinya (*student well-being*). Ayat dan hadits diatas bermakna bahwa regulasi diri merupakan bagian dari perbuatan kebajikan yang Allah suka yang akan membawa siswa pada kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya. Hal ini karena adanya perilaku positif yang disebabkan oleh adanya pola pikir dan emosi positif siswa dapat membantu mereka untuk menikmati kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya.

Secara keseluruhan, ada banyak bukti menunjukkan bahwa mereka yang berhasil menampilkan pengaturan dalam perilaku kesehariannya dapat menikmati *well-being* yang lebih besar (Ackerman, 2022). Regulasi diri atau kemampuan siswa untuk mengendalikan pikiran, emosi dan perilaku dengan mengarahkan perhatiannya pada tujuan hidupnya dapat meningkatkan *student well-being* mereka di sekolah. Sebagaimana hasil penelitian ini yang dapat membuktikan bahwa tingkat regulasi diri siswa berpengaruh terhadap proses pencapaian *student well-being* mereka di sekolah.

e. Pengaruh *School Connectedness* terhadap *Student Well-Being*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari *school connectedness* terhadap *student well-being* ($B=0,13$ $p=0,00$), dengan tingkat sumbangsih sebesar 16%. Hasil ini menunjukkan bahwa *school connectedness* atau keterhubungan siswa dengan sekolah, guru, dan teman dapat membuat mereka merasa aman dan nyaman di sekolah. Rasa aman dan nyaman inilah yang akan mempermudah siswa untuk memperoleh *student well-being* mereka di sekolah, sehingga dapat meminimalisir adanya tekanan akademik maupun non akademik yang membuat mereka merasa cemas, stres dan depresi.

School connectedness atau keterhubungan dan keterkaitan siswa dengan sekolah, guru, dan teman, serta siswa merasa memiliki terhadap sekolah yang membuat mereka merasa nyaman (Lohmeier & Lee, 2011). *School connectedness* siswa akan membantu mereka dapat merasakan hal-hal positif dan merasa puas terhadap kehidupan, serta merasa lebih bahagia dan sejahtera. Peran *school connectedness* sangat dibutuhkan untuk mendukung kesehatan mental dan *well-being* di sekolah (McCabe *et al.*, 2022).

School connectedness merupakan faktor penting yang ditemukan berhubungan positif dengan *student well-being* (Han, 2021). *School connectedness* secara konsisten dikaitkan dengan kesehatan mental dan *well-being* remaja (Perkins *et al.*, 2021). Hasil penelitian dari Perkins (Perkins *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa *school connectedness* berhubungan dengan kesehatan mental siswa.

Temuan dalam penelitian ini terkait dengan aspek pembentuk utama dari *school connectedness* siswa terletak pada aspek *engagement* dan diikuti oleh aspek *specipic support*. *School connectedness* siswa dipengaruhi oleh bagaimana mereka dapat membangun hubungan positif dan mendapatkan dukungan khusus secara proaktif dari pihak sekolah, guru, maupun teman untuk mendukung kesehatan mental dan *student well-being* mereka di sekolah. Sekolah harus mempertimbangkan bagaimana mendorong keterhubungan sekolah (*school connectedness*) sebagai sarana untuk mendukung kesehatan

mental siswa, karena kesehatan mental siswa sebagai pembentuk utama dari *student wellbeing* mereka di sekolah.

Aspek *engagement* dan aspek *specific support* berpengaruh pada kesehatan mental siswa. Dukungan dan perhatian sekolah sangat penting, mengingat masa remaja pada siswa SMP merupakan periode perkembangan yang penting dalam kaitannya dengan keadaan sehat dan keadaan tidak sehat yang memiliki konsekuensi jangka panjang terhadap kesehatan dan kesejahteraan remaja yang bergantung pada keterlibatan mereka (Sakdiyah, 2013). Keterlibatan siswa (*engagement*) dan *specific support* atau dukungan khusus yang diperoleh secara proaktif dari sekolah, guru, maupun teman sebagai faktor pelindung terkuat dari gejala stres, cemas dan depresi siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dari Raniti (2022) bahwa *school connectedness* dapat menjadi target baru untuk pencegahan depresi dan kecemasan (Raniti *et al.*, 2022). *School connectedness* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan gejala kecemasan dan depresi (Perkins *et al.*, 2021). Rendahnya gejala stres, kecemasan dan depresi dapat mendukung kesehatan mental siswa dan *student wellbeing* mereka di sekolah.

Selain *school connectedness* berperan penting terhadap *student well-being*, juga dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap prestasi belajar siswa (Pratama, 2021). *School connectedness* dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat menghantarkan siswa pada pencapaian *student well-being* mereka di sekolah. Upaya sekolah untuk mendorong siswa dalam menjalin hubungan positif diantara siswa dengan sekolah, guru, maupun teman dapat membuat mereka merasa aman dan nyaman di sekolah.

Sebagaimana dalam QS. Al-hujurat [49]: 10-11, yang artinya:

“Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat”(Anshori, 2016).

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum

mengolok-ngolokkan kaum yang lain, karena mungkin mereka (yang diolok-olok) itu lebih baik daripada yang meperolok-olokkan dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita lain, (karena) mungkin wanita-wanita (yang diperolok-olok) itu lebih baik daripada wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruknya panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman, dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim (Daimah, 2018).

Menjaga hubungan baik dengan saling menjaga sikap dan hidup rukun antar sesama akan menjauhkan diri dari perbuatan dzalim, serta dapat mendatangkan rahmat Allah yang akan membuat siswa merasa bahagia dan sejahtera. Hubungan positif antar sesama akan menjauhkan diri dari perbuatan dzalim yang berpengaruh pada kebahagiaan dan kesejahteraan hidup siswa. Artinya *school connectedness* siswa berpengaruh positif terhadap *student well-being* mereka di sekolah.

Ha ini sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Furqan ayat 19, yang artinya :

”Barang siapa yang berbuat zalim, niscaya akan merasakan adzab yang sangat besar” (Ilham, 2023).

Kedzaliman akan mendapatkan laknat berupa dijauhkannya dari kenikmatan-kenikmatan dan rahmat Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat (Ilham, 2023). *School connectedness* akan membantu siswa dijauhkan dari sikap dan perilaku dzalim, sehingga siswa dapat menikmati hari-hari yang menyenangkan dan penuh kebahagiaan, serta merasa lebih puas terhadap diri dan lingkungan sosialnya di sekolah. *School connectedness* atau membangun hubungan positif dengan sekolah, guru dan teman akan berpengaruh terhadap pencapaian dan peningkatan *student well-being* mereka.

Peran sekolah dan guru sangat penting untuk menjaga kesehatan mental siswa dan *student well-being* mereka di sekolah. Dukungan sekolah dan guru dengan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan di sekolah akan membuat mereka merasa menjadi bagian dari

sekolahnya. Keterlibatan siswa juga akan membuat mereka merasa berharga dan merasa bahagia karena keberadaannya diakui oleh sekolah, guru dan temannya.

Sebagaimana temuan dalam penelitian ini peran *school connectedness* siswa terhadap peningkatan *student wellbeing* dari sekolah 9,2%, guru 6,3% dan teman 0,3%. Sekolah dan guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan *student well-being* mereka dengan lebih memperhatikan aspek kesehatan mental mereka di sekolah. Ketidakpedulian sekolah dan guru kepada siswa akan membuat mereka berperilaku sesuai dengan keinginannya tanpa mengindahkan apakah itu dapat merugikan dirinya, guru maupun sekolahnya.

Siswa yang berperilaku negatif, seperti anak yang pemalas, suka bolos atau bermasalah di sekolah, karena mereka merasa bahwa sekolah dan guru tidak peduli terhadap kebutuhannya baik secara pribadi maupun secara akademik. Siswa akan merasa lebih berharga dan bahagia, saat diakui eksistensinya di sekolah dengan melibatkan mereka di berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Hubungan positif dan dukungan yang siswa peroleh dari sekolah maupun guru akan berpengaruh terhadap kesehatan mental dan *student well-being* mereka di sekolah.

Hubungan dan keterkaitan positif antara siswa dengan sekolah, guru dan teman akan membuat mereka merasa aman dan nyaman untuk ikut berperan aktif dalam setiap kegiatan di sekolah, terutama saat proses pembelajaran di sekolah. *School connectedness* akan berpengaruh terhadap *student well-being* mereka, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Hubungan positif dan kegiatan belajar yang menyenangkan akan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang ada di sekolah dengan baik.

School connectedness yang berpengaruh terhadap *student well-being* memiliki peran penting yaitu sebagai agen perubahan sekolah untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas baik secara akademik maupun moral. Mulai dari kegiatan pembelajaran yang

menyenangkan, keterlibatan siswa, kepedulian dan dukungan secara khusus yang siswa terima dapat menghantarkan mereka pada performa pendidikan yang lebih baik. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas demi terwujudnya cita-cita bangsa yang dapat menghantarkan masyarakatnya menjadi manusia yang bahagia dan sejahtera.

f. Peran *School Connectedness* dalam memoderasi pengaruh Regulasi Diri terhadap *Student Well-Being* pada Siswa SMPN di Kabupaten Sumenep

Berdasarkan hasil uji regresi moderasi diperoleh bahwa *school connectedness* memoderasi pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being* ($B=0,01$; $p=0,01$), dengan tingkat sumbangsih sebesar 33%. Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa *school connectedness* menjadi faktor penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being*. *School connectedness* merupakan variabel potensial yang dapat memoderasi pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being* mereka di sekolah.

Regulasi diri berhubungan dengan kepuasan hidup, *well-being*, dan kesuksesan hidup (Gajda *et al.*, 2022). Remaja yang mungkin terpapar tekanan teman sebaya dan terlibat dalam perilaku beresiko, kemampuan untuk mengatur diri sendiri atau mengendalikan emosi, pikiran, dan perilaku sangat penting untuk perkembangan mereka yang sehat (Gajda *et al.*, 2022). Regulasi diri memiliki peran yang sangat penting untuk perkembangan kesehatan mental siswa yang dapat membantu mereka untuk memperoleh kepuasan hidup, kebahagiaan, dan kesuksesan hidup.

Keterampilan regulasi diri siswa dengan memusatkan perhatiannya pada tujuan hidupnya dapat meningkatkan *student well-being* mereka karena adanya kepuasan terhadap diri dan lingkungannya. Siswa yang dapat memusatkan perhatian mereka menunjukkan kepuasan yang lebih besar dengan kehidupan dan lebih sedikit masalah emosional atau perilaku, dan lebih sedikit masalah dalam hubungan teman sebaya (Rodríguez *et al.*, 2022). Selain keterampilan regulasi diri yang

menjadi poin utama untuk terciptanya *student well-being*, menurut Lemberger & Clemens (2012), adanya faktor eksternal seperti *school connectedness* akan membuat siswa merasa *well-being* disekolah dan berpengaruh terhadap keberhasilan akademis siswa (Rahma *et al.*, 2020).

Sebagaimana pendapat Cahyono, *et al.* (Cahyono *et al.*, 2021), remaja memiliki kebutuhan dan ketertarikan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahapan usia sebelumnya. Remaja menghabiskan sebagian waktunya di sekolah, maka sekolah diharapkan dapat menciptakan atmosfer yang mendukung tercapainya *student well-being* (Cahyono *et al.*, 2021). Keterampilan regulasi diri dan dukungan sekolah yang dapat membentuk *school connectedness* siswa dapat menambah kebahagiaan, kepuasan dan *student well-being* mereka di sekolah.

Secara konsisten, *well-being* yang lebih tinggi itu diperoleh dari adanya pengaruh positif dan kepuasan hidup, serta gejala depresi yang lebih rendah (Wang & Nelson-coffey, 2017). Kepuasan hidup dicapai melalui regulasi atau pengaturan diri yang baik dalam proses adaptasi psikologis terhadap rangsangan yang dianggap mengancam atau menantang. Dan dukungan sosial seperti menciptakan hubungan positif antara siswa dan komunitas mereka dapat meningkatkan dan menguatkan kesehatan mental dan *student well-being* mereka.

Intervensi yang dirancang untuk meningkatkan *well-being* remaja, dan mengeksplorasi berbagai moderator potensial dari respon intervensi sebagai calon moderator yang dapat meningkatkan *well-being* remaja (Wang & Nelson-coffey, 2017). Menurut Blum *et al.*, (Blum *et al.*, 2022), program sekolah paling efektif dalam meningkatkan *student well-being*, ketika mereka menciptakan lingkungan yang aman secara emosional dan fisik, dimana guru dianggap mendukung dan peduli. Lingkungan sekolah akan menguatkan dan juga bisa memperlemah *student well-being* mereka di sekolah, misalnya kurangnya *school connectedness* akan berpengaruh terhadap kurangnya *well-being* siswa di sekolah sehingga memiliki dampak negatif pada kemajuan akademik siswa (Peguero *et al.*, 2016).

Menurut Blum *et al.*, (Blum *et al.*, 2022), *school connectedness* merupakan variabel moderasi potensial yang dapat memperkuat *student well-being* di sekolah karena kualitas koneksi siswa dengan sekolah. *School connectedness* dapat memberikan intervensi atau memoderasi pengaruh regulasi diri siswa terhadap perubahan atau pencapaian *student wellbeing* mereka di sekolah. Sebagaimana hadits Rosulullah

“Tidak masuk surga seseorang yang tetangganya tidak merasa aman dari kejahatannya” (HR Bukhari dan Muslim) (Rus Khan, 2022).

Hadist diatas memiliki makna bahwa membina hubungan baik antara siswa dengan sekolah, siswa dengan guru, maupun siswa dengan teman sebaya dapat menjadikan sebab mereka mendapatkan surganya Allah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isro' : 7

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُئَرُوا وَلِجُوهِكُمْ
وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai” (Kalam, 2023).

Berdasarkan firman Allah dan hadits diatas, bahwa kebaikan itu akan kembali pada diri sendiri, misalnya saat siswa memiliki regulasi diri yang baik dengan mengendalikan sikap dan perilaku negatif yang dilarang oleh Allah selain dapat membuat orang lain merasa aman terhadap keberadaannya, juga akan membuat siswa merasa bahagia dan sejahtera dalam hidupnya (*student well-being*). Perasaan nyaman dan aman inilah yang akan menentukan tinggi rendahnya pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being*. Artinya peran *school connectedness* yaitu sejauhmana siswa merasa aman dan nyaman di sekolah dapat menguatkan pengaruh regulasi diri terhadap kesejahteraan hidupnya (*student well-being*).

Student well-being dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Keterlibatan aktif di sekolah akan membantu siswa untuk memperoleh pengalaman bermakna dalam hidupnya atau pendidikannya. Sebagaimana pendapat Grandsmith (2017) bahwa *student well-being* adalah kehidupan siswa yang memuaskan dan bermakna di sekolah dengan kondisi fisik dan mental sehat, kehidupan sosial harmonis, kehidupan lingkungan, ekonomi dan kognitif yang memadai serta memuaskan (Ianah *et al.*, 2021).

Huebner & Gilman (2006) juga menemukan bahwa remaja yang tidak sejahtera di sekolah lebih rentan terhadap masalah gangguan perilaku (Na'imah & Tanireja, 2017). *Student well-being* sangat penting karena selain membuat siswa merasa bahagia, juga dapat meminimalisir masalah gangguan perilaku pada siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pada *output* belajar mereka. *School connectedness* berperan sebagai pelindung dari adanya gangguan perilaku, sehingga dapat memperkuat pengaruh internal siswa seperti regulasi diri terhadap pencapaian *student well-being* mereka.

Regulasi diri siswa dibutuhkan untuk menghadapi adanya tekanan akademik dan diperkuat dengan tingkat *school connectedness* karena dapat mencegah timbulnya depresi, kecemasan dan kesehatan mental yang lebih buruk (Raniti *et al.*, 2022). *School connectedness* sebagai faktor eksternal siswa yang dapat meningkatkan dan menguatkan pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being* mereka di sekolah. *School connectedness* dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being* karena dapat mencegah timbulnya stres, kecemasan dan depresi dalam menghadapi berbagai tekanan dan tuntutan dari sekolah.

Regulasi diri mencerminkan bagaimana aspek kognitif, emosi dan perilaku siswa berkembang dengan baik. Regulasi diri sebagai faktor internal adalah modal awal siswa untuk memperoleh *student well-being* mereka. Selain regulasi diri, *school connectedness* sangat dibutuhkan mengingat sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kesehatan mental remaja, serta *student well-being* mereka.

School connectedness, seperti sekolah, guru, dan teman memiliki peran penting dalam mempengaruhi kenyamanan belajar siswa di sekolah yang berdampak pada prestasi belajar mereka. Sebagaimana pendapat Blum (2022) bahwa *school connectedness* menjadi variabel potensial yang diduga dapat memoderasi pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being*. *School connectedness* dapat menjadi penentu terhadap perubahan tinggi rendahnya pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being*.

Siswa yang mampu mengendalikan pikiran, emosi dan perilakunya dengan mengarahkan perhatian pada pencapaian tujuan dalam berbagai aspek kehidupannya akan berpengaruh terhadap *student well-being*-nya. Dalam hal ini siswa juga membutuhkan dukungan serta motivasi agar berani melangkah untuk melanjutkan perjalanan hidupnya. *School connectedness* siswa akan membentuk komunikasi yang baik antara siswa dengan sekolah, guru dan teman yang dapat mendorong mereka untuk tetap fokus pada tujuan hidupnya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Student well-being* berada pada kategori sedang, artinya siswa merasa cukup bahagia, cukup puas dan dapat merasakan hal-hal positif, dengan rendahnya gejala stres, kecemasan dan depresi dalam hidupnya. Selain itu ditemukan hasil penelitian lain terkait *student well-being* sebagai berikut:

- a. *Student well-being* laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan, meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan. Artinya siswa laki-laki merasa lebih bahagia, dan lebih puas terhadap kehidupannya dengan gejala stres, kecemasan dan depresi yang lebih rendah.
 - b. Aspek pembentuk utama dari *student well-being* adalah *mental health*. Siswa yang sehat secara mental, kecenderungan untuk lebih bahagia dan sejahtera lebih tinggi.
 - c. Aspek *student well-being* pada siswa laki-laki dan perempuan relatif sama, kecuali pada *cognitif function*.
 - d. *Cognitif function* siswa laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Artinya peran kognitif siswa dengan gaya coping positif laki-laki lebih optimal dalam menghadapi berbagai tekanan karena aktivasi fungsi kognitif pada laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan perempuan.
2. Tingkat regulasi diri siswa berada pada kategori sedang, artinya siswa cukup mampu mengendalikan pikiran, emosi dan perilakunya dengan mengarahkan perhatian pada pencapaian tujuan dalam berbagai aspek kehidupan yang ingin dicapainya. Selain itu ditemukan hasil penelitian lain terkait regulasi diri sebagai berikut:
- a. Laki-laki memiliki regulasi diri yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, meskipun perbedaannya tidak signifikan.

- b. Aspek pembentuk utama pada regulasi diri siswa adalah regulasi kognitif dan regulasi emosi.
3. Tingkat *school connectedness* siswa berada pada kategori sedang, artinya siswa cukup merasa nyaman di sekolah karena siswa merasa memiliki, keterkaitan dan keterhubungan dengan sekolah, guru, dan teman. Selain itu ditemukan hasil penelitian lain terkait *school connectedness* sebagai berikut:
 - a. *School connectedness* siswa perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki dengan perbedaan yang cukup signifikan diantara keduanya.
 - b. Aspek pembentuk utama *school connectedness* siswa adalah terletak pada aspek *engagenent (connectedness)* dan aspek *specipic support (reatedness)*.
 4. Regulasi diri berpengaruh positif terhadap *student well-being*; yaitu pengaturan diri yang baik akan membuat siswa merasa lebih bahagia, lebih puas dan lebih sejahtera.
 5. *School connectedness* terbukti mampu memoderasi pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being*. Artinya *school connectedness* menjadi faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being*. *School connectedness* dapat mempengaruhi arah dan kekuatan dari pengaruh regulasi diri terhadap *student well-being*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa pendapat yang dapat dijadikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan berupaya untuk meningkatkan *student well-being*-nya yang memiliki banyak manfaat positif bagi dirinya. Misalnya selain siswa lebih sehat secara mental, lebih bahagia, juga dapat berpengaruh pada peningkatan performa pendidikan atau prestasi belajarnya.

- b. Salah satu faktor yang dapat diupayakan oleh siswa untuk meningkatkan *student well-being* adalah meningkatkan keterampilan regulasi dirinya dan *school connecteness*-nya.
- c. Untuk meningkatkan regulasi diri bisa diupayakan dengan cara bagaimana siswa dapat mengelola kognitifnya dengan baik sehingga dapat mempertahankan kondisi emosi positifnya agar lebih tenang dalam menghadapi berbagai situasi dalam hidupnya.
- d. Siswa juga perlu berupaya untuk membangun hubungan positif baik dengan sekolah, guru maupun teman untuk menjalin komunikasi yang baik diantara mereka agar merasa lebih nyaman saat berada di sekolah.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Sekolah diharapkan untuk lebih memperhatikan aspek kesehatan mental peserta didik agar mereka lebih bahagia, puas dan sejahtera. Dimana *student well-being* mereka akan membantu sekolah untuk mendapatkan *output* pelajar yang dapat membanggakan sekolah dengan prestasi yang mereka raih.
- b. Sekolah dapat secara aktif terutama pada siswa laki-laki yang cenderung pasif untuk membangun hubungan yang humanis dengan siswa agar sekolah dapat dipersepsikan sebagai tempat yang aman dan nyaman bagi mereka.
- c. Sekolah dapat berupaya untuk lebih peduli kepada siswa baik secara pribadi maupun akademik sehingga guru akan mudah mengajak mereka untuk terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar di sekolah dan memotivasi mereka untuk terus mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

3. Bagi Peneliti

- 1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang sejauhmana peran atau pengaruh kesehatan mental dan *cognitive function* terhadap *student well-being*.
- 2. Sejauhmana pengaruh karakter dalam budaya etnis Madura dan fanatisme agama terhadap pencapaian *student well-being*-nya.

3. Sejaumana pengaruh regulasi emosi etnis Madura terhadap *student well-being*.
4. Bagaimana pengaruh *well-being* guru terhadap *student well-being* atau *well-being* siswa
5. Diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian bagaimana pengaruh *well-being* orang tua terhadap *student well-being* atau *well-being* siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackerman, C. E. (2022). What is Self-Regulation? (+95 Skills and Strategies). *PositivePsychology.Com*. <https://positivepsychology.com/self-regulation/>
- Agustin, R. (2018). *Hubungan Antara School Connectedness dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa MTs Istiqlal Delitua*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/11700>
- Ali Memon, M., Cheah, J.-H., Ramayah Hiram Ting, T., Chuah, F., Huei Cham, T., & Tunku Abdul Rahman, U. (2019). Moderation Analysis: Issues and Guidelines. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 3(1), 2590–4221.
- Alwisol. (2016). *Psikologi Kepribadian (Revisi)*. UMM Press.
- Anderson, D. L., & Graham, A. (2016). *Improving student wellbeing : having a say at school*. <https://doi.org/10.1080/09243453.2015.1084336>
- Anshori, C. S. (2016). Ukhuwah islamiyah sebagai fondasi terwujudnya organisasi yang mandiri dan profesional. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 117–125. http://jurnal.upi.edu/file/08_Ukhuwah_Islamiyah_-_Sudirman.pdf
- Arini, M. (2019). Bagaimana Cara Melakukan Adaptasi Instrumen Penelitian. *UMY Magister Administrasi Rumah Sakit*, 1. <https://mars.umy.ac.id/bagaimana-cara-melakukan-adaptasi-instrumen-penelitian/>
- Aris, A. S. P., & Djamhoer, T. D. (2017). Studi Deskriptif Student Wellbeing Pada Siswa SMP Homeschooling Pewaris Bangsa Bandung. *Prosiding Psikologi*, 3(2), 767–774. <https://doi.org/dx.doi.org/10.29313/.v0i0.7552>
- Azizah, K. (2021). *Regulasi Diri Adalah Proses Siswa untuk Fokus, Pahami Teori & Caranya yang Efektif*. <https://www.merdeka.com/trending/regulasi-diri-adalah-proses-siswa-untuk-fokus-pahami-teori-amp-caranya-yang-efektif.html>
- Azizah, N., & Subaidi. (2022). Urgensi pengajaran hadits mujahadah an-nafsa terhadap perkembangan sosial-emosional anak dalam perspektif Emile Durkheim. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 64–73. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/index%0AUrgensi>

- Baumeister, R. (2007). *Self-regulation theory*. From Wikipedia, the free encyclopedia. https://en.wikipedia.org/wiki/Self-regulation_theory
- Blum, R. W., Lai, J., Martinez, M., & Jessee, C. (2022). Adolescent connectedness: cornerstone for health and wellbeing. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 379, e069213. <https://doi.org/10.1136/bmj-2021-069213>
- Budiono, L. A., & Masing, M. (2022). Emosi Dalam Perspektif Lintas Budaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 579–584. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.4077>
- Cahdriyana, R. A., Richardo, R., Dahlan, U. A., Selatan, J. R., Ata, U. A., & No, J. B. (2021). Apakah konsep PROSPER dapat membangun kesejahteraan siswa (student well-being) di era pandemi Covid-19 ? *Jurnal Pembangunan Dan Pendidikan : Fondasi Dan Aplikasi*, 9(1), 13–23. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.38230>
- Cahyono, M. Y. M., Chrisantiana, T. G., & Theresia, E. (2021). Peran Student Well-Being dan School Climate terhadap Prestasi Akademik pada Siswa SMP Yayasan “X” Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i1.3523>
- Daimah, D. (2018). Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 53–65. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1837](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1837)
- Darussalam, & Neng Lutfi Maspupah. (2019). Etika Berkomunikasi Perspektif Hadis (Dalam Kutub at-Tis’ah). *Jurnal Ilmu Hadis*, 4(1), 100–107.
- Dias, P. C., Garcia Del Castillo, J. A., & Moilanen, K. L. (2014). The Adolescent Self-Regulatory Inventory (ASRI) adaptation to Portuguese context. *Paideia*, 24(58), 155–163. <https://doi.org/10.1590/1982-43272458201403>
- Diehl, M., Semegon, A. B., & Schwarzer, R. (2006). Assessing attention control in goal pursuit: A component of dispositional self-regulation. *Journal of Personality Assessment*, 86(3), 306–317. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa8603_06
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqlah : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlah/article/view/224>

- Dr. Muslimah, M. P. . (2021). Berbuat Kebaikan. *An-Nadwah*, 3(Oktober), 12–24. www.ejournal.an-nadwah.ac.id. Page %7C 12
- Ernawati, L. (2011). Hubungan Dukungan Sosial dengan Stres Pada Orang Tua Yang Mempunyai Anak Usi Pra Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di Bangsal Ibnu Sina RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi Prodi Ilmu Keperawatan Yogyakarta*.
- Fauzi, T., & Sari, S. P. (2018). Kemampuan Mengendalikan Emosi Pada Siswa Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 1. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1497>
- Firdausi, S. (2018). Game Therapy Untuk Meningkatkan School Connectedness Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Naskah. In *Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Fuad, A. dan, & Rahardjo, W. (2022). Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Psychological Well Being Pada Mahasiswa. *Afmifuad.Staff.Gunadarma.Ac.Id*.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., & Jufri, A. W. (2020). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik. 5, 108–116.
- Gajda, M., Małkowska-Szcutnik, A., & Rodzeń, W. (2022). Self-Regulation in Adolescents: Polish Adaptation and Validation of the Self-Regulation Scale. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(12). <https://doi.org/10.3390/ijerph19127432>
- Ghozali & Fuad. (2005). *Structural equation modelling: Teori, Konsep & Aplikasi dengan program LISREL 8,54*,. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goss-Sampson, M. A. (2019). *Analisis Statistik Menggunakan JASP: Buku Panduan untuk Mahasiswa* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.9980744>
- Hair, J. F., C. Black, W., J. Babin, B., & E. Anderson, R. (2010). *Multivariate Data Analysis (7th Edition)* (p. 816 pages).
- Hakim, A. R. (2021). Upaya Meningkatkan Regulasi Diri Siswa Melalui Penerapan Teknik Reframing Di SMKN 2 Palopo. *Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan*, 3, 1–14.

- Halimah, U. (2023). *Dimensi Emosi Pada Surat Al Baqarah Ayat 155 Dalam Tafsir Fi Zhilal Al Quran Karya Sayyid Qutb.pdf*. <https://doi.org/https://doi.org/10.58438/js.v7i1.146>
- Han, K. (2021). Students' well-being: the mediating roles of grit and school connectedness. *Frontiers in Psychology*, 12(November). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.787861>
- Hooker, A. (2017). Student Wellbeing in Educational Settings. *Journal of Initial Teacher Inquiry*, 3, 57. <http://hdl.handle.net/10092/14634>
- Ianah, A., Latifa, R., Kolopaking, R., & Suprayogi, M. N. (2021). *Kesejahteraan Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambatnya*. 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v3i1.7028>
- Ilham. (2023). *Lima Akibat Berbuat Zalim Menurut Al-Quran dan Hadis*. 1–5. <https://muhammadiyah.or.id/>
- Intani, Z. F., & Indati, A. (2019). The Role of Wisdom on Subjective Well-Being in Early Adulthood. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 141. <https://doi.org/10.22146/gamajop.44105>
- Kabela, Y. (2021). *Hubungan antara School Well-being dengan Regulasi Diri dalam Belajar Pada siswa. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau*.
- Kalam, Sindo. (2023). *Al-Qur'an Digital*. 1–9. <https://kalam.sindonews.com/quran>
- Karyani, U., Prihartanti, N., Dinar, W., Lestari, R., Hertinjung, W., Prasetyaningrum, J., Yuwono, S., & Partini, D. (2015). *Seminar Psikologi & Kemanusiaan The Dimensions of Student Well-being*. 978–979.
- Karyani, U., Prihartanti, N., Prastiti, W. D., Lestari, R., Hertinjung, W. S., Prasetyaningrum, J., Yuwono, S., Psikologi, F., & Muhammadiyah, U. (2015). *Pengembangan instrumen pengukuran kesejahteraan siswa*. 65–74.
- Kemendikbud, Badan STandar, Kurikulum, D. A. P. (2022). *Dimensi Profil Pelajar Pancasila (Issue 021)*.
- KemendikbudriSek. (2022). *Rapor Pendidikan Publik 2022*. 2022. https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil_pendidikan/profil-wilayah.php

- Kemendikbudristek. (2022). *Data Pokok Pendidikan; Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. <https://dapo.kemdikbud.go.id/pd/1/080000>
- Kusuma, R. (2017). *Pemahaman Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an*. 1–56.
- Lararenjana, E. (2021). Pentingnya Kesehatan Mental dan Cara Menjaganya. *Merdeka.Com*. <https://m.merdeka.com/jatim/pentingnya-kesehatan-mental-dan-cara-menjaganya-baca-lebih-lanjut-klm.html?page=4>
- Leksono, A. S. (2018). Perbedaan regulasi emosi ditinjau dari sistem pendidikan. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2), 90–97.
- Listina, S. (2021). Keterkaitan antara Penyusunan RPP, Peran Guru dan Sekolah dalam Pencapaian Student Well-Being. *Journal of Educational and Language Research*, 14(1), 1–13.
- Lohmeier, J. H., & Lee, S. W. (2011). A school connectedness scale for use with adolescents. *Educational Research and Evaluation*, 17(2), 85–95. <https://doi.org/10.1080/13803611.2011.597108>
- Mahad, A. (2019). *Tentang Berprasangka Baik Kepada Allah* 1–9. <https://mahad.uin-suska.ac.id/2019/06/24/tentang-b>
- Mahardika, A. M. (2019). *Pemaknaan Orang Madura Terhadap Stigma Yang Diberikan Oleh Masyarakat Etnis Lain*. <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmnts13b5c9dd1ffull.pdf>
- McCabe, E. M., Davis, C., Mandy, L., & Wong, C. (2022). The Role of School Connectedness in Supporting the Health and Well-Being of Youth: Recommendations for School Nurses. *NASN School Nurse (Print)*, 37(1), 42–47. <https://doi.org/10.1177/1942602X211048481>
- Melayani, A. N. (2022). *Diskusi perumusan program wellbeing student*. 1(September), 7–10. <https://p4tkipa.kemdikbud.go.id/berita/detail/diskusi-perumusan-program-wellbeing-student>
- Moilanen, K. L. (2007). The adolescent Self-Regulatory inventory: The development and validation of a questionnaire of short-Term and long-term self-Regulation. *Journal of Youth and Adolescence*, 36(6), 835–848.

<https://doi.org/10.1007/s10964-006-9107-9>

- Muhammad Arsyad. (2010). Maksimalisasi Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Menciptakan Kesejahteraan Siswa (Student Well-being) di Sekolah. *Fitrah*, 01(02), 12.
- Mutiarachmah, D., & Masyatmi, A. S. (2019). Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Psychological Well-Being Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Kesejahteraan Sosial Uin Syarif Hidayatullah Jakar. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 3(2), 163–177.
- Na'imah, T., & Tanireja, T. (2017). Student Well-being pada Remaja Jawa. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.979>
- Napitupulu, E. L. (2022). *Rapor Pendidikan, Sekolah Belum Menghadirkan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman*. 1–16.
- Nasution, U. (2020). Relevansi hadis larangan marah terhadap kognis dan memori. *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, 11(2), 30–37. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alqalb/article/view/1221/1038>
- Ningrum, W., Pascasarjana, D. P., & Malang, U. M. (2021). *Kecerdasan emosional sebagai moderator hubungan antara relasi interpersonal guru-siswa dengan kesejahteraan siswa*.
- Noble, T., McGrath, H., Wyatt, T., Carbines, R., Robb, L., & International, E. (2008). Employment and Workplace Relations Scoping study into approaches to student wellbeing FINAL REPORT. *Seven, November*, 177.
- Orami, R, Afifah, F. (2022). *5 + Hadis tentang Pengendalian Diri dan Keutamaannya , Masya Allah!* 5–11. <https://www.orami.co.id/magazine/hadis-tentang-pengendalian-diri>
- Perkins, K. N., Carey, K., Lincoln, E., Shih, A., Donalds, R., Kessel Schneider, S., Holt, M. K., & Green, J. G. (2021). School Connectedness Still Matters: The Association of School Connectedness and Mental Health During Remote Learning Due to COVID-19. *Journal of Primary Prevention*, 42(6), 641–648. <https://doi.org/10.1007/s10935-021-00649-w>
- Pratama, Y. (2021). *Hubungan School Connectedness dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Pengurus Cabang Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Pekanbaru*.

- Pratiwi, I. W., & Wahyuni, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Regulation Remaja Dalam Bersosialisasi. *Psikologi Pendidikan*, 8(1), 1–11.
- Puspitasari, R. A., Rakhmawati, D., & Lestari, F. W. (2020). Tingkat Regulasi Diri dalam Belajar Siswa SMK. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 92–109. <https://doi.org/10.26877/empati.v7i2.6649>
- Rachmah, D. N. (2015). Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6943>
- Rahma, U., Faizah, F., Dara, Y. P., & Wafiyah, N. (2020). Bagaimana meningkatkan school well-being? Memahami peran school connectedness pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 58. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.9393>
- Rahmafritria, F. (2014). *The Self-Regulation Questionnaire (SRQ)*. 19, 1–5. [https://casaa.unm.edu/inst/SelfRegulation Questionnaire \(SRQ\).pdf](https://casaa.unm.edu/inst/SelfRegulation%20Questionnaire%20(SRQ).pdf)
- Rahmanda, A., & Rahman, A. (2022). Pembinaan Hubungan Sosial Menurut Islam. *Lathائف: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*, 1(1), 91. <https://doi.org/10.31958/lathائف.v1i1.5921>
- Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2019). Integritas Akademik: Prediktor Kesejahteraan Siswa di Sekolah. *Indonesian Journal of Educational Assesment*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.26499/ijea.v2i1.14>
- Raniti, M., Rakesh, D., Patton, G. C., & Sawyer, S. M. (2022). The role of school connectedness in the prevention of youth depression and anxiety: a systematic review with youth consultation. *BMC Public Health*, 22(1), 1–24. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14364-6>
- Rendy Nugraha, S. (2020). Regulasi Diri dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, IX, Edisi*, 179–185.
- Rodríguez, S., González-Suárez, R., Vieites, T., Piñeiro, I., & Díaz-Freire, F. M. (2022). Self-Regulation and Students Well-Being: A Systematic Review 2010–2020. *Sustainability (Switzerland)*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/su14042346>
- Ruskhan, A. G. (2022). *Abdul Gaffar Ruskhan Serial Ke-14 Nasihat Rasulullah : Berbuat Baik kepada Tetangga (765)*. 765, 1–8. <http://www.agaffarruskhan.info/serial-ke-14-nasihat-rasulullah-berbuat-baik-kepada-tetangga-765/>

- Sakdiyah, E. H. (2013). Dimensi Perilaku Promosi Kesehatan Remaja Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 10(1), 15–28. <https://doi.org/10.18860/psi.v10i1.6358>
- Santoso, A. D. dan D. S. R. (2022). *Aplikasi JASP dan SPSS dalam Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Kepel Press : Yogyakarta.
- Shofiyah, A. (2021). *Hubungan antara Self-compassion dengan Regulasi Emosi pada Ibu yang Memiliki Anak Autis*. [http://digilib.uinsby.ac.id/47337/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/47337/2/Ainaini Shofiyah_J01216002.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/47337/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/47337/2/Ainaini%20Shofiyah_J01216002.pdf)
- Steiger, J. H. (2007). Understanding the limitations of global fit assessment in structural equation modeling. *Personality and Individual Differences*, 42(5), 893–898. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2006.09.017>
- Steiner, R. J., Sheremenko, G., Lesesne, C., Dittus, P. J., Sieving, R. E., & Ethier, K. A. (2019). Adolescent connectedness and adult health outcomes. *Pediatrics*, 144(1), 6–8. <https://doi.org/10.1542/peds.2018-3766>
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta Bandung.
- Syafnidawati. (2020). Apa itu populasi dan sampel penelitian. *Online*, 2005, 1–6. <https://raharja.ac.id/2020/11/04/apa-itu-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/>
- Tanesia, B. (2015). Mengharap Pahala Dari Tiap Musibah. *Muslim.or.Id*, 1–7. <https://muslim.or.id/27197-mengharap-pahala-dari-tiap-musibah.html>
- The Jamovi Project. (2021). *Jamovi (Version 1.6) [Compute Softwer]*, Retrieved from. www.jamovi.org
- Triana, R., & Supriadi, C. (2022). Nilai-Nilai Kesehatan Sosial dalam Surat Ali Imran Ayat 133-134. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10(1), 79–90. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i1.278>
- Virtual, T. B. (2015). *Tafakkur suci tentang cinta*. 1–7. <https://tamanb4c4.blogspot.com/2015/08/tafakkur-suci-tentang-cinta.html>
- Wang, R. A. H., & Nelson-coffey, S. K. (2017). *Moderators of wellbeing interventions : Why do some people respond more positively than others ?* 12(11), 1–28. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0187601>

- Warni. (2017). Dzikir dan Kesehatan Mental. *Jurnal Penelitian Keislaman Ishraqi*, *1*(4), 57–76.
http://repository.radenintan.ac.id/493/1/skripsi_lengkap.pdf
- Widnall, E., Winstone, L., Plackett, R., Adams, E. A., Haworth, C. M. A., Mars, B., & Kidger, J. (2022). Impact of School and Peer Connectedness on Adolescent Mental Health and Well-Being Outcomes during the COVID-19 Pandemic: A Longitudinal Panel Survey. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(11), 1–21.
<https://doi.org/10.3390/ijerph19116768>
- Williams, G. M., Pendlebury, H., Thomas, K., & Smith, A. P. (2017). The Student Well-Being Process Questionnaire (Student WPQ). *Psychology*, *08*(11), 1748–1761. <https://doi.org/10.4236/psych.2017.811115>
- Yasdar, M., & Mulyadi, M. (2018). Penerapan Teknik Regulasi Diri (self-regulation) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *2*(2), 50–60. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i2.9>
- Yuniawati, & All, A. (2019). Pemaknaan School Well-being pada Siswa SMP Indigenous Research. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, *Vol.2, No.*(ISSN online 2615-8183 / print 2615-8191), 111–126.
<https://doi.org/10.15575/jpib.v2i2.4408>
- Zakky. (2020). Pengertian Instrumen Penelitian menurut Para Ahli dan Secara Umum. *Www.Zonareferensi.Com*, 1–8.

Lampiran 1

Kuesioner

Student Well-Being Process Questionnaire (Student WPQ)

No.	Aspek	Indikator	Aitem Favourable	Aitem Unfavourable	Jumlah
1.	<i>Well-Being</i>	<i>Positive Well-Being</i>	Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan kehidupan saya yang nyaris ideal	Seberapa cemas yang biasanya anda rasakan? Seberapa bahagia anda secara keseluruhan? Saya biasanya mengalami perasaan positif, saat saya berpikir tentang diri dan perasaan saya.	7
				Seberapa streskah hidup anda secara keseluruhan? Seberapa depresi anda secara umum? Saat saya memikirkan tentang diri dan perasan saya, biasanya saya mengalami emosi yang paling negatif (misal, lekas marah, gugup, malu, bermusuhan)	
2.	<i>Mental Health</i>	<i>Positive Personality</i>	Secara umum, saya bisa menyikapi segala sesuatu dengan lebih santai dan optimis dengan berharap yang terbaik untuk masa depan saya Saya merasa yakin dapat menyelesaikan masalah apa pun dalam hidup saya dengan cara saya untuk mempertahankan dan mencapai tujuan saya Secara keseluruhan, saya merasa bahwa saya		3

memiliki harga diri yang positif (misalnya: secara keseluruhan saya merasa puas dengan diri saya sendiri, saya mampu melakukan hal-hal sebaik kebanyakan orang lain, saya merasa bahwa saya adalah orang yang berharga).

Social Support

Saya merasa orang-orang peduli terhadap apa yang saya butuhkan, misalnya ada seseorang yang siap mendengarkan saat saya perlu berbicara, ada seseorang yang bisa memberi nasihat yang baik, ada seseorang yang mencintai dan menunjukkan kasih sayangnya pada saya. Setidaknya ada satu orang dalam hidup saya yang benar-benar mendukung saat saya membutuhkannya, misalnya bisa memberikan bantuan apapun yang saya butuhkan. Ada satu orang atau lebih dalam hidup saya yang membuat

4

saya merasa seperti diri saya sendiri, misal saya dapat menemukan orang untuk pergi bersama dan bisa melakukan sesuatu dengan mereka.

Ada seseorang atau beberapa orang dalam hidup saya yang dengannya saya merasa sangat nyaman untuk mendiskusikan masalah apa pun yang mungkin saya miliki (misalnya: kesulitan dengan kehidupan sosial saya, atau bergaul dengan orang tua saya)

3. *Cognitif Student*
Function Stressors

Saya merasa tidak puas dan merasa kesulitan dalam memenuhi standar pendidikan untuk diri sendiri atau orang lain dalam membuat keputusan penting tentang pendidikan atau karir di masa depan 6

Saya merasa tidak puas terhadap sekolah karena mata pelajarannya yang tidak menarik dan kurang bisa menikmati saat belajar di sekolah

Saya merasa kesulitan untuk mengambil keputusan saat ada masalah dengan keluarga teman, atau saat ada

konflik dengan teman dekat

Saya merasa dikhianati dan tidak dihargai, sehingga saya marah dan membenci teman sekolah saya yang lain

Saya merasa kesepian di sekolah karena merasa ditolak dan dimanfaatkan oleh lingkungan saya

Saya memiliki masalah dengan teman dekat yang mengkhianati atau mengecewakan dan meninggalkan saya

*Negatif
Coping*

Saat stres, saya suka 3
menyalahkan diri sendiri; karena saya sadar bahwa saya membawa masalah pada diri saya sendiri

Ketika saya berada dalam situasi stres, saya berharap ada keajaiban semuanya akan menjadi lebih baik

Ketika saya berada dalam situasi stres, saya mencoba untuk menghindari masalah dengan menyimpan semuanya untuk diri saya sendiri dan bersikap seolah-olah tidak terjadi apa-apa

Self Regulation in Adolescent Scale
(Gajda *et al.*, 2022)

No.	Aspek	Indikator	Aitem favourable	Aitem Unfavourable	Jumlah
1.	Emotional	Regulasi Emosi Intrapersonal		Ada hari-hari ketika saya gelisah sepanjang waktu Saya sulit mengendalikan emosi Saya lepas kendali tanpa alasan yang jelas Saya sangat frustrasi sehingga sering merasa seperti bom yang siap meledak	4
		Regulasi Emosi Interpersonal		Saat saya marah, saya kehilangan kendali atas tindakan saya Mood saya naik turun tanpa sebab Saya mudah marah secara emosional ketika saya lelah Saya berdebat ketika orang tidak setuju dengan saya Saya membanting pintu ketika saya marah	5
2.	Cognitive	Regulasi Kognisi Intrapersonal	Begitu saya memiliki tujuan, saya membuat rencana bagaimana cara mencapainya Saya mempertimbangkan apa yang akan terjadi sebelum saya membuat rencana Saya memikirkan kesalahan saya untuk memastikan kesalahan itu tidak terjadi lagi		5
		Regulasi kognisi Interpersonal	Saya memikirkan konsekuensi masa depan dari tindakan saya Segera setelah saya melihat hal - hal yang tidak beres, saya melakukan sesuatu Saya menjalankan rencana saya	Saya menghabiskan waktu memikirkan cara mencapai tujuan saya Saya mengembangkan rencana untuk semua tujuan penting saya	4

		Saya tetap mengerjakan tugas sampai selesai		
3.	<i>Behavioral</i>	Regulasi Perilaku Intrapersonal	Saya menjadi sangat gelisah setelah beberapa menit jika saya harus duduk diam Sepertinya saya tidak bisa berhenti bergerak Saya mengalami kesulitan untuk tetap duduk di sekolah atau di rumah saat makan malam	3
		Regulasi Perilaku Interpersonal	Saya sulit memusatkan perhatian pada tugas Seringkali saya tidak memperhatikan apa yang saya lakukan Hal - hal kecil mengganggu saya saat bekerja/belajar	3

School Connectedness Scale (SCS)

(Lohmeier & Lee, 2011)

No.	Aspek	Indikator	Aitem <i>favourable</i>	Aitem <i>Unfavourable</i>	Jumlah
1.	<i>General support (belongingness)</i>	<i>School behaviors</i>	<p>Saya pikir sekolah saya adalah tempat yang aman</p> <p>Saya pikir sekolah itu penting</p> <p>Orang-orang yang saya sayangi mengatakan hal-hal buruk tentang sekolah saya</p> <p>Saya hanya pergi ke sekolah karena saya harus sekolah</p> <p>Saya pikir hal-hal yang saya pelajari di sekolah kurang berguna</p> <p>Saya merasa kesepian di sekolah</p>	<p>Guru di sekolah saya tidak adil kepada siswa</p> <p>Orang dewasa di sekolah saya lebih peduli untuk menghukum siswa daripada membantu mereka</p>	
		<i>Adults Behaviors</i>	<p>Guru-guru di sekolah saya peduli dengan murid-muridnya.</p> <p>Orang dewasa di sekolah saya tertarik dengan apa yang dilakukan siswa.</p> <p>Orang dewasa di sekolah saya peduli dengan siswanya dengan menanyakan tentang kabar mereka</p> <p>Orang dewasa di sekolah saya ramah terhadap siswa</p>	<p>Murid-murid di sekolahku saling <i>membully</i>.</p>	
		<i>Peer Behaviors</i>	<p>Saya merasa cocok dengan siswa lain di sekolah saya.</p>		

			<p>Saya pikir teman sekelas saya menyukai saya Saya biasanya bergaul dengan siswa lain di sekolah saya</p>	<p>Teman-teman sekelas mengabaikanku</p>
2.	<p><i>Specipic support (relatedness),</i></p>	<p><i>School Behaviors</i></p>	<p>Saya selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik di sekolah Sekolah ini adalah tempat yang nyaman bagi saya Saya sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan di sekolah Saya suka pergi ke acara sekolah seperti olahraga dan acara seni</p>	<p>Terkadang saya bolos karena bosan di sekolah Saya biasanya merasa bosan di kelas</p>
		<p><i>Adults Behaviors</i></p>	<p>Saya berusaha untuk menyenangkan guru saya Saya peduli dengan pendapat guru tentang saya</p>	<p>Guru saya hanya memperhatikan ketika saya melakukan kesalahan</p>
		<p><i>Peer Behaviours</i></p>	<p>Guru saya peduli dengan saya Guru saya memberikan bantuan ekstra ketika saya membutuhkannya Ketika saya memiliki masalah, setidaknya ada satu orang dewasa di sekolah yang dapat saya percaya Saya suka memberitahu tentang bagaimana perasaan saya kepada teman-teman di sekolah Saya membantu teman</p>	

		<p>saya mengatasi masalah mereka di sekolah Saya peduli dengan pendapat teman sekelas saya tentang saya</p>	<p>Saya berkelahi dengan teman sekelas saya</p>
		<p>Saya merasa nyaman berada di sekitar siswa lain di sekolah saya Saya selalu dapat menemukan teman untuk duduk saat makan siang Saya merasa nyaman untuk meminta bantuan kepada sebagian besar teman sekelas saya untuk suatu masalah Saya akan marah jika seseorang berbicara buruk tentang sekolah saya Saya akan berbuat sesuatu untuk mendukung sekolah saya</p>	
3.	<i>Engagement (connectedness)</i>	<i>School Behaviors</i>	<p>Saya merasa bodoh dan tidak betah di sekolah Saya sering melamun atau hanya bermain-main di dalam kelas. Saya lebih suka pergi ke sekolah yang berbeda</p>
		<i>Adults in behaviors</i>	<p>Saya sering berkomunikasi dengan guru saya</p> <p>Saya berharap guru saya akan meninggalkan saya sendiri Saya pikir guru saya kurang pintar. Saya banyak berdebat dengan guru saya</p>
		<i>Peer</i>	<p>Saya ingin membuat guru saya senang Saya memotivasi teman</p>

Behaviours

untuk terlibat dalam
kegiatan sekolah

Saya berharap
teman sekelas saya
akan meninggalkan
saya sendiri
Saya pikir teman
sekelas saya bodoh

Saya suka menghabiskan
waktu dengan teman
sekelas saya

Lampiran 2
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Variabel Y (*Student Well-Being*)

Confirmatory Factor Analysis Var Y

Factor Loadings

Factor	Indikator	Estimate	SE	Z	p	Stand. Estimate
Wellbeing	Y1	0.29	0.06	4.88	<.001	0.35
	Y2	0.41	0.07	6.09	<.001	0.43
	Y3	0.30	0.06	4.72	<.001	0.33
	Y4	0.42	0.07	6.15	<.001	0.40
	Y5	0.69	0.07	9.46	<.001	0.62
	Y6	0.73	0.08	9.63	<.001	0.62
	Y7	0.68	0.07	9.53	<.001	0.59
Mental Health	Y8	0.41	0.06	7.19	<.001	0.45
	Y9	0.57	0.06	9.40	<.001	0.58
	Y10	0.63	0.06	9.83	<.001	0.60
	Y11	0.65	0.06	10.60	<.001	0.63
	Y12	0.66	0.06	10.93	<.001	0.65
	Y13	0.64	0.06	9.91	<.001	0.60
	Y14	0.63	0.07	8.99	<.001	0.55
Cognitive Function	Y15	0.50	0.07	7.48	<.001	0.47
	Y16	0.07	0.07	-0.98	0.325	0.07
	Y17	0.67	0.07	9.86	<.001	0.60
	Y18	0.58	0.08	7.22	<.001	0.48
	Y19	0.45	0.07	6.56	<.001	0.44
	Y20	0.63	0.08	7.96	<.001	0.51
	Y21	0.73	0.07	9.96	<.001	0.62
	Y22	0.39	0.06	6.65	<.001	0.43
	Y23	0.52	0.07	7.52	<.001	0.49

Factor Covariances

		Estimate	SE	Z	p	Stand. Estimate
Wellbeing	Wellbeing	1.00 ^a				
	Mental Health	0.49	0.08	6.09	<.001	0.49
	Cognitive Function	0.77	0.05	15.20	<.001	0.77
Mental Health	Mental Health	1.00 ^a				
	Cognitive Function	0.15	0.08	1.95	0.051	0.15
Cognitive Function	Cognitive Function	1.00 ^a				

^a fixed parameter

Model Fit

Test for Exact Fit

χ^2	df	P
623.82	227	<.001

Fit Measures

				RMSEA 90% CI	
CFI	TLI	SRMR	RMSEA	Lower	Upper
0.73	0.70	0.09	0.08	0.07	0.09

Analisis Faktor Akhir

Factor Loadings

<i>Factor</i>	<i>Indicator</i>	<i>Estimate</i>	<i>SE</i>	<i>Z</i>	<i>p</i>	λ	λ^2	<i>Construct Reliability (CR)</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Wellbeing</i>	<i>Y5</i>	0.78	0.07	11.4	<.001	0.7	0.49	0.95	0.87
	<i>Y6</i>	0.85	0.07	11.7	<.001	0.7	0.52		
	<i>Y7</i>	0.69	0.07	9.43	<.001	0.6	0.35		
<i>Mental Health</i>	<i>Y10</i>	0.54	0.07	8.08	<.001	0.5	0.27	0.97	0.85
	<i>Y11</i>	0.61	0.07	9.42	<.001	0.6	0.35		
	<i>Y12</i>	0.7	0.06	11.2	<.001	0.7	0.46		
	<i>Y13</i>	0.72	0.06	11	<.001	0.7	0.45		
<i>Cognitive Function</i>	<i>Y14</i>	0.69	0.07	9.83	<.001	0.6	0.37	0.95	0.84
	<i>Y17</i>	0.61	0.07	8.46	<.001	0.5	0.29		
	<i>Y21</i>	0.86	0.07	11.5	<.001	0.7	0.52		
	<i>Y22</i>	0.48	0.06	8.09	<.001	0.5	0.28		
	<i>Y23</i>	0.64	0.07	9.53	<.001	0.6	0.36		

Model Fit

Test for Exact Fit

χ^2	df	P
87.79	51	0.001

Fit Measures

				RMSEA 90% CI	
CFI	TLI	SRMR	RMSEA	Lower	Upper
0.95	0.93	0.05	0.05	0.03	0.07

2. Variabel X (*Self-Regulation*)_Analisis Faktor Awal

Confirmatory Factor Analysis Var X

Factor Loadings

Factor	Indicator	Estimate	SE	Z	p	Stand. Estimate
Emotional	X1	0.72	0.06	11.25	< .001	0.63
	X2	0.82	0.06	13.21	< .001	0.71
	X3	0.96	0.06	15.31	< .001	0.79
	X4	0.90	0.06	14.20	< .001	0.75
	X5	0.88	0.07	12.81	< .001	0.69
	X6	0.69	0.07	10.30	< .001	0.58
	X7	0.79	0.07	11.67	< .001	0.65
	X8	0.55	0.06	8.80	< .001	0.51
	X9	0.44	0.07	6.64	< .001	0.40
Cognitive	X10	0.60	0.05	12.91	< .001	0.71
	X11	0.65	0.05	12.25	< .001	0.68
	X12	0.51	0.05	11.03	< .001	0.63
	X13	0.60	0.05	11.01	< .001	0.63
	X14	0.58	0.05	10.67	< .001	0.61
	X15	0.54	0.06	9.58	< .001	0.56
	X16	0.51	0.06	8.95	< .001	0.53
	X17	0.57	0.05	11.14	< .001	0.64
	X18	0.42	0.05	7.78	< .001	0.47
Behavioral	X19	0.70	0.07	9.81	< .001	0.59
	X20	0.63	0.07	8.98	< .001	0.55
	X21	0.55	0.07	8.29	< .001	0.51
	X22	0.63	0.07	9.29	< .001	0.57
	X23	0.71	0.07	10.68	< .001	0.63
	X24	0.48	0.06	7.45	< .001	0.47

Factor Estimates

Factor Covariances

		Estimate	SE	Z	p	Stand. Estimate
Emotional	Emotional	1.00 ^a				
	Cognitive	-0.23	0.07	-3.44	<.001	-0.23
	Behavioral	0.81	0.04	21.15	<.001	0.81
Cognitive	Cognitive	1.00 ^a				
	Behavioral	-0.17	0.07	-2.20	0.028	-0.17
Behavioral	Behavioral	1.00 ^a				

^a fixed parameter

Model Fit

Test for Exact Fit

χ^2	Df	P
534.71	249	<.001

Fit Measures

				RMSEA 90% CI	
CFI	TLI	SRMR	RMSEA	Lower	Upper
0.87	0.86	0.07	0.06	0.06	0.07

Analisis Faktor Akhir

Factor Loadings

Factor	Indikator	Estimate	SE	Z	p	λ	λ^2	Construct Reliability (CR)	Average Variance Extracted (AVE)
Emotional	X1	0.72	0.06	11.24	<.001	0.63	0.40	0.98	0.88
	X2	0.81	0.06	13.01	<.001	0.70	0.49		
	X3	0.95	0.06	14.99	<.001	0.71	0.61		
	X4	0.9	0.06	14.11	<.001	0.70	0.56		
	X5	0.88	0.07	12.84	<.001	0.70	0.49		
	X6	0.72	0.07	10.77	<.001	0.60	0.36		
	X7	0.8	0.07	11.78	<.001	0.60	0.42		
Cognitive	X10	0.62	0.05	13.18	<.001	0.70	0.55	0.98	0.89
	X11	0.65	0.05	12.47	<.001	0.60	0.48		
	X12	0.52	0.05	11.23	<.001	0.60	0.40		
	X13	0.61	0.05	11.21	<.001	0.60	0.41		
	X14	0.65	0.05	11.89	<.001	0.60	0.48		
	X15	0.52	0.06	9.12	<.001	0.50	0.29		
	X17	0.52	0.05	10.19	<.001	0.50	0.35		
Behavioral	X19	0.78	0.07	10.68	<.001	0.60	0.44	0.96	0.84
	X20	0.63	0.07	9.19	<.001	0.50	0.30		
	X21	0.57	0.06	8.75	<.001	0.50	0.28		
	X22	0.71	0.07	10.42	<.001	0.60	0.42		
	X23	0.71	0.07	10.96	<.001	0.60	0.40		

Model Fit

Test for Exact Fit

χ^2	<i>df</i>	<i>P</i>
258.68	147	< .001

Fit Measures

				<i>RMSEA 90% CI</i>	
<i>CFI</i>	<i>TLI</i>	<i>SRMR</i>	<i>RMSEA</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
0.94	0.93	0.06	0.05	0.04	0.06

3. Variabel M (School Connectedness) Analisis Faktor Awal

Confirmatory Factor Analysis Var M

Factor Loadings

Factor	Indicator	Estimate	SE	Z	p	Stand. Estimate
General Support	M1	0.38	0.04	9.59	< .001	0.55
	M2	0.59	0.05	10.82	< .001	0.61
	M3	0.52	0.06	9.12	< .001	0.53
	M4	0.55	0.06	9.92	< .001	0.57
	M5	0.50	0.07	7.00	< .001	0.42
	M6	0.60	0.05	12.59	< .001	0.69
	M7	0.49	0.05	9.79	< .001	0.56
	M8	0.48	0.05	8.96	< .001	0.52
Specific Support	M9	0.50	0.06	8.09	< .001	0.48
	M10	0.55	0.06	9.28	< .001	0.54
	M11	0.69	0.05	14.52	< .001	0.76
	M12	0.62	0.06	10.50	< .001	0.59
	M13	0.67	0.06	11.74	< .001	0.65
	M14	0.40	0.06	6.92	< .001	0.41
	M15	0.52	0.06	9.39	< .001	0.54
	M16	0.15	0.07	2.14	0.032	0.14

Factor Loadings

Factor	Indicator	Estimate	SE	Z	p	Stand. Estimate
Engagment	M17	0.64	0.05	12.65	< .001	0.67
	M18	0.64	0.06	11.36	< .001	0.62
	M19	0.59	0.05	12.76	< .001	0.68
	M20	0.61	0.05	11.81	< .001	0.64
	M21	0.65	0.07	9.83	< .001	0.55
	M22	0.58	0.06	9.27	< .001	0.52
	M23	0.65	0.05	13.41	< .001	0.71
	M24	0.64	0.06	11.12	< .001	0.61
	M25	0.48	0.07	6.56	< .001	0.39
	M26	0.75	0.06	13.21	< .001	0.70
	M27	0.53	0.07	7.53	< .001	0.44
	M28	0.62	0.06	10.75	< .001	0.59
	M29	0.47	0.08	5.93	< .001	0.35
	M30	0.54	0.07	7.83	< .001	0.45
	M31	0.64	0.05	12.66	< .001	0.68
	M32	0.67	0.05	12.74	< .001	0.68
	M33	0.62	0.05	12.70	< .001	0.68
	M34	0.45	0.06	7.34	< .001	0.43
	M35	0.17	0.06	3.02	0.003	0.18
	M36	0.48	0.06	8.65	< .001	0.50
	M37	0.39	0.06	6.39	< .001	0.38
	M38	0.42	0.06	7.35	< .001	0.43
	M39	0.42	0.05	7.67	< .001	0.45
	M40	0.35	0.05	7.34	< .001	0.43
	M41	0.29	0.07	4.46	< .001	0.27
	M42	0.13	0.07	1.80	0.071	0.11
	M43	0.01	0.07	0.19	0.852	0.01
	M44	0.09	0.07	1.31	0.192	0.08
	M45	0.06	0.07	0.91	0.363	0.06
	M46	0.31	0.06	5.45	< .001	0.33
M47	0.25	0.06	4.02	< .001	0.24	
M48	0.25	0.07	3.68	< .001	0.22	
M49	0.66	0.06	11.25	< .001	0.62	

Factor Loadings

Factor	Indicator	Estimate	SE	Z	p	Stand. Estimate
	M50	0.70	0.06	11.59	< .001	0.63

Factor Estimates

Factor Covariances

		Estimate	SE	Z	p	Stand. Estimate
General Support	General Support	1.00 ^a				
	Specific Support	1.00	0.02	43.67	< .001	1.00
	Engagment	0.52	0.05	9.54	< .001	0.52
Specific Support	Specific Support	1.00 ^a				
	Engagment	0.51	0.06	9.11	< .001	0.51
Engagment	Engagment	1.00 ^a				

^a fixed parameter

Model Fit

Test for Exact Fit

χ^2	Df	p
3949.66	1172	<.001

Fit Measures

				RMSEA 90% CI	
CFI	TLI	SRMR	RMSEA	Lower	Upper
0.55	0.53	0.13	0.09	0.09	0.09

Analisis Faktor Akhir

Factor Loadings

Factor	Indicator	Estimate	SE	Z	p	λ	λ^2	Construct Reliability (CR)	Average Variance Extracted (AVE)
General Support	M1	0.36	0.04	8.45	<.001	0.52	0.27	0.97	0.87
	M2	0.56	0.06	9.9	<.001	0.58	0.34		
	M4	0.56	0.06	9.91	<.001	0.58	0.34		
	M6	0.6	0.05	12.25	<.001	0.68	0.46		
	M7	0.47	0.05	9.16	<.001	0.54	0.29		
Specific Support	M11	0.72	0.05	14.69	<.001	0.79	0.62	0.96	0.89
	M12	0.65	0.06	10.84	<.001	0.62	0.38		
	M13	0.64	0.06	10.71	<.001	0.61	0.37		
Engagment	M50	0.65	0.06	10.53	<.001	0.59	0.35	0.99	0.89
	M49	0.61	0.06	10.13	<.001	0.57	0.32		
	M33	0.65	0.05	13.43	<.001	0.71	0.50		
	M32	0.71	0.05	13.61	<.001	0.72	0.52		
	M31	0.7	0.05	14.25	<.001	0.74	0.55		
	M28	0.66	0.06	11.35	<.001	0.62	0.38		
	M26	0.75	0.06	12.96	<.001	0.69	0.48		
	M24	0.67	0.06	11.68	<.001	0.64	0.41		
	M23	0.68	0.05	14.09	<.001	0.74	0.55		
	M21	0.63	0.07	9.35	<.001	0.53	0.28		
	M20	0.64	0.05	12.48	<.001	0.67	0.45		
M19	0.64	0.05	14.01	<.001	0.73	0.53			
M18	0.62	0.06	10.89	<.001	0.61	0.37			
M17	0.63	0.05	12.38	<.001	0.67	0.45			

Model Fit

Test for Exact Fit

χ^2	df	p
430.21	201	<.001

Fit Measures

				RMSEA 90% CI	
CFI	TLI	SRMR	RMSEA	Lower	Upper
0.92	0.90	0.06	0.06	0.05	0.07

Lampiran 3
Skala
Student Well-Being

No.	Pernyataan						
1.	Seberapa cemas yang biasanya anda rasakan?	Sangat Cemas	Cemas	Cukup Cemas	Tidak Cemas	Sangat Tidak Cemas	
2.	Seberapa streskah hidup anda secara keseluruhan?	Sangat Stres	Stres	Cukup Stres	Tidak Stres	Sangat Tidak Stres	
3.	Seberapa depresi anda secara umum?	Sangat Depresi	Depresi	Cukup Depresi	Tidak Depresi	Sangat Tidak Depresi	
4.	Saya merasa yakin dapat menyelesaikan masalah apa pun dalam hidup saya dengan cara saya untuk mempertahankan dan mencapai tujuan saya	Sangat Yakin	Yakin	Cukup Yakin	Tidak Yakin	Sangat Tidak Yakin	
5.	Secara keseluruhan, saya merasa bahwa saya memiliki harga diri yang positif (misalnya: secara keseluruhan saya merasa puas dengan diri saya sendiri, saya mampu melakukan hal-hal sebaik kebanyakan orang lain, saya merasa bahwa saya adalah orang yang berharga).	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
6.	Saya merasa orang-orang peduli terhadap apa yang saya butuhkan, misalnya ada seseorang yang siap mendengarkan saat saya perlu berbicara, ada seseorang yang bisa memberi nasihat yang baik, ada seseorang yang mencintai dan menunjukkan kasih sayangnya pada saya.	Sangat Peduli	Peduli	Cukup Peduli	Tidak Peduli	Sangat Tidak Peduli	
7.	Setidaknya ada satu orang dalam hidup saya yang benar-benar mendukung saat	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	

	saya membutuhkannya, misalnya bisa memberikan bantuan apapun yang saya butuhkan.					
8.	Ada satu orang atau lebih dalam hidup saya yang membuat saya merasa seperti diri saya sendiri, misal saya dapat menemukan orang untuk pergi bersama dan bisa melakukan sesuatu dengan mereka.	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
9.	Ada seseorang atau beberapa orang dalam hidup saya yang dengannya saya merasa sangat nyaman untuk mendiskusikan masalah apa pun yang mungkin saya miliki (misalnya: kesulitan dengan kehidupan sosial saya, atau bergaul dengan orang tua saya)	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
10.	Saya merasa kesulitan untuk mengambil keputusan saat ada masalah dengan keluarga teman, atau saat ada konflik dengan teman dekat	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
11.	Saya memiliki masalah dengan teman dekat yang mengkhianati atau mengecewakan dan meninggalakan saya	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
12.	Saat stres, saya suka menyalahkan diri sendiri; karena saya sadar bahwa saya membawa masalah pada diri saya sendiri	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

**Skala
Regulasi Diri**

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak setuju
1.	Ada hari-hari ketika saya gelisah sepanjang waktu					
2.	Saya sulit mengendalikan emosi					
3.	Saya lepas kendali tanpa alasan yang jelas					
4.	Saya sangat frustrasi sehingga sering merasa seperti bom yang siap meledak					
5.	Saat saya marah, saya kehilangan kendali atas tindakan saya					
6.	Mood saya naik turun tanpa sebab					
7.	Saya mudah marah secara emosional ketika saya lelah					
8.	Saya berdebat ketika orang tidak setuju dengan saya					
9.	Begitu saya memiliki tujuan, saya membuat rencana bagaimana cara mencapainya					
10.	Saya mempertimbangkan apa yang akan terjadi sebelum saya membuat rencana					
11.	Saya memikirkan kesalahan saya untuk memastikan kesalahan itu tidak terjadi lagi					
12.	Saya menghabiskan waktu memikirkan cara mencapai tujuan saya					
13.	Saya memikirkan					

konsekuensi masa depan dari tindakan saya

14. Segera setelah saya melihat hal - hal yang tidak beres, saya melakukan sesuatu
 15. Saya menjalankan rencana saya
 16. Saya mengembangkan rencana untuk semua tujuan penting saya
 17. Saya menjadi sangat gelisah setelah beberapa menit jika saya harus duduk diam
 18. Sepertinya saya tidak bisa berhenti bergerak
 19. Saya mengalami kesulitan untuk tetap duduk di sekolah atau di rumah saat makan malam
 20. Saya sulit memusatkan perhatian pada tugas
 21. Seringkali saya tidak memperhatikan apa yang saya lakukan
-

Skala
School Connectedness

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak setuju
1.	Saya selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik di sekolah					
2.	Sekolah ini adalah tempat yang nyaman bagi saya					
3.	Saya pikir sekolah saya adalah tempat yang aman					
4.	Saya akan marah jika seseorang berbicara buruk tentang sekolah saya					
5.	Saya berusaha untuk menyenangkan guru saya					
6.	Saya membantu teman saya mengatasi masalah mereka di sekolah					
7.	Saya peduli dengan pendapat teman sekelas saya tentang saya					
8.	Saya memotivasi teman untuk terlibat dalam kegiatan sekolah.					
9.	Saya akan berbuat sesuatu untuk mendukung sekolah saya					
10.	Saya suka pergi ke acara sekolah seperti					

- olahraga dan acara seni
11. Saya sering berkomunikasi dengan guru saya
 12. Saya peduli dengan pendapat guru tentang saya
 13. Saya berharap guru saya akan meninggalkan saya sendiri
 14. Guru di sekolah saya tidak adil kepada siswa
 15. Saya pikir guru saya kurang pintar.
 16. Saya banyak berdebat dengan guru saya
 17. Guru saya hanya memperhatikan ketika saya melakukan kesalahan
 18. Orang dewasa di sekolah saya lebih peduli untuk menghukum siswa daripada membantu mereka
 19. Saya pikir hal-hal yang saya pelajari di sekolah kurang berguna
 20. Terkadang saya bolos karena bosan di sekolah
 21. Saya merasa bodoh dan tidak betah di

sekolah

22. Orang-orang yang saya sayangi mengatakan hal-hal buruk tentang sekolah saya
 23. Saya lebih suka pergi ke sekolah yang berbeda
 24. Saya berharap teman sekelas saya akan meninggalkan saya sendiri
 25. Saya pikir teman sekelas saya bodoh
 26. Guru saya peduli dengan saya
 27. Teman-teman sekelasku mengabaikan ku
 28. Saya merasa kesepian di sekolah
-

Lampiran 4
Data Penelitian

	JK	Y5	Y6	Y7	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y17	Y21	Y22	Y23	Wellbeing	Mental Health	Cognitive Function	TOTAL Y
1	Laki-laki	5	2	4	4	4	5	5	5	3	4	1	3	11	23	11	45
2	Laki-laki	4	3	2	4	3	4	4	4	2	2	2	3	9	19	9	37
3	Laki-laki	5	1	3	3	4	5	1	4	5	5	1	1	9	17	12	38
4	Laki-laki	3	1	1	5	5	4	3	5	1	4	2	2	5	22	9	36
5	Laki-laki	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	9	17	11	37
6	Laki-laki	2	2	2	2	5	5	5	4	1	1	2	1	6	21	5	32
7	Laki-laki	1	1	1	5	4	5	5	5	2	1	1	1	3	24	5	32
8	Laki-laki	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	10	15	13	38
9	Laki-laki	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	1	3	14	25	13	52
10	Laki-laki	1	4	3	2	2	1	5	1	4	4	4	4	8	11	16	35
11	Laki-laki	3	3	3	1	1	5	4	3	2	2	2	1	9	14	7	30
12	Laki-laki	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	11	18	10	39
13	Laki-laki	3	4	4	2	4	4	4	3	2	1	1	1	11	17	5	33
14	Laki-laki	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	6	20	10	36
15	Laki-laki	3	4	1	5	4	4	2	4	2	4	2	2	8	19	10	37
16	Laki-laki	4	4	3	3	4	5	4	5	1	2	1	1	11	21	5	37
17	Laki-laki	3	4	3	3	2	2	4	4	2	4	4	2	10	15	12	37
18	Laki-laki	4	4	4	4	3	4	3	5	4	5	1	4	12	19	14	45
19	Laki-laki	4	3	1	4	4	5	5	2	4	2	1	3	8	20	10	38
20	Laki-laki	4	5	2	5	3	3	4	3	3	4	3	3	11	18	13	42
21	Laki-laki	3	1	1	3	2	3	1	1	1	3	3	5	5	10	12	27
22	Laki-laki	3	3	1	5	4	3	2	3	3	3	2	2	7	17	10	34
23	Laki-laki	1	1	3	3	2	1	1	1	3	1	1	1	5	8	6	19
24	Laki-laki	5	3	2	2	3	4	4	4	4	2	1	1	10	17	8	35
25	Laki-laki	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	2	4	10	20	14	44
26	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	15	25	20	60
27	Laki-laki	5	2	2	4	4	4	5	4	1	2	2	2	9	21	7	37
28	Laki-laki	4	5	4	5	4	5	5	5	3	3	1	1	13	24	8	45
29	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	12	20	14	46
30	Laki-laki	5	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	12	19	8	39

31	Laki-laki	2	4	3	5	4	4	4	5	3	3	2	1	9	22	9	40
32	Laki-laki	4	4	3	5	4	4	4	5	3	3	2	1	11	22	9	42
33	Laki-laki	3	3	3	5	5	5	5	4	4	2	1	1	9	24	8	41
34	Laki-laki	2	3	4	3	3	5	4	4	4	3	2	2	9	19	11	39
35	Laki-laki	2	4	1	4	5	4	4	4	2	1	2	2	7	21	7	35
36	Laki-laki	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	6	20	8	34
37	Laki-laki	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	1	2	6	20	7	33
38	Laki-laki	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	10	15	10	35
39	Laki-laki	4	3	2	3	4	5	3	4	2	3	2	1	9	19	8	36
40	Laki-laki	4	4	3	4	3	5	3	5	2	5	1	2	11	20	10	41
41	Laki-laki	4	4	1	3	4	4	3	5	2	3	1	2	9	19	8	36
42	Laki-laki	4	2	1	4	4	5	4	5	2	1	1	1	7	22	5	34
43	Laki-laki	3	3	4	4	4	3	5	4	4	3	3	4	10	20	14	44
44	Laki-laki	4	5	5	5	3	5	4	5	4	4	2	2	14	22	12	48
45	Laki-laki	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	13	20	16	49
46	Laki-laki	2	3	2	2	5	2	2	5	2	3	1	5	7	16	11	34
47	Laki-laki	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	7	15	10	32
48	Laki-laki	2	3	3	5	5	5	5	4	2	1	1	1	8	24	5	37
49	Laki-laki	3	3	3	4	5	5	5	4	2	1	1	1	9	23	5	37
50	Laki-laki	5	3	3	4	4	5	4	4	4	2	3	1	11	21	10	42
51	Laki-laki	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	10	20	11	41
52	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	15	12	36
53	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	15	12	36
53	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	15	12	36
54	Laki-laki	3	2	2	5	4	3	3	4	2	3	2	3	7	19	10	36
55	Laki-laki	5	5	2	3	4	4	5	5	2	1	2	2	12	21	7	40
56	Laki-laki	4	4	2	3	5	5	4	4	4	4	2	1	10	21	11	42
57	Laki-laki	5	5	2	5	4	5	4	5	4	4	1	2	12	23	11	46
58	Laki-laki	3	4	2	4	5	4	4	4	2	4	2	2	9	21	10	40
59	Laki-laki	4	3	2	3	5	2	3	3	4	1	1	1	9	16	7	32
60	Laki-laki	5	5	2	4	4	2	2	1	4	3	3	1	12	13	11	36
61	Laki-laki	5	3	3	5	4	5	5	5	3	2	1	1	11	24	7	42
62	Laki-laki	3	3	5	4	4	4	4	3	2	2	2	2	11	19	8	38
63	Laki-laki	4	4	4	3	5	3	3	4	4	1	2	4	12	18	11	41
64	Laki-laki	5	5	4	5	3	4	4	3	3	3	3	3	14	19	12	45
65	Laki-laki	3	4	3	5	4	4	2	2	4	3	3	1	10	17	11	38

66	Laki-laki	3	1	3	5	3	3	5	4	1	3	1	3	7	20	8	35
67	Laki-laki	4	2	1	4	3	4	5	3	3	1	1	1	7	19	6	32
68	Laki-laki	4	5	5	3	4	4	4	3	3	2	2	2	14	18	9	41
69	Laki-laki	4	5	5	4	4	4	5	4	2	4	3	2	14	21	11	46
70	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	9	15	10	34
71	Laki-laki	1	3	1	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5	25	4	34
72	Laki-laki	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	1	2	10	17	7	34
73	Laki-laki	4	5	1	5	5	5	4	5	1	5	1	1	10	24	8	42
74	Laki-laki	4	4	4	4	4	5	3	2	3	3	2	1	12	18	9	39
75	Laki-laki	4	2	1	4	5	5	4	3	2	1	2	2	7	21	7	35
76	Laki-laki	4	5	4	5	4	5	2	2	4	4	2	3	13	18	13	44
77	Laki-laki	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	2	3	8	18	10	36
78	Laki-laki	3	3	2	3	4	3	3	5	4	3	1	2	8	18	10	36
79	Laki-laki	5	3	4	3	2	2	5	2	1	5	1	1	12	14	8	34
80	Laki-laki	3	1	1	4	5	4	4	1	2	3	2	3	5	18	10	33
81	Laki-laki	4	4	3	2	3	3	2	3	3	1	1	1	11	13	6	30
82	Laki-laki	5	5	5	5	5	4	3	3	2	3	1	1	15	20	7	42
83	Laki-laki	4	3	4	2	4	4	3	3	3	2	2	2	11	16	9	36
84	Laki-laki	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	1	2	8	20	7	35
85	Laki-laki	5	5	3	5	4	4	2	3	2	3	1	2	13	18	8	39
86	Laki-laki	5	5	5	4	2	5	4	2	2	1	1	2	15	17	6	38
87	Laki-laki	4	5	3	4	5	5	4	4	4	5	2	4	12	22	15	49
88	Laki-laki	5	3	1	3	4	3	3	2	2	4	1	1	9	15	8	32
89	Laki-laki	3	2	2	3	4	5	4	4	1	3	1	1	7	20	6	33
90	Laki-laki	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	1	3	8	17	10	35
91	Laki-laki	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	1	2	11	16	8	35
92	Laki-laki	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	4	10	13	15	38
93	Laki-laki	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	11	16	14	41
94	Laki-laki	4	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	10	16	12	38
95	Laki-laki	3	2	4	4	3	4	4	3	1	2	2	2	9	18	7	34
96	Laki-laki	5	2	5	3	4	4	4	2	3	3	2	2	12	17	10	39
97	Laki-laki	3	1	2	2	2	2	2	2	4	4	3	1	6	10	12	28
98	Laki-laki	1	1	1	5	5	5	5	5	1	1	1	1	3	25	4	32
99	Laki-laki	5	5	3	5	4	5	5	5	5	2	5	1	13	24	13	50
100	Laki-laki	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	11	15	13	39

101	Laki-laki	3	5	2	4	5	1	1	3	3	3	2	2	10	14	10	34
102	Laki-laki	5	5	3	3	5	4	4	5	4	1	2	1	13	21	8	42
103	Laki-laki	3	4	1	2	4	5	4	4	2	2	1	3	8	19	8	35
104	Laki-laki	3	3	1	4	4	4	2	4	3	2	1	2	7	18	8	33
105	Laki-laki	3	1	3	5	4	5	5	4	2	2	1	2	7	23	7	37
106	Laki-laki	5	5	2	4	4	5	4	4	2	5	1	5	12	21	13	46
107	Perempuan	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	8	18	11	37
108	Perempuan	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	1	1	10	22	10	42
109	Perempuan	3	1	3	4	4	2	5	3	1	3	1	1	7	18	6	31
110	Perempuan	3	3	3	5	5	5	5	4	2	2	1	2	9	24	7	40
111	Perempuan	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	10	19	9	38
112	Perempuan	4	1	1	4	5	5	3	5	2	1	1	3	6	22	7	35
113	Perempuan	3	4	3	1	3	4	5	5	2	1	1	1	10	18	5	33
114	Perempuan	5	5	3	5	3	4	4	4	3	5	4	4	13	20	16	49
115	Perempuan	4	5	2	4	3	4	4	2	3	3	1	4	11	17	11	39
116	Perempuan	1	3	2	4	2	4	3	2	2	2	1	1	6	15	6	27
117	Perempuan	1	1	1	4	5	5	4	5	1	1	1	1	3	23	4	30
118	Perempuan	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2	2	3	7	14	8	29
119	Perempuan	1	2	3	5	5	5	5	5	3	1	1	1	6	25	6	37
120	Perempuan	3	3	3	5	4	5	3	4	4	2	1	1	9	21	8	38
121	Perempuan	3	3	2	3	5	5	5	5	3	3	1	1	8	23	8	39
122	Perempuan	3	2	1	5	5	5	1	5	1	1	1	1	6	21	4	31
123	Perempuan	2	2	2	5	5	5	5	3	1	1	1	1	6	23	4	33
124	Perempuan	3	4	2	3	3	4	5	4	2	2	1	1	9	19	6	34
125	Perempuan	4	4	3	2	2	3	5	4	4	1	1	3	11	16	9	36
126	Perempuan	3	3	1	1	3	1	1	4	1	1	5	1	7	10	8	25
127	Perempuan	4	3	2	2	4	4	4	4	3	2	2	2	9	18	9	36
128	Perempuan	3	3	2	3	3	4	4	3	1	1	1	1	8	17	4	29
129	Perempuan	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	8	14	8	30
130	Perempuan	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	6	14	8	28
131	Perempuan	3	2	1	3	3	3	2	1	1	2	1	1	6	12	5	23
132	Perempuan	5	3	2	5	5	3	4	2	5	2	1	1	10	19	9	38
133	Perempuan	3	4	3	2	2	2	2	4	4	3	3	2	10	12	12	34
134	Perempuan	2	3	3	5	5	4	4	5	1	2	1	1	8	23	5	36
135	Perempuan	4	4	3	4	5	4	4	4	2	3	3	1	11	21	9	41

136	Perempuan	3	4	1	3	5	5	5	5	4	1	5	2	8	23	12	43
137	Perempuan	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	8	11	9	28
138	Perempuan	4	5	4	3	2	4	4	3	3	2	2	2	13	16	9	38
139	Perempuan	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4	12	15	12	39
140	Perempuan	3	3	2	2	5	5	4	5	2	1	1	4	8	21	8	37
141	Perempuan	3	3	2	3	4	4	3	4	1	1	1	1	8	18	4	30
142	Perempuan	5	3	3	1	3	3	2	3	2	3	1	1	11	12	7	30
143	Perempuan	2	1	1	4	4	1	4	3	1	1	1	1	4	16	4	24
144	Perempuan	2	4	1	4	5	5	4	4	3	3	2	1	7	22	9	38
145	Perempuan	1	4	2	4	4	4	4	2	3	2	1	1	7	18	7	32
146	Perempuan	1	3	1	2	4	4	4	1	1	1	1	1	5	15	4	24
147	Perempuan	1	2	2	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5	25	4	34
148	Perempuan	3	3	2	4	3	4	4	4	2	1	1	1	8	19	5	32
149	Perempuan	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	1	2	9	20	7	36
150	Perempuan	4	5	1	3	2	5	4	3	4	3	2	1	10	17	10	37
151	Perempuan	2	4	2	5	3	4	4	4	3	2	1	1	8	20	7	35
152	Perempuan	1	3	1	2	4	5	4	5	2	2	1	1	5	20	6	31
153	Perempuan	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	9	16	10	35
154	Perempuan	4	4	1	3	3	4	5	5	3	3	1	1	9	20	8	37
155	Perempuan	1	1	1	2	1	3	1	4	1	1	1	1	3	11	4	18
156	Perempuan	2	3	3	3	5	5	5	5	3	2	1	1	8	23	7	38
157	Perempuan	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	3	11	19	15	45
158	Perempuan	3	3	4	4	5	5	5	5	3	2	2	3	10	24	10	44
159	Perempuan	2	3	4	5	4	4	4	4	4	4	2	2	9	21	12	42
160	Perempuan	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	11	19	10	40
161	Perempuan	4	5	5	3	5	4	5	5	3	5	1	4	14	22	13	49
162	Perempuan	3	2	1	5	2	5	5	3	1	1	1	1	6	20	4	30
163	Perempuan	1	3	1	1	2	3	1	1	4	3	3	2	5	8	12	25
164	Perempuan	4	5	4	5	5	5	5	4	4	2	1	1	13	24	8	45
165	Perempuan	3	5	2	5	3	4	4	2	3	2	2	2	10	18	9	37
166	Perempuan	4	4	3	4	5	5	5	5	1	3	2	2	11	24	8	43
167	Perempuan	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	14	22	17	53
168	Perempuan	3	4	3	4	4	4	4	5	3	3	2	2	10	21	10	41
169	Perempuan	4	4	3	2	4	5	4	2	3	2	1	1	11	17	7	35
170	Perempuan	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	12	24	15	51

171	Perempuan	3	2	2	4	3	4	4	4	2	2	2	2	7	19	8	34
172	Perempuan	2	3	1	2	4	5	2	2	2	2	1	2	6	15	7	28
173	Perempuan	4	5	4	4	3	5	5	5	3	4	3	4	13	22	14	49
174	Perempuan	4	5	5	5	5	5	5	5	2	3	2	4	14	25	11	50
175	Perempuan	4	4	4	5	4	4	4	4	3	2	2	4	12	21	11	44
176	Perempuan	3	4	1	2	5	5	5	5	1	2	1	1	8	22	5	35
177	Perempuan	1	2	2	2	3	2	3	4	2	2	1	2	5	14	7	26
178	Perempuan	1	2	2	2	2	2	2	4	2	4	1	2	5	12	9	26
179	Perempuan	4	4	3	5	4	4	4	4	2	2	1	2	11	21	7	39
180	Perempuan	3	3	2	5	5	5	5	2	2	1	1	1	8	22	5	35
181	Perempuan	3	2	2	3	3	4	1	2	1	2	1	1	7	13	5	25
182	Perempuan	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	10	18	12	40
183	Perempuan	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	10	18	12	40
184	Perempuan	2	3	2	3	4	5	2	2	2	1	2	3	7	16	8	31
185	Perempuan	2	3	2	4	4	4	2	1	2	1	1	2	7	15	6	28
186	Perempuan	2	2	1	2	5	4	3	2	5	2	1	3	5	16	11	32
187	Perempuan	2	1	2	4	3	5	4	3	1	1	1	1	5	19	4	28
188	Perempuan	3	3	2	3	2	1	2	3	1	1	1	1	8	11	4	23
189	Perempuan	5	5	3	4	3	4	3	4	4	2	2	2	13	18	10	41
190	Perempuan	3	2	3	4	4	5	3	4	3	3	1	1	8	20	8	36
191	Perempuan	3	4	2	3	5	5	5	5	2	1	1	1	9	23	5	37
192	Perempuan	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	11	18	13	42
193	Perempuan	1	1	1	2	2	5	3	3	1	1	1	1	3	15	4	22
194	Perempuan	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	15	17	4	36
195	Perempuan	3	1	1	2	5	3	2	2	2	3	2	4	5	14	11	30
196	Perempuan	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	8	20	9	37
197	Perempuan	4	4	5	5	5	4	4	4	2	4	5	5	13	22	16	51
198	Perempuan	2	3	2	3	4	5	5	4	3	1	2	1	7	21	7	35
199	Perempuan	4	5	3	4	5	4	4	3	3	3	2	3	12	20	11	43
200	Perempuan	2	3	2	4	4	4	4	4	2	1	1	1	7	20	5	32
201	Perempuan	5	5	3	5	4	5	4	5	4	2	1	2	13	23	9	45
202	Perempuan	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	12	21	14	47
203	Perempuan	4	4	2	3	5	5	5	3	1	1	1	1	10	21	4	35
204	Perempuan	5	5	5	5	5	5	4	2	4	3	3	2	15	21	12	48
205	Perempuan	3	4	2	5	4	5	3	4	3	4	1	4	9	21	12	42

206	Perempuan	3	3	3	5	2	5	5	3	4	1	1	1	9	20	7	36
207	Perempuan	4	5	3	4	3	4	4	3	3	4	1	2	12	18	10	40
208	Perempuan	2	5	3	5	3	3	3	3	2	4	1	3	10	17	10	37
209	Perempuan	4	5	3	5	4	2	5	5	3	3	1	3	12	21	10	43
210	Perempuan	4	5	3	4	4	4	3	3	4	3	1	1	12	18	9	39
211	Perempuan	3	4	2	3	5	5	5	5	2	2	2	2	9	23	8	40
212	Perempuan	3	2	3	5	4	5	4	5	2	2	1	2	8	23	7	38
213	Perempuan	2	4	1	4	3	2	3	4	4	5	2	1	7	16	12	35
214	Perempuan	1	3	1	3	4	4	4	4	1	1	1	2	5	19	5	29
215	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	15	25	4	44
216	Perempuan	3	4	4	4	4	5	5	4	2	3	1	1	11	22	7	40
217	Perempuan	5	4	1	5	5	5	4	4	4	3	1	2	10	23	10	43
218	Perempuan	1	1	1	2	2	1	2	2	3	1	1	1	3	9	6	18
219	Perempuan	5	4	5	4	3	5	4	4	5	3	1	2	14	20	11	45
220	Perempuan	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	2	4	13	24	15	52
221	Perempuan	3	3	3	4	4	5	5	4	1	2	1	1	9	22	5	36
222	Perempuan	4	4	2	3	2	4	2	5	1	2	1	2	10	16	6	32
223	Perempuan	4	4	1	5	4	4	5	4	2	2	1	1	9	22	6	37
224	Perempuan	5	4	3	5	5	5	5	5	3	3	1	1	12	25	8	45
225	Perempuan	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	2	11	19	10	40
226	Perempuan	4	5	1	4	4	4	4	2	1	2	1	2	10	18	6	34
227	Perempuan	5	5	4	3	2	5	5	2	5	3	2	1	14	17	11	42
228	Perempuan	3	4	3	2	2	4	4	4	2	1	1	1	10	16	5	31
229	Perempuan	3	4	3	2	2	4	4	4	2	1	1	1	10	16	5	31
230	Perempuan	5	5	4	2	2	5	3	2	4	4	3	1	14	14	12	40
231	Perempuan	2	2	3	5	3	5	5	5	4	2	2	1	7	23	9	39
232	Perempuan	4	4	2	4	5	5	4	5	4	3	1	3	10	23	11	44
233	Perempuan	3	2	3	4	4	4	4	4	2	2	1	1	8	20	6	34
234	Perempuan	5	5	5	4	5	5	4	4	2	2	1	2	15	22	7	44
235	Perempuan	1	3	3	4	5	5	5	5	5	5	2	1	7	24	13	44
236	Perempuan	5	5	4	5	3	4	3	5	4	5	4	3	14	20	16	50
237	Perempuan	3	4	1	5	2	5	5	4	1	1	1	1	8	21	4	33
238	Perempuan	4	3	3	5	5	4	3	3	3	4	2	2	10	20	11	41
239	Perempuan	1	1	1	3	5	5	5	5	5	3	1	1	3	23	10	36
240	Perempuan	1	2	1	4	4	3	4	4	1	3	1	1	4	19	6	29
241	Perempuan	5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	13	20	13	46
242	Perempuan	2	3	2	4	3	5	4	5	3	1	1	1	7	21	6	34

242	Perempuan	2	3	2	4	3	5	4	5	3	1	1	1	7	21	6	34
243	Perempuan	3	4	3	5	5	4	4	4	1	1	1	1	10	22	4	36
244	Perempuan	3	4	2	4	4	5	5	5	2	1	1	1	9	23	5	37
245	Perempuan	4	2	1	4	5	4	4	5	5	2	2	3	7	22	12	41
246	Perempuan	4	2	2	4	5	4	4	5	5	2	2	3	8	22	12	42
247	Perempuan	2	3	4	4	5	5	5	5	2	2	1	1	9	24	6	39
248	Perempuan	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	1	2	11	19	9	39
249	Perempuan	3	4	3	4	5	5	5	5	1	4	2	2	10	24	9	43
250	Perempuan	2	3	1	4	5	4	4	3	3	4	1	2	6	20	10	36
251	Perempuan	4	4	3	4	2	5	2	2	3	4	2	3	11	15	12	38
252	Perempuan	3	3	2	3	4	4	4	5	3	3	1	2	8	20	9	37
253	Perempuan	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	1	2	9	20	8	37
254	Perempuan	3	3	2	4	5	5	4	5	2	3	1	4	8	23	10	41
255	Perempuan	4	3	1	3	5	4	4	3	2	2	1	1	8	19	6	33
256	Perempuan	3	5	3	4	4	5	4	4	4	3	1	3	11	21	11	43
257	Perempuan	2	2	2	5	4	5	3	5	3	2	2	1	6	22	8	36
258	Perempuan	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	2	2	8	20	9	37
259	Perempuan	3	5	4	5	5	5	5	4	3	2	1	1	12	24	7	43
260	Perempuan	3	4	2	4	3	2	2	5	3	3	4	2	9	16	12	37
261	Perempuan	3	5	3	2	2	4	4	3	3	1	1	1	11	15	6	32
262	Perempuan	4	4	1	3	2	3	2	2	3	3	1	1	9	12	8	29
263	Perempuan	4	5	1	3	1	1	3	1	1	2	1	3	10	9	7	26
264	Perempuan	2	3	3	1	2	2	2	3	2	1	1	1	8	10	5	23
265	Perempuan	3	2	1	2	4	4	2	2	1	1	1	2	6	14	5	25
266	Perempuan	3	3	1	3	3	5	2	2	3	1	1	1	7	15	6	28
267	Perempuan	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	1	1	12	24	10	46
268	Perempuan	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	7	15	12	34
269	Perempuan	4	4	2	5	4	4	4	4	2	4	1	2	10	21	9	40
270	Perempuan	1	1	2	3	1	1	1	1	5	1	2	1	4	7	9	20
271	Perempuan	3	3	4	5	5	5	4	2	2	1	1	3	10	21	7	38
272	Perempuan	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	9	13	10	32
273	Perempuan	3	1	1	4	4	5	5	4	2	2	1	1	5	22	6	33
274	Perempuan	3	2	3	4	4	4	5	3	2	2	3	3	8	20	10	38
275	Perempuan	3	4	2	3	1	5	4	3	2	1	1	2	9	16	6	31
276	Perempuan	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	9	20	10	39
277	Perempuan	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	3	14	23	14	51
278	Perempuan	3	2	2	2	1	4	3	3	2	1	1	1	7	13	5	25
279	Perempuan	3	4	3	5	5	4	3	2	4	2	1	1	10	19	8	37
280	Perempuan	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	6	20	12	38
281	Perempuan	2	5	1	4	5	5	4	4	2	2	2	3	8	22	9	39
282	Perempuan	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	1	4	13	25	14	52
283	Perempuan	4	4	1	3	5	4	4	4	2	2	1	1	9	20	6	35
284	Perempuan	5	5	1	4	3	4	4	4	4	4	1	4	11	19	13	43
285	Perempuan	1	4	1	5	3	2	3	1	1	1	1	1	6	14	4	24
286	Perempuan	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	1	3	9	17	12	38
287	Perempuan	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	15	20	17	52
288	Perempuan	4	5	5	2	2	2	2	2	4	4	1	2	14	10	11	35

	JK	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X17	X19	X20	X21	X22	X23	Emotional	Cognitive	Behavioral	TOTAL X
1	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	1	2	3	3	28	24	13	65
2	Laki-laki	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	26	26	14	66
3	Laki-laki	3	5	2	2	1	5	3	5	5	3	3	5	1	1	2	3	5	5	1	21	23	16	60
4	Laki-laki	5	2	4	4	1	2	4	4	4	5	4	4	4	4	3	2	4	3	3	22	29	15	66
5	Laki-laki	2	3	4	4	5	2	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	24	24	16	64
6	Laki-laki	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	2	4	4	2	1	32	32	13	77
7	Laki-laki	1	1	1	1	1	1	1	4	5	5	5	5	5	4	1	1	1	1	1	7	33	5	45
8	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	21	21	15	57
9	Laki-laki	5	4	5	5	5	5	3	2	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	32	26	25	83
10	Laki-laki	1	2	3	1	5	3	1	5	3	4	5	2	3	3	2	4	2	5	4	16	25	17	58
11	Laki-laki	3	3	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	1	4	4	3	2	25	29	14	68
12	Laki-laki	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	15	27	14	56
13	Laki-laki	2	4	3	2	4	4	5	5	3	4	4	2	5	4	2	3	4	4	5	24	27	18	69
14	Laki-laki	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	5	3	4	3	2	4	26	25	16	67
15	Laki-laki	4	2	4	4	2	4	2	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	22	32	20	74
16	Laki-laki	4	4	4	4	1	4	4	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	2	1	25	28	15	68
17	Laki-laki	5	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	22	28	14	64
18	Laki-laki	5	2	4	5	2	5	5	4	1	2	1	1	3	4	2	2	3	3	1	28	16	11	55
19	Laki-laki	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	2	26	33	16	75
20	Laki-laki	5	4	4	3	3	4	3	3	4	5	2	4	4	3	4	4	4	3	3	26	25	18	69
21	Laki-laki	5	2	2	2	2	3	3	4	2	3	5	3	5	3	3	3	5	4	3	19	25	18	62
22	Laki-laki	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	23	21	17	61
23	Laki-laki	2	1	1	2	1	1	2	5	4	5	3	5	3	4	3	3	4	3	3	10	29	16	55
24	Laki-laki	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	1	3	4	1	4	4	4	1	24	20	14	58
25	Laki-laki	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	30	34	22	86
26	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	35	35	25	95
27	Laki-laki	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	5	5	4	2	2	3	1	4	2	20	28	12	60
28	Laki-laki	3	4	5	5	2	2	2	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	4	3	23	33	18	74
29	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	28	28	16	72
30	Laki-laki	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	14	28	10	52
31	Laki-laki	3	3	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	2	24	32	16	72
32	Laki-laki	3	3	4	3	4	5	2	5	4	5	5	5	4	5	2	2	3	4	4	24	33	15	72
33	Laki-laki	4	4	5	5	5	4	3	4	4	2	4	4	2	3	4	2	4	4	4	30	23	18	71
34	Laki-laki	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	25	22	14	61
35	Laki-laki	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	24	26	14	64
36	Laki-laki	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	14	28	10	52
37	Laki-laki	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	14	28	13	55
38	Laki-laki	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	27	14	18	59
39	Laki-laki	3	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	2	20	26	13	59
40	Laki-laki	2	4	5	5	3	1	2	5	5	5	4	3	4	4	3	3	5	3	3	22	30	17	69
41	Laki-laki	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	2	22	22	15	59
42	Laki-laki	3	1	1	1	1	1	1	5	3	5	4	5	4	5	1	2	5	3	1	9	31	12	52
43	Laki-laki	3	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	2	27	28	16	71
44	Laki-laki	4	2	4	4	2	1	2	5	5	5	3	5	3	5	2	1	4	5	3	19	31	15	65
45	Laki-laki	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2	3	22	27	12	61
46	Laki-laki	1	3	3	4	1	3	2	5	5	3	4	1	4	4	1	4	3	2	1	17	26	11	54

47	Laki-laki	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	20	21	15	56
48	Laki-laki	4	4	5	4	2	1	1	3	5	5	5	4	4	3	5	4	5	1	2	21	29	17	67
49	Laki-laki	4	3	3	2	1	3	2	5	4	3	4	5	4	5	2	4	4	2	2	18	30	14	62
50	Laki-laki	5	5	5	5	5	2	1	5	5	5	5	3	4	5	1	1	4	4	1	28	32	11	71
51	Laki-laki	3	2	3	3	4	2	3	5	4	4	2	3	3	4	2	3	3	2	2	20	25	12	57
52	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	21	21	15	57
53	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	21	21	15	57
54	Laki-laki	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	14	28	10	52
55	Laki-laki	1	1	3	3	1	2	2	2	4	2	3	1	1	3	2	3	4	1	2	13	15	12	40
56	Laki-laki	3	2	2	4	1	2	1	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	3	15	31	17	63
57	Laki-laki	2	3	5	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	23	26	16	65
58	Laki-laki	2	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	19	26	13	58
59	Laki-laki	3	2	3	4	3	3	1	4	5	5	2	5	4	2	1	3	4	1	2	19	27	11	57
60	Laki-laki	2	4	5	5	5	2	3	5	4	5	4	4	4	4	4	2	5	2	2	26	30	15	71
61	Laki-laki	4	3	5	4	4	4	5	3	4	3	4	3	5	3	3	4	4	3	28	27	17	72	
62	Laki-laki	3	4	5	5	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	29	28	19	76	
63	Laki-laki	4	4	4	3	1	4	3	5	3	5	5	3	5	3	4	3	4	4	3	23	29	18	70
64	Laki-laki	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	25	22	19	66
65	Laki-laki	2	4	5	4	4	3	5	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	27	22	20	69
66	Laki-laki	1	2	3	3	1	4	4	5	3	5	3	2	4	3	4	4	5	1	2	18	25	16	59
67	Laki-laki	2	3	4	4	3	3	1	5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	20	25	15	60
68	Laki-laki	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	26	24	19	69
69	Laki-laki	3	3	4	3	4	2	3	3	4	5	5	3	3	4	4	4	4	3	3	22	27	18	67
70	Laki-laki	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	25	22	14	61	
71	Laki-laki	1	1	1	1	1	1	1	5	5	4	5	4	5	2	2	1	4	3	7	32	12	51	
72	Laki-laki	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	20	24	17	61
73	Laki-laki	1	1	3	5	1	5	1	5	1	5	3	1	5	2	1	1	1	1	1	17	22	5	44
74	Laki-laki	3	2	4	4	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	3	23	28	18	69
75	Laki-laki	2	2	2	3	1	2	2	4	4	4	4	4	4	5	2	2	2	2	2	14	29	10	53
76	Laki-laki	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	2	5	4	2	4	4	4	30	32	18	80
77	Laki-laki	3	2	3	2	2	1	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	15	24	15	54
78	Laki-laki	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	26	23	16	65	
79	Laki-laki	3	5	5	3	3	1	3	5	5	5	3	5	3	2	4	2	4	2	1	23	28	13	64
80	Laki-laki	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	3	3	22	27	18	67
81	Laki-laki	2	4	4	3	4	2	1	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	20	23	17	60
82	Laki-laki	1	1	1	3	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	1	5	9	35	13	57
83	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	2	1	2	1	21	23	9	53
84	Laki-laki	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	14	28	10	52
85	Laki-laki	3	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	2	3	31	27	17	75	
86	Laki-laki	2	5	5	3	1	5	2	4	5	4	5	5	2	5	1	1	5	4	5	23	30	16	69
87	Laki-laki	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	4	4	3	3	5	4	4	28	28	19	75
88	Laki-laki	3	1	2	4	1	3	1	5	5	5	4	3	3	3	2	4	4	2	3	15	28	15	58
89	Laki-laki	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	17	24	15	56
90	Laki-laki	3	3	3	4	4	4	4	1	2	1	1	2	1	1	4	5	4	4	4	25	9	21	55
91	Laki-laki	3	3	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	4	2	4	5	4	3	4	29	29	20	78
92	Laki-laki	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	26	18	18	62
93	Laki-laki	4	3	4	4	3	2	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	24	27	20	71
94	Laki-laki	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	22	25	13	60
95	Laki-laki	2	4	2	3	3	3	2	3	3	5	3	3	3	3	4	2	5	1	5	19	23	17	59
96	Laki-laki	3	4	2	4	3	3	4	4	4	5	5	4	3	3	4	3	5	4	4	23	28	20	71
97	Laki-laki	4	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	25	14	20	59
98	Laki-laki	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	7	35	5	47
99	Laki-laki	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	31	35	24	90
100	Laki-laki	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	25	21	17	63	
101	Laki-laki	1	4	4	5	1	4	2	5	1	4	3	2	5	2	4	1	2	5	3	21	22	15	58
102	Laki-laki	3	4	5	3	4	4	3	5	5	5	2	4	3	5	5	4	5	4	4	26	29	22	77
103	Laki-laki	3	2	1	2	3	2	1	3	3	4	3	3	4	3	2	1	4	2	2	14	23	11	48
104	Laki-laki	2	2	2	2	2	4	2	3	4	5	5	4	4	4	4	3	4	1	1	16	29	13	58
105	Laki-laki	1	3	2	1	5	3	1	5	4	4	2	2	1	4	1	1	2	2	3	16	22	9	47
106	Laki-laki	2	1	5	4	5	5	5	3	3	4	4	4	2	4	5	4	4	4	5	27	24	22	73

107	Perempuan	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	32	27	19	78
108	Perempuan	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	16	28	10	54
109	Perempuan	1	2	4	5	3	3	1	3	2	5	3	3	4	3	2	2	1	2	2	19	23	9	51
110	Perempuan	3	1	2	2	2	1	1	5	5	5	4	5	5	5	2	2	3	4	2	12	34	13	59
111	Perempuan	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	23	26	14	63
112	Perempuan	2	3	1	3	2	4	1	5	5	4	5	4	2	5	2	3	4	1	2	16	30	12	58
113	Perempuan	3	2	3	5	3	1	1	3	1	5	3	3	3	4	4	5	5	5	2	18	22	21	61
114	Perempuan	3	3	4	5	3	2	2	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	22	33	21	76
115	Perempuan	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	3	3	22	25	16	63
116	Perempuan	3	3	4	4	1	1	1	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	17	25	17	59
117	Perempuan	1	1	2	1	1	1	1	4	4	5	4	5	4	5	1	2	1	1	1	8	31	6	45
118	Perempuan	1	1	2	3	1	2	2	4	4	4	3	4	2	1	2	3	2	4	4	12	22	15	49
119	Perempuan	4	4	5	4	5	4	3	3	3	5	2	2	2	2	1	4	5	4	5	29	19	19	67
120	Perempuan	3	1	3	3	1	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	15	25	18	58
121	Perempuan	4	4	4	1	3	3	1	5	5	5	5	5	5	5	1	1	4	3	2	20	35	11	66
122	Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	4	1	7	35	15	57
123	Perempuan	1	4	1	1	4	4	3	4	2	5	3	3	3	3	1	1	4	3	1	18	23	10	51
124	Perempuan	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	2	4	2	2	4	2	3	15	23	13	51
125	Perempuan	3	4	5	5	5	3	4	4	4	2	3	5	3	4	3	2	3	2	2	29	25	12	66
126	Perempuan	1	4	5	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	3	3	1	1	14	35	9	58
127	Perempuan	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	22	28	10	60
128	Perempuan	2	1	3	4	2	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	16	25	14	55
129	Perempuan	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	14	28	14	56
130	Perempuan	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	14	28	15	57
131	Perempuan	1	1	2	1	2	1	1	4	4	5	3	3	5	2	1	3	4	3	1	9	26	12	47
132	Perempuan	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	5	2	5	4	5	24	23	21	68
133	Perempuan	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	2	3	3	25	23	16	64
134	Perempuan	3	1	2	3	1	1	2	5	4	4	5	4	4	5	2	5	4	2	2	13	31	15	59
135	Perempuan	4	4	5	5	3	2	4	3	2	3	3	2	1	3	4	3	5	3	4	27	17	19	63
136	Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	4	4	4	4	2	1	3	3	3	7	31	12	50
137	Perempuan	3	2	2	3	2	1	4	3	2	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	17	20	16	53
138	Perempuan	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	26	23	17	66
139	Perempuan	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	29	21	18	68
140	Perempuan	1	1	4	4	4	2	2	4	3	4	5	3	3	3	1	1	4	4	1	18	25	11	54
141	Perempuan	3	4	4	3	2	4	1	5	5	5	5	4	4	2	3	4	4	4	3	21	30	18	69
142	Perempuan	1	3	5	3	5	1	3	4	5	5	3	3	3	3	1	3	5	4	4	21	26	17	64
143	Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	5	4	5	4	5	4	5	1	1	3	3	3	7	32	11	50
144	Perempuan	2	2	2	3	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	13	28	11	52
145	Perempuan	2	2	3	2	3	2	1	5	5	5	4	4	3	4	2	1	4	4	2	15	30	13	58
146	Perempuan	1	1	1	1	4	1	1	4	4	5	5	5	4	2	1	3	5	3	1	10	29	13	52
147	Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	7	35	5	47
148	Perempuan	1	3	4	4	4	1	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	22	29	18	69
149	Perempuan	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	20	28	16	64
150	Perempuan	3	4	4	5	2	2	4	4	4	5	4	3	2	2	1	5	5	3	4	24	24	18	66
151	Perempuan	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	2	4	22	29	14	65
152	Perempuan	1	2	2	1	2	1	1	4	3	5	4	5	5	5	3	2	2	3	1	10	31	11	52

153	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	21	21	15	57
154	Perempuan	3	1	4	3	2	3	1	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	17	23	19	59
155	Perempuan	2	1	1	1	1	1	1	5	2	4	5	5	4	4	2	1	3	1	2	8	29	9	46
156	Perempuan	2	2	2	2	2	4	2	5	4	3	3	2	3	4	1	2	3	1	3	16	24	10	50
157	Perempuan	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	24	20	18	62
158	Perempuan	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	21	24	17	62
159	Perempuan	1	4	4	4	5	2	3	4	4	5	3	4	4	3	3	3	4	5	4	23	27	19	69
160	Perempuan	2	3	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	20	25	15	60
161	Perempuan	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	2	3	5	4	3	2	4	5	5	33	27	19	79
162	Perempuan	2	1	3	1	1	1	1	5	5	3	5	3	5	5	3	1	5	3	3	10	31	15	56
163	Perempuan	2	1	2	1	2	1	1	3	1	3	2	4	2	4	2	2	1	1	2	10	19	8	37
164	Perempuan	2	2	4	4	2	2	2	5	4	5	5	5	3	4	5	2	4	4	4	18	31	19	68
165	Perempuan	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	18	21	11	50
166	Perempuan	3	3	4	4	3	2	2	4	3	5	4	4	3	4	3	3	4	3	3	21	27	16	64
167	Perempuan	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	32	35	21	88
168	Perempuan	2	2	4	2	2	1	2	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	2	2	15	26	12	53
169	Perempuan	5	2	1	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	22	22	18	62
170	Perempuan	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	3	3	2	3	2	3	4	33	26	14	73
171	Perempuan	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	18	22	11	51
172	Perempuan	4	2	4	4	2	2	1	4	4	5	4	2	4	4	2	4	4	2	2	19	27	14	60
173	Perempuan	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	30	24	18	72
174	Perempuan	2	4	4	5	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	1	23	26	14	63
175	Perempuan	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	5	5	5	3	3	25	23	21	69
176	Perempuan	2	2	2	2	1	2	2	5	5	5	5	5	5	4	2	4	2	4	4	13	34	16	63
177	Perempuan	4	2	4	3	3	2	1	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	19	22	11	52
178	Perempuan	4	2	4	3	3	2	1	5	5	5	5	3	2	4	2	4	4	4	4	19	29	18	66
179	Perempuan	2	4	4	4	2	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	2	3	3	23	29	14	66
180	Perempuan	2	5	4	4	4	1	2	4	4	5	5	4	4	4	2	2	4	2	2	22	30	12	64
181	Perempuan	2	4	1	3	1	2	1	3	5	5	3	5	2	4	1	1	5	5	1	14	27	13	54
182	Perempuan	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	19	21	18	58
183	Perempuan	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	19	21	18	58
184	Perempuan	2	4	1	2	3	2	1	2	4	4	5	3	2	4	3	4	5	2	4	15	24	18	57
185	Perempuan	3	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	21	28	15	64
186	Perempuan	5	3	5	4	5	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	4	4	27	18	16	61
187	Perempuan	3	3	4	4	4	3	2	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	23	30	17	70
188	Perempuan	1	2	2	2	4	2	3	2	2	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	16	20	17	53
189	Perempuan	4	3	4	4	3	2	1	4	4	4	3	4	3	4	1	1	2	3	3	21	26	10	57
190	Perempuan	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	23	21	13	57
191	Perempuan	2	1	2	2	1	1	1	4	5	5	4	3	4	4	4	1	5	2	2	10	29	14	53
192	Perempuan	3	4	4	4	5	2	3	3	5	5	4	4	4	3	4	2	5	2	4	25	28	17	70
193	Perempuan	1	4	2	1	4	1	4	5	5	5	5	3	5	5	1	2	5	5	4	17	33	17	67
194	Perempuan	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	1	33	35	13	81

195	Perempuan	3	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	5	4	4	4	4	3	2	4	19	25	17	61
196	Perempuan	3	2	4	3	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	21	30	19	70
197	Perempuan	5	2	5	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	24	27	24	75
198	Perempuan	2	3	3	3	3	2	1	4	5	5	4	5	3	3	2	4	5	3	2	17	29	16	62
199	Perempuan	4	3	4	5	4	2	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	5	4	3	24	24	20	68
200	Perempuan	2	1	2	3	2	2	2	5	5	4	5	5	4	5	2	2	3	1	1	14	33	9	56
201	Perempuan	2	3	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	24	33	19	76
202	Perempuan	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	2	5	3	3	24	22	17	63
203	Perempuan	1	2	2	3	3	1	1	5	4	5	5	5	4	4	1	3	4	3	1	13	32	12	57
204	Perempuan	2	4	4	5	2	3	2	4	4	5	3	5	3	4	4	5	5	5	4	22	28	23	73
205	Perempuan	3	1	2	4	4	3	1	5	3	4	4	5	3	4	2	3	4	3	2	18	28	14	60
206	Perempuan	1	2	2	1	2	1	1	3	5	5	5	5	5	5	2	2	2	4	3	10	33	13	56
207	Perempuan	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	26	26	20	72
208	Perempuan	3	2	4	4	4	2	3	5	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	22	29	11	62
209	Perempuan	4	1	3	4	2	1	2	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	17	25	15	57
210	Perempuan	3	1	4	3	2	1	1	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	15	26	15	56
211	Perempuan	2	2	3	3	2	1	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	15	27	11	53
212	Perempuan	2	1	2	2	2	3	2	5	5	4	5	4	4	4	3	3	2	1	1	14	31	10	55
213	Perempuan	2	1	4	2	1	1	1	5	5	4	5	5	4	5	1	1	5	3	2	12	33	12	57
214	Perempuan	1	2	3	1	1	1	1	5	3	5	5	5	5	5	5	4	2	1	1	10	33	13	56
215	Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	4	1	7	35	8	50
216	Perempuan	2	3	4	2	3	1	1	5	5	5	4	4	5	4	4	3	3	3	3	16	32	16	64
217	Perempuan	2	3	4	3	4	4	3	5	5	4	5	5	4	5	3	4	5	3	4	23	33	19	75
218	Perempuan	1	4	4	4	4	1	4	2	2	4	2	3	2	2	2	4	3	1	1	22	17	11	50
219	Perempuan	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	5	3	14	26	18	58
220	Perempuan	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	32	33	24	89
221	Perempuan	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	18	24	19	61
222	Perempuan	2	1	1	4	1	4	1	5	4	5	3	4	3	3	1	1	3	2	3	14	27	10	51
223	Perempuan	2	2	5	2	2	2	2	5	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	17	29	13	59
224	Perempuan	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	5	5	3	4	3	3	5	3	4	23	28	18	69
225	Perempuan	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	21	19	18	58
226	Perempuan	4	4	5	5	5	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	28	27	17	72
227	Perempuan	2	4	5	5	3	2	1	3	4	3	2	4	3	2	4	4	5	3	2	22	21	18	61
228	Perempuan	2	3	4	4	5	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	3	21	28	18	67
229	Perempuan	2	3	4	4	5	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	3	21	28	18	67
230	Perempuan	4	4	4	5	4	2	3	4	4	4	2	3	2	3	5	5	4	3	3	26	22	20	68
231	Perempuan	1	4	4	4	2	2	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	21	31	19	71
232	Perempuan	4	4	3	5	3	1	4	4	4	5	3	4	3	4	4	3	4	3	4	24	27	18	69
233	Perempuan	2	1	2	1	2	1	3	5	5	5	4	4	5	5	2	2	2	3	1	12	33	10	55
234	Perempuan	4	2	4	4	4	1	1	4	4	4	2	4	4	4	5	2	5	4	4	20	26	20	66
235	Perempuan	3	1	3	1	2	1	5	5	5	5	4	5	5	5	2	4	1	4	4	16	34	15	65
236	Perempuan	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	34	24	25	83
237	Perempuan	2	1	3	3	1	1	1	4	5	5	3	4	3	3	4	1	4	1	2	12	27	12	51

238	Perempuan	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3	4	4	27	27	19	73
239	Perempuan	3	3	2	2	1	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	2	16	35	18	69
240	Perempuan	3	2	2	2	2	2	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	16	30	17	63
241	Perempuan	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	26	21	21	68
242	Perempuan	2	3	4	3	2	1	1	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	4	5	16	31	21	68
243	Perempuan	3	1	4	2	4	1	1	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	16	32	20	68
244	Perempuan	1	1	2	2	2	1	2	5	5	5	5	5	5	5	1	3	4	5	5	11	35	18	64
245	Perempuan	4	3	4	5	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	5	4	3	4	4	25	22	20	67
246	Perempuan	4	2	4	5	3	2	2	4	3	5	4	3	2	4	4	5	5	4	4	22	25	22	69
247	Perempuan	2	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	26	35	22	83
248	Perempuan	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	26	22	17	65
249	Perempuan	2	2	2	4	2	1	1	4	5	5	4	4	3	4	2	4	4	5	5	14	29	20	63
250	Perempuan	3	3	4	5	4	4	5	4	3	5	4	4	2	4	4	4	4	5	4	28	26	21	75
251	Perempuan	5	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	25	25	20	70
252	Perempuan	3	3	4	2	3	2	5	4	4	4	4	4	3	5	2	2	3	3	4	19	30	14	63
253	Perempuan	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	14	24	16	54
254	Perempuan	4	2	2	3	3	1	1	5	5	5	4	4	3	4	2	2	3	2	2	16	30	11	57
255	Perempuan	2	3	2	4	3	3	2	5	4	5	3	4	5	5	2	3	4	3	2	19	31	14	64
256	Perempuan	2	4	3	4	3	3	2	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	21	29	15	65
257	Perempuan	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	15	28	11	54
258	Perempuan	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	1	2	15	26	13	54	
259	Perempuan	2	3	4	3	4	2	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	22	34	21	77	
260	Perempuan	2	3	5	4	3	2	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	5	4	4	21	23	20	64
261	Perempuan	1	1	1	2	1	1	1	5	5	5	4	3	5	5	1	3	4	1	1	8	32	10	50
262	Perempuan	1	1	3	3	2	1	1	3	3	5	4	4	3	4	4	5	5	4	3	12	26	21	59
263	Perempuan	4	4	5	4	5	5	2	3	4	4	3	5	2	3	5	5	5	5	2	29	24	22	75
264	Perempuan	1	2	2	1	2	1	1	2	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	10	21	11	42
265	Perempuan	1	1	2	1	1	1	1	5	2	5	4	4	4	4	1	1	2	1	1	8	28	6	42
266	Perempuan	1	3	3	3	3	2	1	4	5	5	4	5	5	4	1	2	4	4	1	16	32	12	60
267	Perempuan	2	1	1	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	5	2	2	15	28	13	56	
268	Perempuan	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	26	24	16	66	
269	Perempuan	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	26	28	17	71
270	Perempuan	1	2	1	5	3	4	2	3	5	5	3	3	2	5	1	3	5	4	1	18	26	14	58
271	Perempuan	2	4	4	4	4	3	3	5	4	5	5	4	2	5	3	4	5	3	2	24	30	17	71
272	Perempuan	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	19	25	17	61
273	Perempuan	2	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	21	27	20	68	
274	Perempuan	2	3	3	3	3	2	2	5	4	3	5	3	4	5	1	2	3	4	4	18	29	14	61
275	Perempuan	2	3	2	2	2	1	1	3	3	4	5	4	3	3	3	3	4	3	3	13	25	16	54
276	Perempuan	2	2	2	4	4	2	4	4	5	2	4	2	4	4	4	2	2	3	4	20	25	15	60
277	Perempuan	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	4	5	3	4	4	5	32	30	21	83
278	Perempuan	2	3	4	2	3	1	1	4	4	5	3	4	3	3	2	3	4	2	2	16	26	13	55
279	Perempuan	1	1	1	1	1	2	4	4	3	3	3	3	3	5	1	2	2	4	2	11	24	11	46
280	Perempuan	3	4	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	19	20	18	57
281	Perempuan	1	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	1	5	2	3	2	3	4	21	26	14	61
282	Perempuan	4	3	5	5	5	3	3	4	5	5	2	5	2	3	3	5	5	5	4	28	26	22	76
283	Perempuan	2	1	1	4	1	1	2	5	4	5	4	5	4	4	2	1	4	2	2	12	31	11	54
284	Perempuan	2	3	2	4	2	2	2	5	5	5	3	5	4	5	3	3	2	4	3	17	32	15	64
285	Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	3	3	5	1	5	5	5	1	1	3	3	2	7	27	10	44
286	Perempuan	2	1	2	2	2	1	2	3	3	5	4	4	3	3	3	3	2	2	2	12	25	12	49
287	Perempuan	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	2	2	3	4	3	4	3	3	3	29	23	16	68
288	Perempuan	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	1	2	4	4	4	4	30	23	18	71

		M23 M28 M50 M1 M2 M12 M24 M4 M11 M26 M31 M18 M6 M21 M13 M17 M19 M20 M7 M49 M32 M33																		General Support	Specific Support	Engagment	Total M			
JK																										
1	Laki-laki	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	22	29	43	94
2	Laki-laki	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	5	4	4	4	4	20	24	37	81
3	Laki-laki	3	1	4	5	4	1	1	3	4	1	2	5	5	4	1	3	5	1	1	5	1	18	21	26	65
4	Laki-laki	3	2	4	5	5	3	5	2	5	2	5	5	5	3	2	5	5	5	3	3	3	17	29	39	85
5	Laki-laki	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	2	5	5	4	5	5	5	23	31	45	99
6	Laki-laki	5	5	5	5	5	4	5	2	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	25	33	43	101
7	Laki-laki	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	14	30	34	78
8	Laki-laki	4	4	5	3	3	3	4	3	2	4	4	5	4	3	2	5	4	3	4	3	3	21	24	34	79
9	Laki-laki	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	25	32	50	107
10	Laki-laki	5	5	2	4	3	5	4	4	4	2	2	5	4	2	2	3	2	3	3	4	4	21	25	29	75
11	Laki-laki	4	3	3	4	3	3	5	3	3	5	3	4	3	3	3	4	4	5	4	5	5	19	25	38	82
12	Laki-laki	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	19	26	36	81
13	Laki-laki	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	2	5	4	24	29	46	99
14	Laki-laki	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	1	4	14	27	40	81
15	Laki-laki	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	2	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	21	32	42	95
16	Laki-laki	4	4	4	5	5	4	2	4	5	5	4	4	3	2	2	4	4	4	5	4	4	20	26	40	86
17	Laki-laki	2	4	3	4	4	4	2	2	4	3	2	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	14	24	31	69
18	Laki-laki	3	5	2	5	4	1	5	1	3	2	3	2	4	1	5	1	4	5	3	1	5	13	23	30	66
19	Laki-laki	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	22	33	43	98
20	Laki-laki	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	21	28	42	91
21	Laki-laki	2	5	3	5	5	4	4	2	4	2	4	5	3	2	1	4	5	5	2	2	5	17	25	40	82
22	Laki-laki	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	20	22	35	77
23	Laki-laki	4	4	5	4	4	3	5	3	4	5	5	4	3	4	5	4	4	3	3	4	5	21	26	42	89
24	Laki-laki	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	2	5	5	4	3	4	5	20	28	45	93
25	Laki-laki	2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	22	34	48	104
26	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	25	35	50	110
27	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	24	35	44	103
28	Laki-laki	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	23	33	48	104
29	Laki-laki	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	21	28	40	89
30	Laki-laki	2	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	10	24	26	60
31	Laki-laki	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	24	30	48	102
32	Laki-laki	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	24	33	45	102
33	Laki-laki	5	4	4	4	5	2	5	5	4	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	22	28	41	91
34	Laki-laki	4	4	5	3	3	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	2	4	5	21	24	43	88
35	Laki-laki	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	5	5	23	29	42	94
36	Laki-laki	2	2	5	4	4	4	2	4	4	2	2	5	4	5	4	5	5	5	4	5	2	19	27	35	81
37	Laki-laki	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	24	30	45	99
38	Laki-laki	2	1	3	5	4	4	1	5	5	1	2	2	4	1	4	2	3	3	5	3	2	11	24	29	64
39	Laki-laki	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	3	4	2	3	4	4	4	4	5	4	20	26	37	83
40	Laki-laki	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	4	5	23	32	46	101
41	Laki-laki	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	20	25	38	83
42	Laki-laki	5	1	5	4	4	5	5	3	4	1	5	5	4	2	1	5	5	5	4	5	5	21	28	39	88
43	Laki-laki	5	5	3	5	5	3	4	3	3	5	3	5	5	3	3	4	5	5	4	5	5	23	29	41	93
44	Laki-laki	5	4	5	5	4	2	5	3	4	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	5	22	28	43	93
45	Laki-laki	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	25	31	48	104
46	Laki-laki	1	3	2	5	3	5	4	1	3	1	1	5	5	1	5	4	1	5	3	5	1	16	26	25	67
47	Laki-laki	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	13	21	30	64
48	Laki-laki	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	5	5	25	30	48	103
49	Laki-laki	4	2	3	4	4	5	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	1	2	4	1	17	24	30	71
50	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	25	34	47	106
51	Laki-laki	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	20	31	40	91
52	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	15	21	30	66
53	Laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	15	21	30	66
54	Laki-laki	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	10	24	26	60
55	Laki-laki	4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	19	32	46	97
56	Laki-laki	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	20	26	38	84

57	Laki-laki	4	5	4	4	5	3	5	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	22	29	42	93	
58	Laki-laki	5	3	4	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	21	31	41	93
59	Laki-laki	4	4	4	3	2	4	3	4	4	5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	2	20	23	40	83	
60	Laki-laki	5	5	5	4	4	3	4	2	3	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	25	27	44	96	
61	Laki-laki	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	4	5	5	5	25	28	47	100	
62	Laki-laki	5	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	2	5	5	5	4	3	4	5	20	30	43	93	
63	Laki-laki	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	4	5	4	4	2	3	20	32	38	90	
64	Laki-laki	4	5	5	5	4	3	5	3	3	5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	5	5	23	27	40	90	
65	Laki-laki	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5	22	33	47	102	
66	Laki-laki	1	4	5	5	5	5	4	3	4	1	2	5	5	2	4	4	4	5	5	2	1	2	17	31	30	78	
67	Laki-laki	4	4	1	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	18	29	48	95	
68	Laki-laki	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	20	22	39	81	
69	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	24	32	46	102	
70	Laki-laki	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	19	24	35	78	
71	Laki-laki	4	2	1	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	1	3	2	4	4	2	1	4	4	12	28	39	79	
72	Laki-laki	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3	18	24	37	79	
73	Laki-laki	5	1	3	5	5	2	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	19	29	47	95	
74	Laki-laki	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	5	4	4	22	25	37	84	
75	Laki-laki	5	4	5	5	5	4	1	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	22	29	46	97	
76	Laki-laki	4	4	4	5	2	4	5	2	4	4	3	2	5	3	2	4	3	5	4	4	4	3	18	28	34	80	
77	Laki-laki	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	15	23	32	70	
78	Laki-laki	4	4	5	5	4	3	5	3	4	4	4	4	5	4	2	4	5	4	3	5	4	4	22	29	38	89	
79	Laki-laki	3	5	1	4	1	1	4	3	3	3	4	5	3	4	3	5	5	4	3	2	3	3	16	20	36	72	
80	Laki-laki	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	18	26	38	82	
81	Laki-laki	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	20	25	36	81	
82	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	25	34	50	109	
83	Laki-laki	2	2	3	3	4	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	2	5	2	4	3	3	3	12	23	32	67	
84	Laki-laki	2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	10	24	26	60	
85	Laki-laki	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	22	29	40	91	
86	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	2	1	5	5	5	3	5	1	5	25	28	42	95	
87	Laki-laki	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	25	31	47	103	
88	Laki-laki	5	5	3	4	3	3	3	5	5	5	5	5	3	3	1	5	5	5	4	1	4	5	19	23	45	87	
89	Laki-laki	4	5	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	5	4	22	25	40	87	
90	Laki-laki	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	17	21	30	68	
91	Laki-laki	4	4	5	5	3	3	5	3	4	4	5	4	5	4	3	5	5	4	3	5	4	4	22	28	41	91	
92	Laki-laki	5	5	4	3	4	2	5	3	2	5	5	5	2	4	2	5	5	5	3	3	4	5	22	23	41	86	
93	Laki-laki	4	4	4	5	3	3	4	2	3	4	4	5	3	4	3	5	5	5	3	4	4	4	21	25	39	85	
94	Laki-laki	4	4	4	4	3	5	3	3	4	4	4	5	3	4	3	5	5	4	4	4	5	4	21	27	40	88	
95	Laki-laki	3	1	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	1	1	2	1	10	18	27	55	
96	Laki-laki	2	4	4	4	4	4	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	18	29	38	85	
97	Laki-laki	3	1	4	2	2	5	5	2	1	3	3	5	2	2	3	3	5	4	2	4	5	5	17	20	34	71	
98	Laki-laki	1	1	1	5	5	5	1	5	5	1	1	1	5	1	5	1	1	1	5	1	1	1	5	27	22	54	
99	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	25	35	50	110	
100	Laki-laki	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	5	4	3	4	4	4	20	23	37	80	
101	Laki-laki	4	4	4	4	5	2	5	2	2	1	5	1	4	2	3	2	1	1	5	4	2	5	17	27	24	68	
102	Laki-laki	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	24	34	45	103	
103	Laki-laki	2	3	2	4	4	5	3	4	4	3	3	3	4	3	3	1	2	1	5	1	3	1	11	28	25	64	
104	Laki-laki	5	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	15	35	47	97	
105	Laki-laki	4	3	4	5	5	5	4	5	2	4	4	1	3	1	5	1	2	2	5	2	4	5	14	28	34	76	
106	Laki-laki	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	22	33	46	101	
107	Perempuan	4	4	4	5	3	4	5	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	20	28	37	85	
108	Perempuan	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	23	30	46	99	
109	Perempuan	4	1	4	4	5	5	4	2	5	4	3	1	5	5	5	2	4	3	4	2	4	4	12	32	36	80	
110	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	25	35	50	110	
111	Perempuan	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	3	4	4	18	28	41	87	
112	Perempuan	5	4	5	5	5	2	5	4	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	3	4	4	4	22	27	45	94	
113	Perempuan	3	5	5	5	4	3	5	4	4	3	5	2	3	2	1	5	5	5	4	5	5	5	20	26	42	88	
114	Perempuan	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	22	31	45	98	
115	Perempuan	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	22	31	44	97	
116	Perempuan	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	5	5	5	4	3	5	5	21	28	45	94	
117	Perempuan	4	5	1	5	5	5	1	5	5	1	4	3	4	1	5	4	5	4	5	1	5	4	14	26	42	82	
118	Perempuan	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	5	4	1	3	3	4	16	21	37	74	
119	Perempuan	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	25	32	47	104	
120	Perempuan	4	5	4	4	4	3	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	21	29	43	93	
121	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	25	35	48	108	
122	Perempuan	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	1	5	2	5	5	18	34	45	97	
123	Perempuan	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	18	31	40	89	
124	Perempuan	5	4	3	4	4	5	5	4	5	2	3	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	22	30	44	96	
125	Perempuan	4	4	4	4	5	3	5	4	3	4	4																

127	Perempuan	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	20	26	37	83	
128	Perempuan	5	4	1	4	2	4	5	4	4	3	4	5	4	5	3	4	5	5	4	1	4	5	16	28	41	85
129	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	20	27	39	86
130	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	20	27	39	86
131	Perempuan	4	4	3	4	2	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	17	23	31	71
132	Perempuan	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	25	33	46	104
133	Perempuan	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	19	27	39	85
134	Perempuan	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	20	30	36	86
135	Perempuan	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	2	5	3	5	3	4	5	5	4	5	4	5	24	29	41	94
136	Perempuan	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	5	5	4	3	5	4	22	27	44	93
137	Perempuan	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	19	22	36	77
138	Perempuan	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	19	24	37	80
139	Perempuan	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	22	30	45	97
140	Perempuan	3	5	4	5	3	3	5	4	4	1	4	4	3	5	4	5	4	5	3	5	5	5	21	27	41	89
141	Perempuan	5	4	4	5	3	4	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5	21	30	44	95
142	Perempuan	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	23	30	47	100
143	Perempuan	4	1	2	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5	2	5	5	4	3	5	2	2	4	13	30	41	84
144	Perempuan	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	19	30	39	88
145	Perempuan	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	25	34	50	109
146	Perempuan	5	5	1	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	3	3	4	5	5	5	4	3	5	20	32	42	94
147	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	25	31	50	106
148	Perempuan	4	4	5	4	4	3	4	1	4	4	5	5	3	3	3	5	5	5	4	5	5	5	23	25	42	90
149	Perempuan	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	5	2	3	5	5	21	26	46	93
150	Perempuan	5	4	3	5	4	4	5	3	3	3	4	5	4	5	2	4	5	5	4	4	4	5	21	31	38	90
151	Perempuan	5	3	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	23	29	46	98
152	Perempuan	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	20	30	41	91
153	Perempuan	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	15	23	30	68
154	Perempuan	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	23	32	46	101
155	Perempuan	5	5	5	5	5	5	1	4	5	2	2	1	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	21	31	40	92
156	Perempuan	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	3	5	5	5	25	30	45	100
157	Perempuan	4	4	4	4	4	2	5	3	3	4	4	4	3	4	2	5	5	5	3	4	4	5	20	25	40	85
158	Perempuan	4	4	3	4	4	5	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	5	5	3	5	4	5	22	26	40	88
159	Perempuan	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	25	33	49	107
160	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	20	28	37	85
161	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	25	33	50	108
162	Perempuan	4	5	5	5	5	5	2	5	5	4	2	2	5	5	4	4	4	5	5	4	3	5	20	32	41	93
163	Perempuan	4	2	4	3	3	1	5	1	1	1	2	2	3	2	3	3	4	5	3	4	5	4	16	20	29	65
164	Perempuan	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	22	32	46	100
165	Perempuan	5	4	4	5	5	3	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	20	31	47	98
166	Perempuan	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	22	30	47	99
167	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	25	35	47	107
168	Perempuan	2	2	5	4	4	3	5	4	4	5	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	15	29	41	85
169	Perempuan	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	2	5	2	5	3	4	5	5	4	4	4	5	23	28	42	93
170	Perempuan	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	24	31	43	98
171	Perempuan	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	3	3	3	4	18	26	40	84
172	Perempuan	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	2	4	4	5	4	4	4	4	5	22	27	44	93
173	Perempuan	5	5	5	4	4	3	5	3	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	3	4	4	4	24	28	40	92
174	Perempuan	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	2	5	5	5	5	2	2	4	5	22	28	46	96
175	Perempuan	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	2	4	4	18	28	41	87
176	Perempuan	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	20	30	44	94
177	Perempuan	4	4	4	3	3	4	5	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	20	24	39	83
178	Perempuan	5	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	21	30	46	97
179	Perempuan	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	3	4	4	19	29	41	89
180	Perempuan	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	5	2	4	5	5	2	5	5	5	22	25	42	89
181	Perempuan	4	4	4	4	1	5	5	4	4	4	5	3	2	4	2	5	5	5	3	4	5	5	19	23	45	87
182	Perempuan	3	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	16	19	34	69
183	Perempuan	3	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	16	19	34	69
184	Perempuan	5	3	1	5	1	3	1	4	1	2	2	2	5	2	4	3	1	4	3	1	1	5	12	20	27	59
185	Perempuan	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	23	34	46	103

186	Perempuan	5	5	5	4	5	4	4	3	2	5	5	4	4	5	3	3	5	5	4	5	5	5	24	30	41	95
187	Perempuan	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	3	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	19	24	37	80
188	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	25	33	49	107
189	Perempuan	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	4	3	4	4	2	5	5	5	4	4	5	5	21	30	43	94
190	Perempuan	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	20	21	36	77
191	Perempuan	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	23	31	43	97
192	Perempuan	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	25	32	47	104
193	Perempuan	4	4	5	5	5	2	4	3	3	4	4	1	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	17	26	36	79
194	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	25	31	50	106
195	Perempuan	4	4	3	5	5	4	2	4	5	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	19	28	41	88
196	Perempuan	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	4	3	4	4	20	32	42	94
197	Perempuan	5	5	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	25	27	46	98
198	Perempuan	5	5	5	4	4	3	5	3	3	5	5	4	3	3	3	5	4	4	4	5	5	5	24	26	42	92
199	Perempuan	5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	22	28	39	89
200	Perempuan	5	2	3	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	3	4	5	5	4	4	4	5	18	30	43	91
201	Perempuan	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	21	34	47	102
202	Perempuan	4	5	5	3	4	3	5	4	2	3	5	5	2	5	4	4	5	5	2	4	5	5	23	24	42	89
203	Perempuan	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	25	34	50	109
204	Perempuan	4	5	4	5	4	2	5	3	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	21	26	41	88
205	Perempuan	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	24	32	46	102
206	Perempuan	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	23	35	50	108
207	Perempuan	5	4	4	5	4	4	5	2	4	5	5	4	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	21	31	44	96
208	Perempuan	5	3	4	5	3	4	5	4	4	5	5	2	4	4	4	2	5	5	4	4	5	5	18	29	44	91
209	Perempuan	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	23	30	48	101
210	Perempuan	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	2	4	5	4	23	28	47	98
211	Perempuan	5	3	4	4	4	4	5	3	4	5	3	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	21	30	42	93
212	Perempuan	1	2	2	3	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	12	25	32	69
213	Perempuan	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	2	4	21	33	45	99
214	Perempuan	4	3	1	5	1	3	2	3	5	1	2	5	5	2	5	5	5	2	3	2	1	5	15	21	34	70
215	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	4	5	5	5	4	5	5	23	31	49	103
216	Perempuan	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	21	31	46	98
217	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	25	34	46	105
218	Perempuan	5	5	3	5	2	1	5	2	1	3	5	5	3	5	1	5	5	5	2	4	3	5	22	23	35	80
219	Perempuan	2	5	5	4	4	5	4	3	4	4	2	4	4	2	4	5	5	2	4	4	3	2	20	27	34	81
220	Perempuan	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	25	32	48	105
221	Perempuan	5	4	4	5	3	4	5	2	4	4	4	4	3	5	3	4	5	5	4	4	4	5	21	29	40	90
222	Perempuan	4	4	4	4	3	2	5	3	3	4	5	3	3	4	2	3	4	4	2	2	5	4	17	23	37	77
223	Perempuan	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	24	31	47	102
224	Perempuan	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	4	5	5	24	28	47	99
225	Perempuan	4	4	5	5	3	3	4	2	3	5	4	3	4	4	3	4	5	4	3	5	4	4	21	26	38	85
226	Perempuan	5	4	4	5	3	4	5	3	4	4	4	5	3	5	2	2	5	5	3	4	4	4	22	28	37	87
227	Perempuan	4	5	3	4	4	2	3	3	4	3	5	5	4	5	1	5	5	5	4	4	5	5	21	26	41	88
228	Perempuan	5	5	3	4	3	3	5	3	3	5	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	5	21	27	43	91
229	Perempuan	5	5	3	4	3	3	5	3	3	5	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	5	21	27	43	91
230	Perempuan	4	5	4	4	4	2	5	3	3	4	4	4	2	4	2	3	5	5	4	4	4	5	21	25	38	84
231	Perempuan	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	24	32	49	105
232	Perempuan	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	25	29	47	101
233	Perempuan	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	23	30	45	98
234	Perempuan	5	4	5	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	2	4	4	4	22	25	41	88
235	Perempuan	5	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	5	5	23	30	45	98
236	Perempuan	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	3	5	5	5	25	30	45	100
237	Perempuan	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	3	4	1	5	4	4	4	4	4	4	5	22	27	44	93
238	Perempuan	4	4	5	4	4	2	5	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	5	2	4	4	4	21	23	43	87
239	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	25	35	48	108
240	Perempuan	5	5	4	5	3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	22	30	43	95
241	Perempuan	5	5	5	4	4	4	5	3	4	5	5	5	3	5	2	5	5	5	3	5	5	5	25	28	44	97
242	Perempuan	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	17	34	49	100
243	Perempuan	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	20	32	43	95
244	Perempuan	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	4	4	5	23	30	48	101
245	Perempuan	3	5	5	5	4	3	5	3	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	5	5	4	5	22	30	40	92
246	Perempuan	4	3	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	5	5	4	4	4	4	19	30	40	89
247	Perempuan	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	23	34	46	103
248	Perempuan	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	20	27	39	86
249	Perempuan	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	24	34	47	105
250	Perempuan	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	3	5	5	19	29	47	95
251	Perempuan	5	2	5	5	5	2	5	4	5	5	4	5	4	1	4	5	5	5	4	4	5	5	21	26	47	94
252	Perempuan	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	23	33	48	104	
253	Perempuan	5	4	4	3	3	5	3	4	4	4	4	5	3	3	3	5	5	5	3	3	4	4	21	24	41	86
254	Perempuan	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5													

257	Perempuan	3	4	3	4	3	3	4	3	5	3	4	2	3	5	3	4	4	4	3	3	4	4	15	25	38	78
258	Perempuan	4	4	3	3	3	3	1	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	18	20	36	74
259	Perempuan	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	23	32	42	97
260	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	2	4	4	5	3	4	4	4	20	26	39	85
261	Perempuan	4	5	3	5	5	2	4	5	4	4	4	1	3	1	3	4	4	4	5	4	5	5	17	25	42	84
262	Perempuan	4	4	3	3	2	1	5	4	2	5	5	3	2	2	1	4	3	4	4	3	3	5	17	19	36	72
263	Perempuan	4	5	4	4	4	1	2	1	1	4	5	4	2	4	3	4	3	4	5	3	4	2	20	22	31	73
264	Perempuan	4	3	1	5	4	2	2	3	3	4	4	4	2	5	3	3	5	5	3	4	3	4	16	23	37	76
265	Perempuan	2	1	1	5	2	5	3	5	4	1	1	3	5	2	4	2	3	2	5	1	1	2	8	27	25	60
266	Perempuan	4	4	4	5	3	5	4	4	5	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	18	30	41	89
267	Perempuan	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	19	27	40	86
268	Perempuan	3	3	3	5	4	4	3	5	4	3	3	2	4	3	3	5	1	3	4	4	3	3	15	27	33	75
269	Perempuan	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	21	27	41	89
270	Perempuan	3	1	2	5	2	1	5	1	1	3	2	1	2	4	1	2	4	4	3	2	1	1	9	22	20	51
271	Perempuan	3	2	4	5	4	4	3	2	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	16	26	40	82
272	Perempuan	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	4	20	27	39	86
273	Perempuan	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	20	33	43	96
274	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	2	4	5	5	24	32	47	103
275	Perempuan	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	5	4	4	3	5	21	30	42	93
276	Perempuan	3	3	1	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	5	4	2	3	4	2	3	3	12	20	30	62
277	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	25	35	48	108
278	Perempuan	2	4	1	4	1	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	2	12	20	29	61
279	Perempuan	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	4	2	3	4	5	1	2	3	4	4	4	4	18	28	38	84
280	Perempuan	5	5	5	4	4	3	4	3	3	5	5	5	3	4	3	5	5	5	3	4	4	5	24	25	43	92
281	Perempuan	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	1	1	5	19	29	36	84
282	Perempuan	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	24	34	49	107
283	Perempuan	5	1	5	4	5	5	5	5	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	19	30	44	93
284	Perempuan	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	4	4	3	5	2	4	5	5	4	5	4	4	23	30	41	94
285	Perempuan	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3	3	4	5	5	5	3	5	5	22	32	45	99
286	Perempuan	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	5	3	3	5	4	4	3	4	5	4	20	23	39	82
287	Perempuan	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	3	5	5	23	31	45	99
288	Perempuan	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	3	4	5	5	2	4	4	4	21	28	40	89

Lampiran 5
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel Y

KATEGORISASI DATA EMPIRIK

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen
Rendah	< 30	33	11.46
Sedang	30 - 44	220	76.39
Tinggi	44 <	35	12.15
Total		288	100.00

KATEGORISASI DATA HIPOTETIK

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen
Rendah	< 28	21	7.29
Sedang	28 - 44	232	80.56
Tinggi	44 <	35	12.15
Total		288	100.00

Variabel X

KATEGORISASI DATA EMPIRIK

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen
Rendah	< 53	40	13.89
Sedang	53 - 72	214	74.31
Tinggi	72 <	34	11.81
Total		288	100.00

KATEGORISASI DATA HIPOTETIK

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen
Rendah	< 44	4	1.39
Sedang	44 - 70	233	80.90
Tinggi	70 <	51	17.71
Total		288	100.00

Variabel M

KATEGORISASI DATA EMPIRIK

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen
Rendah	< 77	42	14.58
Sedang	77 - 101	200	69.44
Tinggi	101 <	46	15.97
Total		288	100.00

KATEGORISASI DATA HIPOTETIK

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen
Rendah	< 51	0	0.00
Sedang	51 - 81	68	23.61
Tinggi	81 <	220	76.39
Total		288	100.00

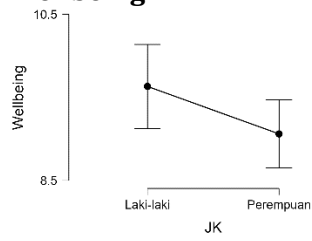
Variabel	Hipotetik			Empiris		
	Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Student Well-Being</i>	21 (7.29%)	232 (80.56%))	35 (12.15%))	33 (11.46%)	220 (76.39%)	35 (12.15%)
Regulasi Diri	4 (1.39%)	233 (80.90%))	51 (17.71%))	40 (13.89%)	214 (74.31%)	34 (11.81%)
<i>School Connectedness</i>	0 (0.00%)	68 (23.61%))	220 (76.39%))	42 (14.58%)	200 (69.44%)	46 (15.97%)

Descriptives

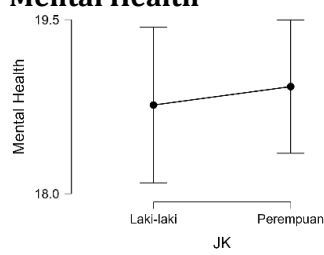
Group Descriptives

	Group	N	Mean	SD	SE
Wellbeing	Laki-laki	106	9.632	2.623	0.255
	Perempuan	182	9.060	2.799	0.207
Mental Health	Laki-laki	106	18.764	3.482	0.338
	Perempuan	182	18.923	3.934	0.292
Cognitive Function	Laki-laki	106	9.575	2.947	0.286
	Perempuan	182	8.527	3.134	0.232
TOTAL Y	Laki-laki	106	37.972	5.620	0.546
	Perempuan	182	36.511	7.131	0.529

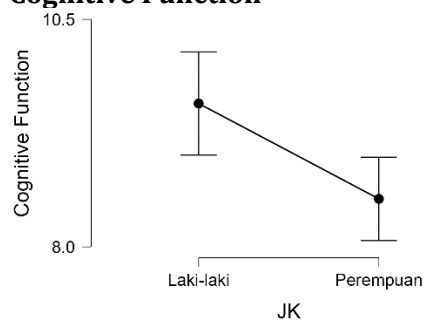
Descriptives Plots Wellbeing



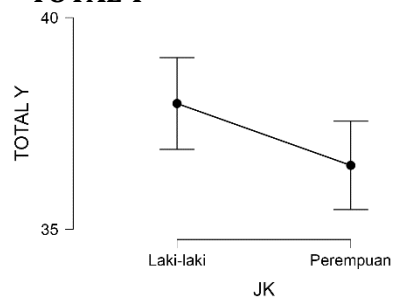
Mental Health



Cognitive Function



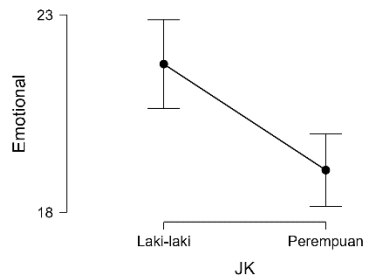
TOTAL Y



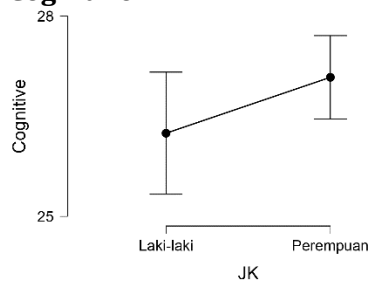
Descriptives
Group Descriptives

	Group	N	Mean	SD	SE
Emotional	Laki-laki	106	21.755	5.822	0.566
	Perempuan	182	19.071	6.285	0.466
Cognitive	Laki-laki	106	26.245	4.743	0.461
	Perempuan	182	27.082	4.266	0.316
Behavioral	Laki-laki	106	15.377	3.783	0.367
	Perempuan	182	15.505	3.926	0.291
TOTAL X	Laki-laki	106	63.377	9.602	0.933
	Perempuan	182	61.659	9.037	0.670

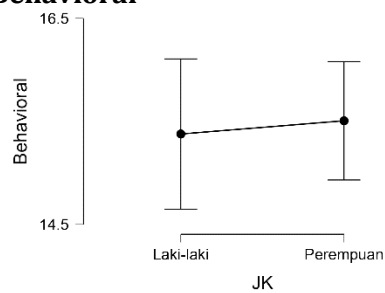
Descriptives Plots
Emotional

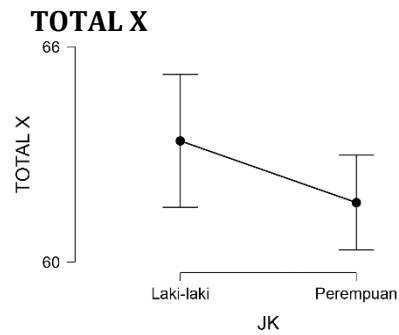


Cognitive



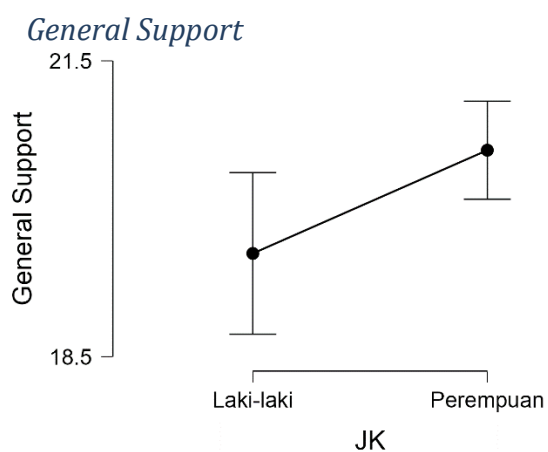
Behavioral

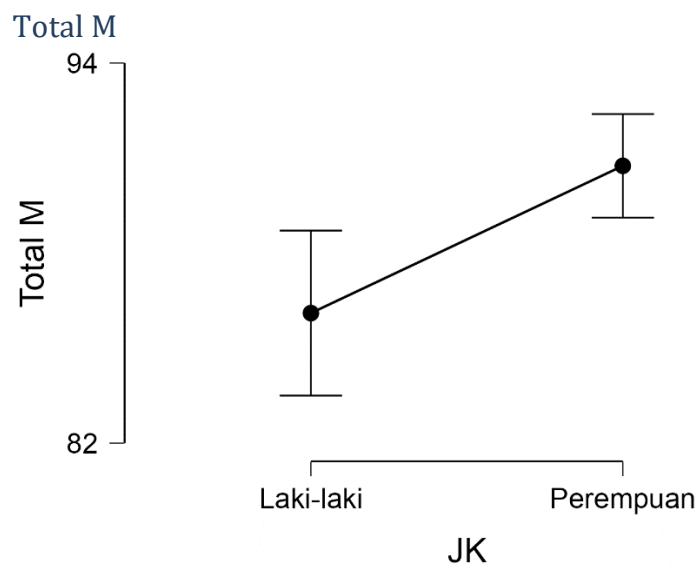
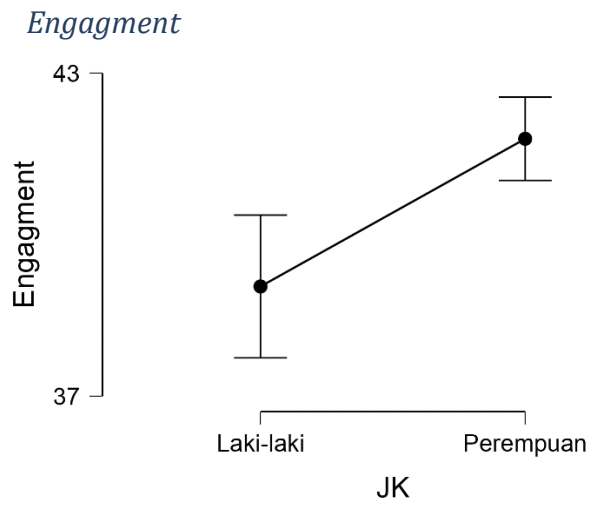
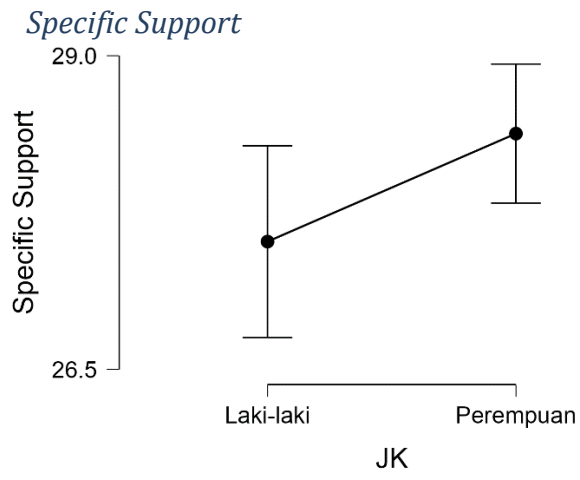




Group Descriptives					
	Group	N	Mean	SD	SE
General Support	Laki-laki	106	19.547	4.252	0.413
	Perempuan	182	20.593	3.392	0.251
Specific Support	Laki-laki	106	27.519	3.965	0.385
	Perempuan	182	28.379	3.788	0.281
Engagment	Laki-laki	106	39.038	6.884	0.669
	Perempuan	182	41.780	5.288	0.392
Total M	Laki-laki	106	86.104	13.529	1.314
	Perempuan	182	90.753	11.188	0.829

Descriptives Plots





Lampiran 6 Hasil Analisis Uji Asumsi

Normality Test (Shapiro-Wilk)

Statistic	p
0.99	0.081

Assumption Checks

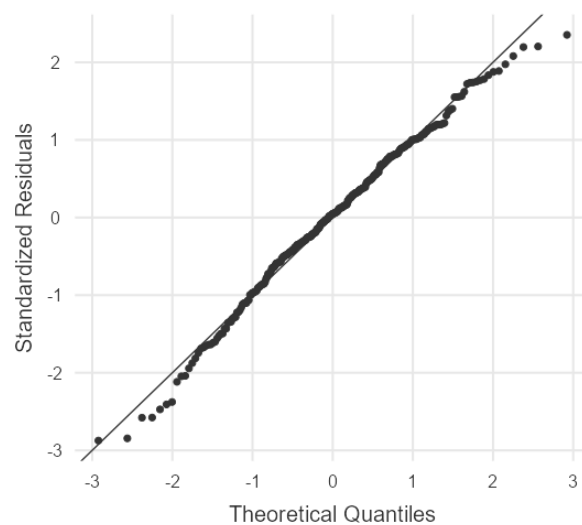
Durbin-Watson Test for Autocorrelation

Autocorrelation	DW Statistic	P
0.16	1.68	0.012

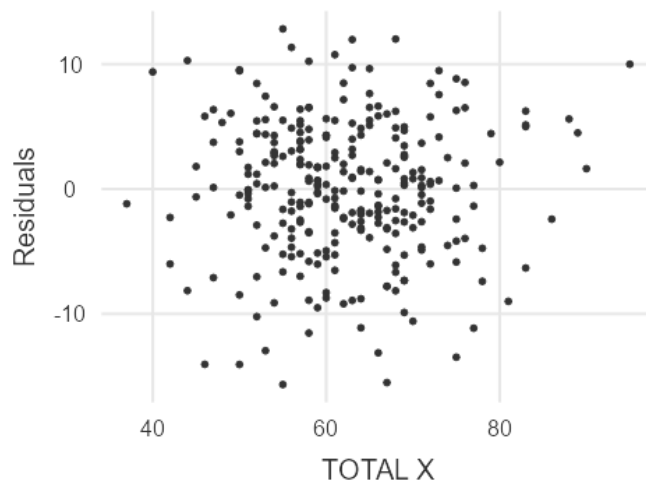
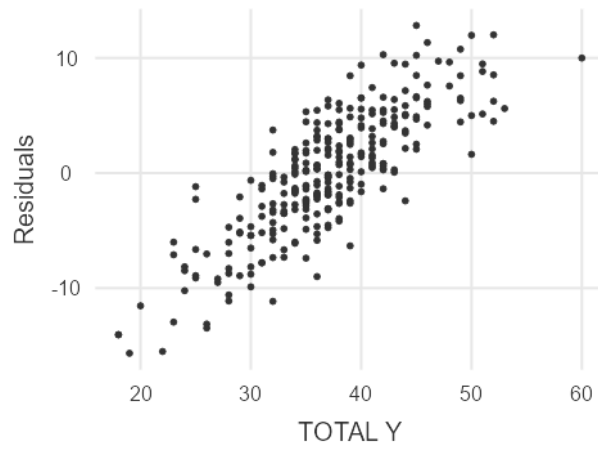
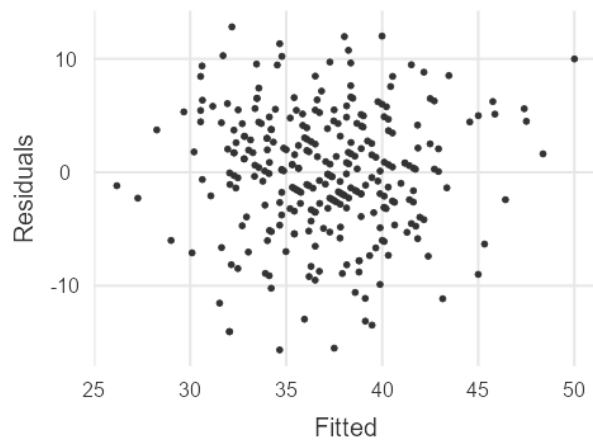
Collinearity Statistics

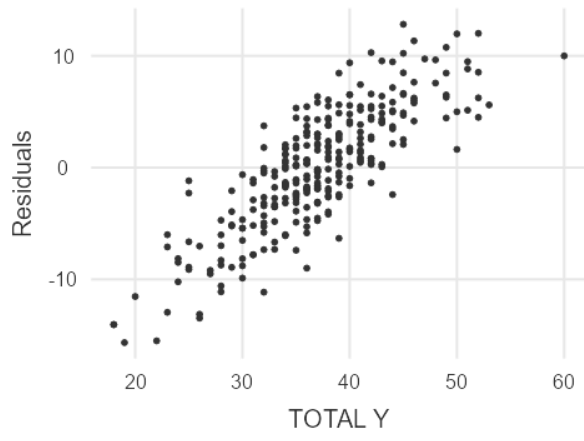
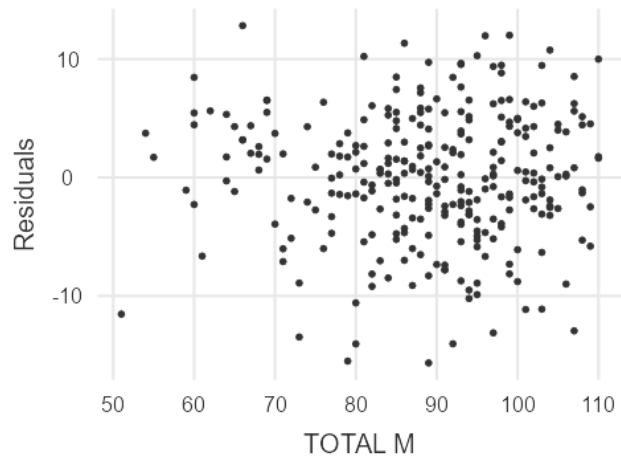
	VIF	Tolerance
TOTAL X	1.23	0.81
TOTAL M	1.23	0.81

Q-Q Plot



Residuals Plots





Lampiran 7
Hasil Analisis Uji Hipotesis

Moderation with anova

Moderation Estimates

	Estimate	SE	95% Confidence Interval		Z	p
			Lower	Upper		
TOTAL X	0.29	0.04	0.23	0.36	8.39	< .001
TOTAL M	0.13	0.03	0.08	0.18	5.03	< .001
TOTAL X * TOTAL M	0.01	0.00	0.00	0.01	2.55	0.011

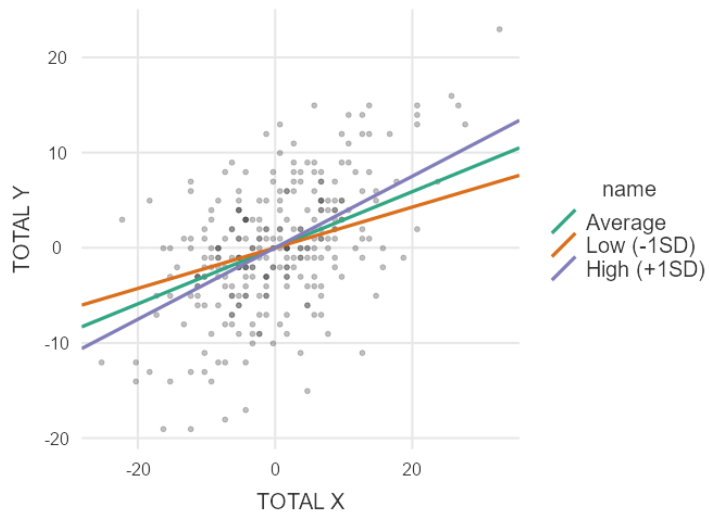
Simple Slope Analysis

Simple Slope Estimates

	Estimate	SE	95% Confidence Interval		Z	p
			Lower	Upper		
Average	0.29	0.04	0.23	0.36	8.31	< .001
Low (- 1SD)	0.21	0.05	0.11	0.32	4.07	< .001
High (+1SD)	0.38	0.04	0.29	0.46	8.88	< .001

Note. shows the effect of the predictor (TOTAL X) on the dependent variable (TOTAL Y) at different levels of the moderator (TOTAL M)

Simple Slope Plot



Moderation with *r6cess acr6 Hayes

Model Fit Measures

Model	R	R ²	Overall Model Test			
			F	df1	df2	P
1	0.54	0.29	119.53	1	286	< .001
2	0.58	0.33	71.42	2	285	< .001
3	0.39	0.34	48.92	3	284	.000

Model 1. X -> Y

Model Coefficients - TOTAL Y

Predictor	Estimate	SE	t	p	Stand. Estimate
Intercept	12.81	2.24	5.72	< .001	
TOTAL X	0.39	0.04	10.93	< .001	0.54

Hasil Uji Regresi (Sumbangan Efektif)

Sumbangan Efektif Variabel

Model Fit Measures

Model	R	R ²	Overall Model Test			
			F	df1	df2	p
1	0.54	0.29	119.53	1	286	< .001
2	0.40	0.16	18.13	3	287	0.000
3	0.58	0.33	71.42	2	285	< .001

Korelasi Total M dan Total Y

Correlations

		Total_M	Total_Y
Total_M	Pearson Correlation	1	.398**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	43321.500	9316.417
	Covariance	150.946	32.461
	N	288	288
Total_Y	Pearson Correlation	.398**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	9316.417	12663.319
	Covariance	32.461	44.123
	N	288	288

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Matriks Korelasi Aspek M terhadap Y

		Correlations			
		Total_Y	School	Adults	Peers
Total_Y	Pearson Correlation	1	.383**	.364**	.308**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	12663.319	4755.986	3004.257	1556.174
	Covariance	44.123	16.571	10.468	5.422
	N	288	288	288	288
School	Pearson Correlation	.383**	1	.744**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	4755.986	12198.653	6018.924	3685.840
	Covariance	16.571	42.504	20.972	12.843
	N	288	288	288	288
Adults	Pearson Correlation	.364**	.744**	1	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	Sum of Squares and Cross-products	3004.257	6018.924	5366.413	2165.455
	Covariance	10.468	20.972	18.698	7.545
	N	288	288	288	288
Peers	Pearson Correlation	.308**	.743**	.658**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	1556.174	3685.840	2165.455	2015.997
	Covariance	5.422	12.843	7.545	7.024
	N	288	288	288	288

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Analisis Regresi M terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.161	.152	6.117

a. Predictors: (Constant), Peers, Adults, School

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2035.371	3	678.457	18.130	.000 ^b
	Residual	10627.948	284	37.422		
	Total	12663.319	287			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Peers, Adults, School

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.866	2.643		6.760	.000
	School	.248	.096	.243	2.585	.010
	Adults	.270	.129	.176	2.102	.036
	Peers	.028	.210	.011	.134	.893

a. Dependent Variable: Total_Y

Lampiran 8

Hasil Uji T-test dan Uji Welch

Tabel 1. Uji Beda pada setiap variabel dan aspek

Variabel/Aspek Keperilakuan	t	df	P
Student Well-Being	1.807	286	0.072 ^a
<i>Wellbeing</i>	1.71	286	0.088
<i>Mental Health</i>	-0.345	286	0.731
<i>Cognitive Function</i>	2.797	286	0.006
Regulasi Diri	1.52	286	0.13
<i>Emotional</i>	3.589	286	< .001
<i>Cognitive</i>	-1.541	286	0.124
<i>Behavioral</i>	-0.271	286	0.787
<i>School Connectedness</i>	-3.145	286	0.002 ^a
<i>General Support</i>	-2.295	286	0.022
<i>Specific Support</i>	-1.827	286	0.069
<i>Engagment</i>	-3.789	286	< .001 ^a

Catatan. Student's t-test.

^a Levene's test is significant ($p < .05$), indikasi pelanggaran asumsi varians yang setara

Tabel 2. Uji Beda T-test dan Welch pada setiap variabel dan aspek

Variabel/Aspek Keperilakuan	Test	Statistic	df	p
Student Well-Being	Student	1.807	286	0.072
	Welch	1.922	261.055	0.056
Wellbeing	Student	1.71	286	0.088
	Welch	1.74	231.4	0.083
Mental Health	Student	-0.345	286	0.731
	Welch	-0.356	241.657	0.722
Cognitive Function	Student	2.797	286	0.006
	Welch	2.843	230.771	0.005
Regulasi Diri	Student	1.52	286	0.13
	Welch	1.496	209.007	0.136
Emotional	Student	3.589	286	< .001
	Welch	3.662	233.493	< .001
Cognitive	Student	-1.541	286	0.124
	Welch	-1.498	201.337	0.136
Behavioral	Student	-0.271	286	0.787
	Welch	-0.273	226.347	0.785

Variabel/Aspek Keperilakuan	Test	Statistic	df	p
School Connectedness	Student	-2.295	286.000	0.022
	Welch	-2.164	182.682	0.032
General Support	Student	-1.827	286.000	0.069
	Welch	-1.805	211.617	0.072
Specific Support	Student	-3.789	286.000	< .001
	Welch	-3.538	177.415	< .001
Engagment	Student	-3.145	286.000	0.002
	Welch	-2.992	188.001	0.003

ABSTRACT

Karimah, Azizatul. 2023. The Effect of Self-Regulation on Student Well-Being Moderated by School Connectedness among State Junior High School Students in Sumenep Regency. Undergraduate Thesis. Master of Psychology Study Program. Faculty of Psychology. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisors: Dr *Student*. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si, and Dr. Siti Mahmudah, M.Si

well-being is an important variable influencing students' educational performance or learning achievement. It is an essential approach to students' future by preventing stress, anxiety, and depression. Students' well-being achievements are influenced by their internal and external factors. Students' self-regulation skill as an internal factor is needed to deal with various academic and non-academic pressures. Meanwhile, school connectedness, as an external factor, strengthens student well-being to prevent students' depression, anxiety, and worse mental health.

The research aims to reveal the influence level of self-regulation on student well-being, the influence level of school connectedness on student well-being, and the influence level of self-regulation on student well-being moderated by school connectedness.

The researcher employed a quantitative method and cluster sampling technique. The research population consisted of junior high school students. The research samples were 288 students from 18 schools representing 47 junior high schools in Sumenep Regency.

The research results show that self-regulation positively influences student well-being for 29%, and school connectedness also positively influences student well-being for 16%. In addition, school connectedness can moderate the self-regulation influence on students' well-being by 33%. Male students have higher student well-being and self-regulation than female students. However, female students' school connectedness is higher than male students. Male students' well-being is better than female students since they have higher emotion regulation and cognitive roles with their positive style in coping with stressors at school.

Keywords: Students' Well-Being, Self-regulation, and School Connectednes

Translator,	Date	Director of Language Center
Rizka Yanuarti NIPT 201209012263	17-07-2023	Prof. Dr. H.M. Abdul Hamid, MA. NIP 19730201 1998031007

مستخلص البحث

الكريمة، عزيزة. ٢٠٢٣. تأثير التنظيم الذاتي على رفاهية الطلاب الذي يديره الانتماء المدرسي لدى طلاب المدارس المتوسطة

العامه الحكوميه في سومنب.

رساله الماجستير. قسم علم النفس. كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلاميه الحكوميه مالانج. المشرف الأول: د. إيلوك حلیمه السعديه، الماجستير. المشرف الثاني: د. سيتي محموده، الماجستير.

رفاهية الطلاب هي متغير مهم يؤثر على الأداء التعليمي أو تحصيل الطلاب. رفاهية الطلاب كمدخل مهم ساهم في مستقبل الطلاب لمنع ظهور التوتر والقلق والاكتئاب لدى المراهقين. تتأثر عملية تحقيق رفاهية الطلاب بالعوامل الداخليه والخارجيه للطلاب. العوامل الداخليه مثل مهارة التنظيم الذاتي للطلاب مطلوبه في التعامل مع مختلف الضغوط الأكاديميه وغير الأكاديميه، فإن الانتماء المدرسي كعامل خارجي يمكن أن يعزز رفاهية الطلاب لمنع ظهور الاكتئاب والقلق وضعف الصحة العقليه. الهدف من هذا البحث هو معرفه مدى تأثير التنظيم الذاتي على رفاهية الطلاب، ومعرفه مدى تأثير الانتماء المدرسي على رفاهية الطلاب، وكذلك معرفه مدى تأثير التنظيم الذاتي على رفاهية الطلاب من خلال الانتماء المدرسي.

استخدم هذا البحث منهج البحث الكمي باستخدام تقنيه أخذ العينات العنقوديه. كان مجتمع البحث من طلاب المدارس المتوسطه العامه الحكوميه مع عينه بحثيه من ٢٨٨ طالبا من ١٨ مدرسه كمتثلين ل ٤٧ مدرسه متوسطه عامه حكوميه في سومنب.

أظهرت النتائج أن التنظيم الذاتي كان له تأثير إيجابي على رفاهية الطلاب بمعدل مساهمة ٢٩% وكان للانتماء المدرسي أيضا تأثير إيجابي على رفاهية الطلاب بمعدل مساهمة ١٦%. بالإضافة إلى ذلك، تبين أن الانتماء المدرسي يخفف من تأثير التنظيم الذاتي على رفاهية الطلاب بمعدل مساهمة يبلغ ٣٣%. يتمتع الطلاب بمعدلات أعلى من رفاهية الطلاب والتنظيم الذاتي مقارنة بالطلاب، لكن معدلات الترابط المدرسي للطلاب أعلى من معدلات الطلاب. رفاهية الطلاب الذكور أفضل من الإناث، لأن تنظيم العاطفه والدور المعرفي أعلى مع أسلوب التأقلم الإيجابي للطلاب في التعامل مع الضغوطات في المدرسه.

الكلمات الرئيسية: رفاهية الطلاب والتنظيم الذاتي والانتماء المدرسي.

Penerjemah, M.Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215	Tanggal 13-7-2023	Validasi Kepala PPB, Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007
--	----------------------	---